

**KOMPETENSI SOSIAL KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN
KARAKTER KEDISIPLINAN GURU
(Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-
Ruhama Caracas Kuningan)**

TESIS

**OLEH :
AAM BADRIYATUL HAMDIYAH
18760028**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2020

**KOMPETENSI SOSIAL KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN
KARAKTER KEDISIPLINAN GURU
(Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-
Ruhama Caracas Kuningan)**

TESIS

Diajukan Kepada:
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH :

AAM BADRIYATUL HAMDIYAH

18760028

Dosen pembimbing :

1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
2. Dr. H. Muh.Hambali, M.Ag

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan).**

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di uji,

Malang, 06 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032102

Malang, 06 Juli 2020

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP 197304042014111003

Malang, 06 Juli 2020

Mengetetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan)* telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Agustus 2020 dan dinyatakan lulus.

Dewan penguji :

1. Dr. Hj. Ulfah Utami, M.Si
NIP.19650509 199903 2 002

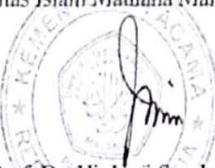
Ketua penguji
2. Dr. H. Eko Budi Minamo, M.Pd
NIP.19630114 199903 1 001

Penguji Utama
3. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Pembimbing I
4. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP 19730404 201411 1 003

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aam Badriyatul Hamdiyah

NIM : 18760028

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan).

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 17 Juli 2020

METERAI
TEMPEL
377
C:HFCA DF223177426
6000
TUJUH RIBU RUPIAH
Aam Badriyatul Hamdiyah

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

PERSEMBAHAN

Dengan diiringi do'a dan rasa syukur, karya ini saya persembahkan :

1. Kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Sa'id dan Ibu Sarifah tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya, serta senantiasa memanjatkan doa dan ridhonya dengan ikhlas untuk putri tercinta dalam mencari ilmu pengetahuan yang bermafaat dan berkah.
2. Kepada segenap dosen pengajar Pasca Sarjana Univesitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan dengan ikhlas dan seluruh pegawai yang telah meluangkan waktunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Kepada guru-guru kami di MI Nahdlatul Ulama Buluwang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas yang senantiasa membimbing dan mendoakan serta mendukung kami dalam mencari ilmu pengetahuan, serta memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat penelitian di madrasah keduanya.
4. Kepada Saudara- Saudari yang ada di malang, Bibi, Om, abah, umi dan seluruh teman-teman yang telah berjuang bersama serta membantu dan mendukung dengan ikhlas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Segala puji ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas hidayah, rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan)”**.

Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya, serta kita selaku umatnya hingga akhiruzzaman. Aamin ya robbal aalamiin.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak tulus terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Sekretaris

- Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Sulalah, M.Ag atas segala bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
 5. Dosen Pembimbing II Dr. Muh. Hambali. M.Ag, atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
 6. Semua Dosen Pengajar dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan kemudahan kepada penulis selama masa studi.
 7. Semua sivitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan. Kepala madrasah, pengajar atau guru-guru, staff yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama kegiatan penelitian.
 8. Teman-teman, sahabat seperjuangan prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2018 yang telah menginspirasi, memotivasi dan memberikan masukan kepada penulis.
 9. Kedua orang tua yang terkasih, Bapak dan Umi, Adek-adekku tercinta, beserta para sahabat yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, doa dan restunya sehingga menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya bagi yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Karena itu, dengan rendah hati penulis

mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Batu, 17 Juli 2020
Penulis

Aam Badriyatul Hamdiah



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal	Panjang	Diftong
(a) = fathah	Â	قال menjadi qâla
(i) = kasrah	î	قيل menjadi qîla
(u) = dhammah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
(aw) = و	قول menjadi qawlun
(ay) = ي	خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “r” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan

mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله فرحمة menjadi *fi rahmatillâh*

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billâh ‘azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Definisi Istilah	17
F. Originalitas Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Kompetensi Kepala Madrasah.....	27
B. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah.....	40
C. Membangun Karakter.....	51
D. Konsep Kedisiplinan Guru	61
E. Kerangka berpikir	71
BAB III METODE PENELITIAN.....	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Kehadiran Peneliti	75
C. Lokasi Penelitian	76
D. Data dan Sumber Data.....	79
E. Teknik Penunplan Data	81

F. Teknik Analisis Data	84
G. Pengecekan Keabsahan Data	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	90
A. MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang	90
1. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah	90
2. Karakter Kedisiplinan Guru	99
3. Implikasi Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru	101
B. MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan	103
1. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah.....	103
2. Karakter kedisiplinan guru Madrasah	109
3. Implikasi Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru	110
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	114
A. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan	115
B. Karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan	122
C. Implikasi Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru di MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan.....	125
BAB VI PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	131
1. Kepala Madrasah	131
2. Guru	131
3. Yayasan	131
4. Peneliti	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Orisinalitas Penelitian Peneliti	19
2.1 Nilai yang di kembangkan Peneliti	56
2.2 Indikator kedisiplinan guru Peneliti	68
2.3 Indikator keberhasilan guru Peneliti.....	69



DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka berpikir Peneliti.....	71
4.1 Gambar surat perjanjian kontrak kedisiplinan guru	92
4.2 Partisipasi kepala madrasah dalam pembentukan panitia iedul fitri di masjid sabilittaqwa Bululawang	96
4.3 Kelompok Kerja Guru (KKG).....	106
4.4 Data Supervisi Guru MI Plus Ar Ruhama Caracas	112



ABSTRAK

Aam Badriyatul Hamdiah. 2020. *Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Studi Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan)*. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Kepala Madrasah, Karakter Kedisiplinan Guru.

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan dalam membangun hubungan yang efektif dengan orang, antara lain kecakapan komunikasi, bekerja sama, memimpin, serta keterampilan melakukan mediasi. Kompetensi sosial kepala madrasah di duga berperan terhadap karakter kedisiplinan guru. Sebab melalui kompetensi sosial kepala madrasah, karakter kedisiplinan guru dapat dibangun. Karakter kedisiplinan guru penting bagi pengembangan akademik maupun non akademik siswa dan lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru, menganalisis karakter kedisiplinn guru dan mendeskripsikan implikasi kompetensi sosial kepala madrasah terhadap karakter kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus rancangan multi situs. Data analisis dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Kompetensi sosial kepala madrasah antara lain (a) mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah (b) mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta (c) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. 2) Karakter kedisiplinan guru terbentuk ketika kepala madrasah mampu mengkomunikasikan secara terus menerus berkaitan dengan informasi dan kedisiplinan, sehingga terbentuk sebuah karakter yaitu kedisiplinan yang tertanam pada diri pribadi seorang guru. Guru sudah terlihat sikap kepatuhan, sikap ketaatan, sikap ketertiban, sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Adapun (3) implikasi kompetensi sosial kepala madrasah dalam terhadap kedisiplinan guru, memiliki kesadaran dalam menjunjung nilai-nilai kedisiplinan, baik disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin aturan dan disiplin dalam administrasi.

ABSTRACT

Hamdiyah, Aam, Badriyatul. 2020. *Madrasa Head's Social Competence in Building the Discipline Character of Teachers (Multi-Site Study in MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang and MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan* . Thesis, Master of Madrasah Teacher Education Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag .

Keywords: Social Competence, Principal of Madrasa, Teacher Discipline Character.

Social competence is the ability to build effective relationships with people, including communication skills, cooperation, leadership, and mediation skills. The principal's social competence is thought to play a role in the character of teacher discipline. Because through the social competence of the principal, the character of teacher discipline can be built. The character of teacher discipline is important for the academic and non-academic development of students and educational institutions.

The purpose of this study was to analyze the social competence of madrasah principals in building the disciplinary character of teachers, to analyze the disciplinary character of teachers and to describe the implications of the principal's social competence on the character of teacher discipline. This study used a qualitative approach with a multi-site design case study research. Data analysis with an interactive model consisting of data reduction, data presentation, data verification, and checking the validity of the data is done by increasing the persistence of observations and triangulation.

The results of this study indicate 1) The principal's social competences include (a) being able to cooperate with other parties for the sake of interest madrasah (b) able to participate in social activities and (c) have social sensitivity towards other people or groups. 2) The character of teacher discipline is formed when the head of the madrasah is able to continuously communicate information and discipline, so that a character is formed, namely discipline that is embedded in the person of a teacher. The teacher is in sightattitude of obedience, attitude of obedience, attitude of order, attitude of mutual respect and respect for each other. As for (3) the implications of the principal's social competence in teacher discipline, having awareness in upholding the values of discipline, both worship discipline, time discipline, attitude discipline, rule discipline and discipline in administration.

الملخص البحث

أم بدرية الحمدية، كفاءة الاجتماعية رئيس المدرسة في بناء الأحرف انضباط المعلمين (دراسة في مدرسة الابتدائية نهضة العلماء بولولاواغ و مدرسة الابتدائية فآلوس أُلرُحماء جارجاس كونيجان)، رسالة الماجستير، قسم البرنامج الإسلامية الابتدائية المعلمين الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأول: د. الحاجة سُلالة، م. أ.غ المشرف الثاني: د. محمد حمبلي، م. أ.غ

الكلمات الرئيسية: كفاءة الاجتماعية، رئيس المدرسة، الأحرف انضباط المعلمين

الكفاءة الاجتماعية هي القدرة على بناء العلاقات الفعالة مع الناس، منها مهارات الاتصال والتعاون والقيادة ومهارات الوساطة ايضاً، ويعتقد أن الكفاءة الاجتماعية لمدير المدارس الدينية تلعب دوراً في الطابع التأديبي للمعلمين. لأن من خلال الكفاءة الاجتماعية للمدير، يمكن ان يبني الطابع التأديبي للمعلمين. وتعتبر ان الطابع التأديبي للمعلمين مهمة للتطوير الأكاديمي وغير الأكاديمي للطلاب والمؤسسات التعليمية.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل الكفاءة الاجتماعية لمدير المدارس الدينية في بناء الطابع التأديبي للمعلمين، وتحليل الطابع التأديبي للمعلمين، ووصف آثار الكفاءة الاجتماعية للمدير على الطابع التأديبي للمعلمين. استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع بحث دراسة حالة تصميم متعدد المواقع. يتم تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات وتحقق البيانات، والتحقق من صحة البيانات من خلال زيادة استمرار الملاحظات والتثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) تشمل الكفاءات الاجتماعية للمدير (أ) القدرة على التعاون مع أطراف أخرى لمصالح المدرسة (ب) القدرة على المشاركة في الأنشطة الاجتماعية و (ج) وجود حساسية اجتماعية تجاه الأشخاص أو المجموعات الأخرى (2) تشكل الطابع التأديبي للمعلمين عندما يكون مدير المدرسة قادراً على التواصل باستمرار فيما يتعلق بالمعلومات والتأديب بحيث يتم تكوين الطابع، أي التأديب الذي يتم تضمينه في شخص المعلم. لقد رأى منها المعلم الطاعة وموقفاً من النظام والاحترام المتبادل بينهم. أما بالنسبة إلى (3) آثار الكفاءة الاجتماعية للمدير في التأديب للمعلمين ولديه وعي في التمسك بقيم التأديب سواء كان نظام العبادة وتأديب الوقت والسلوك والقواعد، وفي الإدارة ايضاً.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk lembaga formal yang di pimpin oleh seorang kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu pemimpin sebuah organisasi dalam lingkup pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ia di haruskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah terletak pada kepemimpinan kepala madrasah selaku *manager*. Disamping itu, dukungan guru, karyawan, orang tua siswa, tokoh-tokoh masyarakat, serta bagian-bagian dari yayasan yang memiliki pengaruh besar terhadap kepala madrasah. Kepala madrasah berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kepala madrasah harus bertindak sebagai *manager* sekaligus pemimpin yang efektif. Kepala madrasah Sebagai manager yang baik harus mampu mengatur agar semua potensi madrasah dapat berjalan dan berfungsi optimal dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah. Kepala madrasah mampu menjadi teladan kedisiplinan terhadap bawahan nya. Adapun hal-hal yang harus di lakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi nya dengan baik melalui : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan).

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun madrasah berkualitas, efektif, serta membawa madrasah menjadi lebih baik. Kepala madrasah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan

pendidikan perlu adanya pemahaman terkait pelaksanaan pendidikan serta menjalankan tugas di madrasah sehingga proses penyelenggaraan dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Baik buruknya mutu suatu madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Untuk mewujudkan organisasi madrasah yang efektif dibutuhkan kepala madrasah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi madrasah, namun kepala madrasah juga memahami tentang tujuan pendidikan, memiliki visi dan misi untuk madrasah serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh serta menjadikan kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.¹

Sementara permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah menyatakan seorang kepala sekolah/madrasah yang profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan, pengembangan madrasah secara sistematis, kompeten dalam mengorganisasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, kompeten dalam mengarahkan seluruh personil sehingga mereka tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional madrasah, kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen madrasah pun tidak berfungsi secara optimal, sebab jika ada satu saja komponen madrasah yang tidak berfungsi maka akan mempengaruhi komponen-komponen lainnya.

¹ Kompri, *manajemen sekolah : Orientasi kemandirian kepala sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2015), h.4

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala madrasah, mutu lembaga madrasah sangat di pengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala madrasah, madrasah bermutu menjadi tuntutan *stakeholder*.² Berkaitan dengan itu semua kepala madrasah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kepala madrasah juga harus hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat, baik melalui kegiatan olahraga, keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya. Keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam bergaul dengan guru maupun orang di sekelilingnya. Hal ini mendorong kepala madrasah harus memiliki kemampuan sosial yang baik pada lingkungan internal madrasah dan lingkungan masyarakat secara umum.³

Kepala madrasah memiliki beberapa kompetensi diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, landasan pertama yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, kompetensi manajerial untuk mengembangkan madrasah secara baik, kompetensi kewirausahaan memiliki motivasi bekerja keras, kompetensi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi sosial⁴ yang mampu mengantarkan adanya hubungan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru. Sehubungan dengan itu, penulis dalam penelitian ini akan lebih membahas mengenai kompetensi sosial kepala madrasah.

² Murniati, AR. *Manajemen strategik peran kepala sekolah dalam pemberdayaan*. (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2010).

³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 66-67.

⁴ Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Rosdakarya , 2017)h. 319-322.

Mengapa kompetensi sosial kepala madrasah yang peneliti karena menurut peneliti sendiri segala sesuatu yang besar berasal dari hal kecil yaitu tentang bagaimana hubungan sosial yang baik antara kepala madrasah dengan orang-orang di sekitarnya. Nah dalam hal ini, ketika hubungan sosial, komunikasi sosial yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah baik maka dengan sendirinya kompetensi manajerial dan kompetensi-kompetensi yang lainnya senantiasa mengikuti dan perlahan berjalan lancar karena adanya komunikasi serta hubungan yang baik di antara kepala madrasah dan pihak-pihak terkait. Jika dalam lingkup madrasah menerapkan kompetensi manajerial kepala madrasah namun dalam pelaksanaannya hubungan sosial kepala madrasah seakan kurang baik, maka sebaik apapun kepala madrasah mengelola sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Karena dalam hal ini kemampuan sosial seorang kepala madrasah merupakan bagian terpenting yang mungkin keberadaannya sering terlupakan dengan adanya kompetensi-kompetensi yang lain. Padahal secara tidak sadar kemampuan dan hubungan sosial yang baiklah yang dapat mengantarkan madrasah ke arah yang lebih baik.

Di bawah ini dijelaskan secara jelas bahwa kompetensi sosial yaitu kemampuan kepala madrasah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan

peserta didik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵

Kompetensi sosial kepala madrasah merupakan seorang kepala madrasah yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang-orang yang terkait dalam dunia pendidikan. Seorang kepala madrasah harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siapa saja. Mampu bersikap kooperatif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, dan pada akhirnya mampu beradaptasi di tempat tugas dengan keberagaman sosial budaya yang berbeda. Dalam hal ini, kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan sesama dapat di maksudkan agar memberikan sejumlah manfaat, antara lain agar penyampaian program yang disampaikan dapat di mengerti oleh warga sekolah, mampu memahami orang lain, gagasannya dapat diterima oleh orang lain dan efektif dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.⁶

Kepala madrasah adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari hubungan sosial bersama masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mewakili kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitanya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di madrasah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007) h. 173.

⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011) h. 111.

Kompetensi sosial berhubungan dengan cara bagaimana seseorang bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain. Karakter yang baik tercermin dari bagaimana seseorang bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain. Mengingat kepala madrasah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya madrasah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru atau tenaga pendidik juga merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Usaha inovasi pendidikan seperti implementasi pembelajaran dan pembaharuan kurikulum tergantung pada guru. Guru adalah agen terdepan pendidikan. Ditangan guru, pelaksana utama pendidikan, bergantung peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Adapun Indikator dari kualitas guru adalah disiplin, kejujuran, kewibawaan, komitmen dan tanggung jawab. Keberadaan disiplin menjadi sangat penting karena memacu pelaksanaan program secara efektif dan menjamin dipengaruhinya aturan yang telah ditetapkan. Tata peraturan tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dan berfungsi menyatukan serta menyelaraskan berbagai tujuan dan tata nilai individual yang di anut. Kedisiplinan adalah kesadaran seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku sebagai perwujudan tata aturan berperilaku, disiplin merupakan bagian yang amat penting dan menjadi syarat untuk kemajuan dan keunggulan. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu, tempat serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin salah satu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan ketetapan. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah diharapkan untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang. Disiplin guru terpapar pada prilakunya, salah satu contoh tersaji realita yang mengecewakan sepanjang 2013 banyak media diantaranya kompas, Jawa pos dan media *online* memaparkan betapa rendahnya tingkat kedisiplinan guru berkenaan dengan kedatangan guru ke madrasah, masih sering banyak guru yang mengabaikan tata tertib di madrasah sehingga guru terlambat datang ke madrasah, masih terdapat guru yang tidak memenuhi jam tugas. Kedisiplinan guru juga dapat di lihat pada saat guru menjalankan tugasnya disekolah. Hal ini tampak dari banyaknya guru yang tidak menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran tepat waktu, bahkan sekedar menyalin perangkat pihak yang lain. Tidak sedikit guru belum mengoptimalkan pembelajaran, melaksanakan penilaian sesuai rencana dan melaksanakan analisis. Beberapa guru belum melakukan remidi dan pengayaan sesuai pedoman. Berbagai usaha yang telah dilaksanakan ternyata belum mampu mengubah paradigma pengajaran dan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh banyak guru.⁷

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan memiliki kontradiksi dengan realita yang terjadi di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas yaitu peneliti melihat bahwa tingkat kedisiplinan guru sudah sangat baik hampir 91 %, ini di perjelas oleh perkataan Ibu Euis selaku guru di MI Plus Ar Ruhama. Selain itu, sejalan dengan perkataan bapak

⁷ Suparlan, Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung : Genesindo, 2010). h.12.

Sukadi selaku kepala madrasah MINU Bululawang dan pak Zezen selaku kepala madrasah Ar Ruhama Caracas bahwa guru datang ke madrasah tepat waktu baik pada saat piket ataupun tidak piket. Selain itu kedisiplinan guru dapat di lihat salah satu nya yaitu dalam mengumpulkan dan menyelesaikan administrasi pembelajaran sangatlah baik, memiliki kedisiplinan tinggi, ini terlihat pada saat awal tahun ajaran baru, semua guru sibuk mempersiapkan segala perangkat pembelajaran untuk satu semester ke depan, semua pihak guru diwajibkan hadir pada saat rapat dan di lanjut membuat perangkat pembelajaran.⁸ Selain itu pada kondisi sekarang ini peneliti mencoba observasi sekaligus penelitian dalam keadaan pandemik covid 19, apakah kedua MI ini tetap melaksanakan pembelajaran sesuai edaran pemerintah terkait pembelajaran Daring. Pada akhirnya peneliti menemukan informasi terkait pembelajaran daring bahwa ternyata kedua madrasah ini melaksanakan pembelajaran online dan melaporkan setiap kegiatan yang di laksanakan setiap harinya. MI Plus AR-Ruhama sebenarnya terletak di sebuah desa di kelilingi lahan perkebunan jauh dari kota berbeda dengan MINU Bululawang yang terletak di salah satu desa di Bululawang yang sudah semi kota namun keduanya memiliki karakter dalam bidang kedisiplinan, dalam keadaan apapun kedua madrasah ini tetap mengedepankan kualitas guru dan pembelajaran di dalam nya, sehingga banyak masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar desa mendaftarkan dan mempercayakan putera-puterinya untuk belajar di madrasah ini. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mewawancara salah satu guru mata pelajaran yang mengajar di MI Nahdlatul Ulama yaitu Bapak Bashori, S.Pd.I, beliau berkata bahwasanya dengan adanya himbuan

⁸ Observasi pada tanggal 16 November 2019 di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang).

atau komunikasi yang hangat, komunikasi yang stabil, komunikasi yang intens dari kepala madrasah membuat guru-guru untuk berlomba menuju kedisiplinan, salah satunya adalah mengenai administrasi pembelajaran. Dalam hal ini di paparkan bahwasannya tidak ada sedikitpun keterpaksaan untuk tidak mendisiplinkan diri pada aturan, kepala madrasah membuat aturan semata-mata untuk pribadi guru tersebut serta peningkatan mutu madrasah yang lebih baik, sehingga setiap harinya terkadang kepala madrasah selalu menginformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pembelajaran demi menjadikan madrasah ini dalam posisi di atas standar.⁹ Selain itu menurut wawancara bersama Ibu Ade salah satu guru staff di MI Plus Ar-Ruhama Caracas beliau berkata bahwasannya sejauh ini tidak ada kesulitan, karena aturan sudah di buat dengan baik dan melalui mufakat yang jelas. Aturan sudah di buat melalui kesepakatan, maka harus di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Kedisiplinan guru-guru MI Plus Ar-Ruhama hampir sama dengan MI Nahdlatul Ulama Bululawang yaitu terlihat pada bagaimana guru datang ke sekolah tepat waktu, pulang pun tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban nya, terlihat pula ketika guru-guru mampu menyelesaikan administrasi pembelajaran.¹⁰

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru yakni kompetensi profesional, motivasi, kreativitas dan produktivitas guru, pendidikan, serta karakter guru, bagi guru yang memiliki karakter disiplin sudah menyatu dalam dirinya maka disiplin bukan merupakan suatu beban, namun sebaliknya membebani dirinya bila tidak berbuat disiplin, nilai-nilai kepatuhan sudah menjadi bagian

⁹ Wawancara dengan bapak Bashori, pada tanggal 16 november 2019.

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Ade Guru Staff MI Plus Ar-Ruhama pada tanggal 08 April 2020. Via Whatsap.

perilaku kesehariannya.¹¹ Seringkali faktor *intern* tidak cukup untuk merangsang kedisiplinan guru. Di perlukan faktor luar sebagai motivator penggerak yang di rasa cukup kuat sesuai dengan lingkungan kerja dan bidang tugas guru, yaitu kepemimpinan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi guru sehingga dapat mendisiplinkan guru misalnya dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, pengumpulan jurnal mengajar setiap satu minggu, pengumpulan absensi siswa setiap akhir pekan atau akhir bulan.

Himbauan untuk mengumpulkan segala perangkat pembelajaran yang rutin setiap minggu harus di kumpulkan, terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan, kepala madrasah selalu menginformasikan dan selalu menyampaikan sehingga dengan sendirinya beberapa guru tersebut mampu mengimbangi kedisiplinan guru yang lain. Selain itu, karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama yang sangat terlihat pada saat seorang guru di jadwalkan untuk piket pagi yaitu piket salim, dan ini mengharuskan guru untuk datang lebih awal dari biasanya. Guru yang disiplin akan datang tepat waktu, baik datang ke madrasah maupun datang masuk ke kelas untuk mengajar. Sejauh ini, semua guru selalu datang tepat waktu dan melaksanakan tugas nya dengan sebaik-baiknya.¹² Kompetensi sosial kepala madrasah di sini sangat membantu dalam mengkomunikasikan atau berkomunikasi dengan guru. Seorang guru memiliki kedudukan penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, selain sebagai penyelenggara proses pembelajaran guru haruslah

¹¹Yosana, *Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Pegawai*, e-Jurnal Pemerintah Integratif, (ejournal.pin.or.id, 2013).

¹² Observasi , 05 November 2019 di MI Nahdlatul Ulama Bululawang.

menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya. Kesungguhan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas ini salah satunya dapat dilihat dari disiplinnya. Pada penelitian ini, peneliti meneliti sebuah madrasah yang terlihat baik dalam hal kedisiplinannya. Adapun madrasah yang menjadi rujukan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama kuningan.

Kedua Madrasah ini merupakan rujukan peneliti untuk melakukan penelitian di sini. Kedua madrasah yang terkenal di daerahnya masing-masing dengan kualitas dan kuantitas di setiap bidangnya. Alasan peneliti mengambil kedua madrasah ini sebagai tempat penelitian adalah kedua madrasah ini memiliki lokasi yang berbeda namun memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama menerapkan kedisiplinan guru utamanya termasuk pada disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap aturan, dan lain sebagainya. Tahfidz sebagai program unggulan serta program-program yang ada di dalamnya. Guru sebagai tolak ukur keberhasilan para siswanya maka berhasil tidaknya siswa tergantung bagaimana kedisiplinan guru tersebut. Kedua madrasah ini dalam naungan yayasan yang terdiri dari pengurus-pengurus di dalamnya, Terdiri lebih dari 40 guru, terdapat guru tahfidzul qur'an. Selanjutnya terdiri dari kurang lebih 800 peserta didik dengan ruang belajar mencapai lebih dari 25 ruang belajar, dilengkapi dengan perpustakaan, uks, ruang olahraga, kantor guru, tata usaha, mushola, kantin, *greenhouse*, gazebo, koperasi madrasah dan lapangan olahraga yang cukup luas. Sangat menarik jika peneliti dapat meneliti di kedua madrasah ini, selain itu MI Nahdlatul Ulama sudah terakreditasi A selama 10 tahun. MI Nahdlatul Ulama Bululawang terkenal baik

dalam hal kedisiplinan nya baik kedisiplinan guru maupun siswa. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh figur kepala sekolah yang selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang komunikatif, memiliki kompetensi sosial yang baik, merangkul serta memberikan keteladanan kepada para pendidik lainnya. Komunikasi sosial yang baik terhadap guru, masyarakat, pengurus, bahkan terhadap peserta didik yang ada di madrasah. MI Nahdlatul Ulama menerapkan pembiasaan-pembiasaan untuk semua peserta didik begitupun dengan kedisiplinan guru beserta kinerjanya yang baik di mata masyarakat, sehingga banyak orang tua yang mempercayakan anak-anaknya untuk di sekolahkan di sini, selain itu keunggulan di bidang akademik maupun non akademik yang sering kali mencetak prestasi dan memberikan kontribusi juara kepada madrasah ini karena memiliki anak-anak yang cerdas dan berbakat. Hal-hal di atas merupakan salah satu indikator peningkatan mutu sekolah MI Nahdlatul Ulama Bululawang.¹³

Tidak kalah menarik MI Ar-Ruhama walaupun baru 10 tahun berdiri namun madrasah ini sudah treakreditasi A, menjadi Madrasah kepercayaan kementerian agama kabupaten kuningan, selain itu madrasah ini sering mewakili lomba tingkat madrasah di kabupaten bahkan tingkat provinsi. Madrasah ini juga tersohor baik karena kualitas nya, hingga banyak para walisantri mempercayakan masalah pendidikan siswanya di MI Plus Ar-Ruhama, usut punya usut kebanyakan siswanya berasal dari luar desa sampai kuningan kota. Ini tidak jauh dari baiknya kerjasama kepala madrasah dengan guru, walimurid dan masyarakat sekitar.

¹³MI Nahdlatul Ulama adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. Suropati Raya 63 Bululawang 65171 Malang Jawa Timur, yang memiliki kualitas dan kuantitas di setiap bidangnya (Hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2019).

Kualitas kepala madrasah beserta guru yang dapat menarik madrasah ini menjadi madrasah kepercayaan para wali murid.

Dalam observasi kali ini, bahwa kepala madrasah MINU Bululawang dan kepala madrasah MI Plus Ar-Ruhama merupakan kepala madrasah yang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap bawahannya, sehingga kompetensi sosial yang dimilikinya seakan menjadi unggulan baginya untuk selalu menginformasikan setiap apa yang semestinya disampaikan. Kepemimpinan kepala MINU Bululawang dan kepala madrasah MI Plus Ar-Ruhama cenderung bertipe Demokratis. Demokratis di sini yaitu mampu menampung semua pendapat kritik baik buruk dari bawahannya. Karena sejatinya setiap pemimpin harus siap di kritik dan di komentari. Selain itu keduanya memiliki sikap sangat *humble* terhadap bawahannya. Tidak pernah mempersulit setiap perijinan selama masih dalam batas kewajaran. Maka dari itu, dengan adanya kemampuan sosial kepala madrasah yang baik mampu membangun karakter kedisiplinan setiap individu guru yang mengajar di madrasah tersebut. Tanpa adanya komunikasi sosial yang baik terhadap bawahannya mungkin madrasah seakan tidak bernyawa dan berjalan sendiri-sendiri dengan banyak yang berkuasa di dalamnya. Salah satu kekuatan kepemimpinan kepala madrasah MINU Bululawang dan kepala madrasah MI Plus Ar-Ruhama ini adalah terbuka dan transparan, sabar dalam menghadapi perilaku bawahannya, menganggap semua bawahan adalah sama, mengayomi bawahan dan sering mengajak diskusi. Satu hal yang terpenting disini keduanya cukup memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, kecerdasan interpersonal yang dimaksud seringkali disebut dengan kecerdasan sosial, tak hanya memiliki kemampuan dalam

menjalin hubungan yang baik dengan semua dewan guru namun juga mampu untuk memimpin dan mengorganisir dalam sebuah ruang lingkup madrasah.

Kepala madrasah MI Plus Ar-Ruhama juga mampu “menciptakan suasana harmonis bersama guru-guru dan siswa”, dengan mengajak, membimbing, mengayomi, merangkul, berkomunikasi, berdiskusi antar guru, staf maupun siswa dengan sebaik-baiknya. Mengobrol dengan pegawai kantin maupun tukang bersih-bersih dengan sopan tanpa membeda-bedakan dengan siapa ia berbicara. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif di sekolah sehingga akan terwujud satu perubahan dan pengembangan yang akhirnya mampu menghasilkan sekolah yang efektif dan kondusif.

Hubungan dan keterkaitan kompetensi sosial kepala madrasah dengan karakter kedisiplinan guru sangatlah berkesinambungan karena bukti dari komunikasi *continue* dari kepala madrasah terhadap guru dapat dilihat ketika kepala madrasah memberikan arahan, informasi, motivasi terkait pelaksanaan kegiatan di madrasah, serta sering mengingatkan, memberikan dorongan dan saran. Dengan adanya sikap dan kemampuan sosial kepala madrasah tersebut sangatlah berarti sebab mereka merasa di perhatikan, hal ini akan membuat mereka termotivasi dalam hal mengedepankan kedisiplinan. Namun, Ini berbeda masalahnya ketika kepala madrasah acuh tak acuh terhadap bawahan, maka mereka akan patah semangat, jangankan karakter kedisiplinan akan tumbuh pada mereka, untuk mengajarpun seakan hilang tanggung jawab. Maka dari itu, dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru di harapkan dapat merekatkan karakter kedisiplinan guru. Dalam hal ini kepala madrasah juga senantiasa selalu

mengingatkan kepada guru dan karyawan untuk selalu ingat bahwa kita berjuang bersama-sama untuk madrasah ini sekaligus sebagai abdi negara dan masyarakat yang merupakan tugas mulia yang harus kita emban. Di samping itu juga dalam menumbuhkan motivasi agar guru semangat dalam bekerja yaitu melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan terhadap guru berprestasi.

Dengan demikian, pentingnya di lakukan penelitian mengenai kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru. Peneliti berfokus untuk menganalisis dan menginterpretasikan kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan?
2. Bagaimana karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan?
3. Bagaimana implikasi kompetensi sosial kepala madrasah terhadap karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kompetensi sosial kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan.

2. Untuk menganalisis karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kompetensi sosial kepala madrasah terhadap karakter kedisiplinan guru MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kepala madrasah.
 - c. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai *input* bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki kepala madrasah.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah yang bermutu.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan kompetensi sosial kepala madrasah.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian dapat di manfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui peranan kepala madrasah.

E. Definisi Istilah

1. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial baik yang dilakukan oleh seorang guru maupun kepala madrasah dalam bersosialisasi dengan sesama rekan kerja demi tercapainya suatu tujuan yang di inginkan. Kompetensi sosial adalah karakter, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja bersama orang lain yang relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi atau atau watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial.

2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau madrasah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan

¹⁴Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2011).

berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan semangat kerja yang tinggi. Dalam melaksanakan fungsinya, kinerja seorang kepala madrasah sering di rumuskan sebagai EMASLIM, yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator*.¹⁵

3. Karakter disiplin

Kedisiplinan artinya ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian Guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Adapun indikator kedisiplinan adalah sebagai berikut :

a. Sikap kepatuhan

Kepatuhan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepatuhan terhadap atasan, Kepatuhan berpakaian seragam, Mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya (kepala sekolah).

b. Sikap ketaatan

Sikap ketaatan terhadap aturan yang ada di sekolah, ketaatan terhadap ketepatan waktu.

c. Sikap ketertiban

Selalu bekerja sesuai prosedur dan bertanggung jawab atas tugasnya, berangkat sebelum bel masuk berbunyi, tertib dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran.

¹⁵ Siti Nurbaya, *Jurnal Administrasi Pendidikan "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan"*, ISSN 2302-0156, Volume 3 No. 2, Mei 2015.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal penelitian
1.	Tesis Asni Furoidah, Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Malang.	Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Interpersonal	Kinerja Guru Dan lokasi penelitian yaitu di MAN kab. Malang	Mendeskripsikan pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Malang.
2.	Jurnal Pendidikan Islam, <i>Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru</i> . vol 2 no 02, 2017 STAIN Curup – Bengkulu p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548- 3404	Kompetensi sosial kepala sekolah	Meningkatkan mutu pendidikan	Kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan mendengarkan instruksi dari kepala sekolah tentang peraturan yang harus di penuhi

				oleh seorang guru, selain itu seorang kepala sekolah bersedia mendengarkan ide/ saran dari para guru, sosialisasi, mengemukakan keinginan dan menjelaskan keinginan, dan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru.
3.	Manajer Pendidikan, Bejo, <i>Kepemimpinan kepala sekolah</i> <i>Dalam meningkatkan kedisiplinan guru</i> <i>Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 440-445</i>	Kepala sekolah dan kedisiplinan guru.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.	Kepala sekolah harus dapat melaksanakan fungsi dan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu melalui peningkatan kedisiplinan guru,
4.	Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, <i>Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru</i> Volume 5, No. 1	Tentang kedisiplinan Guru	Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dan Latar tempat yang berbeda yaitu pada tingkat MAN.	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah menggunakan tipe kepemimpinan otoriter yang

	Februari 2017 ISSN 2302-0156 pp. 1-9			baik hati dan demokratis, kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan dengan cara melihat disiplin dalam melaksanakan tugas.
5.	Uriatman, <i>Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru</i> , Meneger Pendidikan, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 822-827.	Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru	Tempat Penelitian SMK N Tugumulyo Kab. Musi Rawas	Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru di bidang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran di SMK Negeri Tugumulyo.
6.	Maryunis, Jurnal Manajemen Pendidikan, <i>Peningkatan Disiplin Guru dalam Mengumpulkan Perangkat Pembelajaran Melalui Sistem Reward dan Punishment di SDN 29 Sungai Limau</i> , No 02 Vol. 02 Tahun 2017	Disiplin Guru dalam Mengumpulkan Perangkat Pembelajaran	Melalui Reward dan Punishment	Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam mengumpulkan dan melengkapi perangkat pembelajaran melalui penerapan sistem <i>Reward dan Punishment</i> ini akan diterapkan dengan memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin dalam

				mengumpulkan perangkat pembelajaran dan pemberian teguran bagi guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran.
7.	Jasman, Belajea : Jurnal Pendidikan Islam, <i>Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Islam</i> vol 2, no 02, 2017 p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404	Kompetensi Sosial Kepala Madrasah	Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	Mendeskrripsikan tentang Kompetensi sosial kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam menciptakan iklim belajar mengajar.
8.	Jurnal Administrasi Pendidikan, Devi Rahmadani, <i>Persepsi Guru terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Pariaman</i>	Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	Persepsi Guru, latar tepat di Sekolah Menengah Keuruan (SMK)	Menjadi kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi sosial kepala sekolah.

9.	<p>Jurnal Manajemen Pendidikan, Sri Rahayu, Utama, dan Sabar Narimo.</p> <p><i>Kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru</i></p> <p>Smpn kota surakarta. Vol. 9, No. 98 2, Juli 2014: 97-107</p>	Kedisiplinan guru	Kepemimpinan kepala sekolah	<p>Kedisiplinan guru dapat diusahakan melalui persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah secara bertahap. Tahap pertama, guru berdisiplin karena konsekuensi eksternal yang mengikuti jika tidak menunjukkan perilaku tersebut dari kepala sekolahnya. Jika tidak disiplin, akan mendapat teguran lisan, tertulis, atau sanksi lain yang berakibat buruk bagi pekerjaan, jabatan, atau kehidupan sosialnya. Tahap kedua, kedisiplinan guru muncul untuk mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan merasa bersalah jika melanggar standar yang telah</p>
----	--	-------------------	-----------------------------	---

				<p>ditetapkan. Pada tahap ini, mulai muncul pandangan yang cenderung positif tentang perilaku disiplin karena persepsi yang positif. Tahap ketiga, guru melihat bahwa perilaku disiplin penting dan bernilai secara personal bagi dirinya. Guru berdisiplin bukan karena supaya tidak mendapat sanksi, tetapi karena menganggapnya bernilai. Tahap keempat, guru menginterasikan perilaku disiplin dalam keseluruhan sistem nilai dan perilakunya. Di sini terlihat bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemacu terbentuknya kedisiplinan guru.</p>
10.	Jurnal Pendidikan dan	Sikap,	Pengaruh	mengidentifikasi

	<p>Pembelajaran. Muhammad Asri, Lokman Bin Mohd Tahir.</p> <p><i>Pengaruh Nilai Kepribadian Kepala Sekolah terhadap sikap, disiplin, kualitas dan komunikasi pekerjaan.</i></p> <p><i>Vol. 8 (4) hlm. 61-70 tahun 2015.</i></p>	<p>disiplin, kualitas dan komunikasi pekerjaan.</p>	<p>nilai Kepribadian Kepala sekolah.</p>	<p>i pengaruh praktik nilai kepribadian kepala sekolah terhadap sikap kerja, bekerja disiplin, kualitas kerja dan komunikasi kerja para guru di sekolah menengah atas seperti SMA negeri sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas agama (MAN) di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia.</p>
--	---	---	--	---

Berdasarkan berbagai literatur yang ada baik penelitian terdahulu, tesis, jurnal dan lain sebagainya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang telah di kaji oleh peneliti, maka penelitian yang di lakukan oleh peneliti masih belum ada. Maka peneliti memfokuskan dan tertarik untuk mengambil judul tentang kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan. Kompetensi sosial yang di maksud bahwa komunikasi kepala madrasah baik dengan

seluruh dewan guru, siswa, masyarakat, walimurid dan mitra madrasah terjalin dengan baik. Salah satu hal terpenting di sini kepala madrasah mampu membangun karakter kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Hasil dari setiap komunikasi interpersonal kepala madrasah yang baik itu sedikit demi sedikit mampu menjadikan guru-guru MI Nahdlatul ulama dan MI Plus Ar-Ruhama memiliki karakter kedisiplinan diri pada aturan yang telah di tetapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepala Madrasah

1. Pengertian kompetensi kepala madrasah

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah pembinaan guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pendayagunaan sarana dan prasarana yang di selenggarakan oleh pemerintah menjadi tanggung jawab kepala madrasah, hal ini tercantum dalam peraturan pemerintah no 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar.

Penugasan guru menjadi kepala madrasah yang di terbitkan peraturan menteri pendidikan nasional no 28 tahun 2010 melengkapi peraturan sebelumnya yaitu mengatur bahwa penugasan menjadi kepala sekolah/madrasah harus memenuhi standar karena mutu pendidikan sekolah/madrasah bergantung pada kepala madrasah. Pernyataan ini tercantum dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Tercapainya suatu keberhasilan pendidikan di madrasah dapat terwujud dengan kompetensi tersebut sehingga madrasah dengan apa yang di miliki dapat berjalan dari berbagai bidang. Dalam hal ini, kompetensi sosial yang mumpuni sangat di butuhkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

Kemampuan seseorang yang diperlihatkan dalam melakukan sesuatu di sebut kompetensi. Seorang kepala madrasah di isyaratkan untuk memiliki kompetensi guna mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar serta

dapat memahami visi dan misi karena dengan integritas saja belum cukup bagi keberlangsungan hidup pendidik. Seseorang yang memiliki tanggung jawab yang di pilih dengan cara musyawarah demi mewujudkan visi dan misi yang telah di buat dalam melaksanakan tanggung jawabnya di bantu oleh staf dan *stakeholder* lainnya. *Stakeholder* merupakan sekelompok orang atau sumber daya manusia yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan pendidik. Kepala madrasah sebagai pejabat formal yang di angkat melalui proses, prosedur dan peraturan yang berlaku. Kepala madrasah seorang *manager*, perencana, organisator dan pengendali dalam sebuah organisasi pendidikan harus memperhatikan hal penting yaitu proses pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang sudah di tetapkan. Kepala madrasah berasal dari seorang guru yang di angkat dan di beri tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting.¹⁶

2. Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah antara lain :
 - a. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah.
 - b. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf.

¹⁶Suparman, *Kepemimpinan kepala sekolah dan guru* (sebuah pengantar teoritik), (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 191.

- c. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif.
 - d. Bekerja sama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
 - e. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.
 - f. Memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi dan budaya yang lebih luas.
3. Kompetensi yang harus di miliki seorang kepala madrasah untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.
- a. Demi terlaksananya seluruh kegiatan harus di imbangi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi agar tercapainya tujuan madrasah atau pendidikan.
 - b. memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas.
 - c. memiliki rasa percaya diri, keteladanan yang tinggi dan kewibawaan.
 - d. dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.
 - e. mampu membimbing, mengawasi dan membina bawahan (guru) sehingga masing-masing guru memperoleh tugas yang sesuai dengan keahliannya.

- f. Memiliki sifat rasa ingin tahu, memiliki pola pikir yang berorientasi jauh ke depan serta yang paling penting adalah berjiwa besar.
- g. Mampu mengatasi kesulitan dan berani. Salah satu hal yang menjadi tuntunan yang perlu di miliki oleh seorang kepala madrasah dan selalu melakukan inovasi perubahan ke arah yang lebih baik.

Pernyataan di atas merupakan syarat-syarat ideal kepala Madrasah dalam membangun pendidikan di tengah masyarakat dan di tengah-tengah tuntutan zaman. Ketika syarat ideal di atas belum mampu terpenuhi maka setidaknya kepala madrasah harus memiliki idealisme untuk memajukan madrasah, profesionalisme guru, kreativitas siswa serta membangun *soft skill* komponen madrasah yang di pimpinnya. Kepala madrasah yang ideal itu yang mampu melakukan fungsi komunikasi yang baik dengan semua pihak sehingga penilaian umum yang di berikan oleh guru , siswa, dan masyarakat sudah cukup.

4. Aspek kompetensi kepala madrasah

Kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan merupakan lima aspek kompetensi yang harus di miliki oleh kepala sekolah/madrasah sesuai tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yaitu tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah. Lima aspek tersebut dapat di jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah. Serta dapat mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mampu Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang berkenaan dengan pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

- 1) Untuk berbagai tingkat perencanaan, kepala madrasah harus mampu menyusun perencanaan madrasah.
- 2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- 4) Mampu mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

- 7) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- 13) Pengelolaan unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
- 14) Pengelolaan sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Wiraswasta atau kewirausahaan merupakan terjemahan dari istilah Istilah *entrepreneurship* sebuah konsep dalam mengembangkan dan mengelola sebuah usaha. Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala madrasah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang di cirikan dengan kepribadian yang kuat bermental wirausaha. Untuk sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di madrasah maka kepala madrasah baik guru maupun non guru dan peserta didik harus bisa mengembangkan sikap kewirausahaan bersama sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Jadi yang dimaksud dengan wiraswasta adalah mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri dengan landasan keyakinan dan watak yang luhur.

Dimensi kompetensi kewirausahaan secara terperinci adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan inovasi bagi pengembangan madrasah.
- 2) Bekerja keras sebagai usaha untuk mewujudkan suatu keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah harus memiliki motivasi yang kuat.
- 4) Selalu mencari solusi terbaik, pantang menyerah dalam menghadapi kendala yang di hadapi madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

Kepala madrasah bertanggung jawab menyelenggarakan setiap kegiatan madrasah secara produktif. Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala madrasah tidak bisa melaksanakan seluruh kegiatan dengan sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dalam hal ini kepala madrasah mendelegasi guru atau staf untuk memastikan bahwa tugas di laksanakan tepat waktu dengan cara cepat atau tidak, maka di perlukan supervisi guna mengetahui sejauh mana pekerjaan yang sudah di laksanakan. Ketika staff, peserta didik, dan orang tua memandang kepala madrasah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang terjadi di madrasah, itu berarti dapat di katakan bentuk supervisi yang efektif. Dengan adanya supervisi maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan kunjungan kelas. Guru, peserta didik, dan orang tua semata-mata untuk memenuhi tanggung jawab supervisi ini. Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup :

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁷

¹⁷ Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

e. Kompetensi Sosial

Pada hakekatnya segala kebahagiaan yang di rasakan manusia adalah berkat bantuan dan kerjasama dengan manusia lain. Manusia harus sadar bahwa hidup harus bersosialisasi dengan orang lain, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Manusia harus sadar bahwa dirinya harus merasa terpanggil untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang lain maupun masyarakat di sekitarnya, yang di maksud kompetensi sosial di sini yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain. Kompetensi sosial yaitu :

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah
2. Ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁸

Di sejumlah negara untuk menjadi kepala madrasah seorang harus mengikuti *training* dengan waktu yang sudah di tentukan. Sebagai contoh di Malaysia, menetapkan 300 jam pelatihan untuk menjadi kepala madrasah, Singapura dengan standar 16 bulan pelatihan, dan Amerika, yang menetapkan lembaga pelatihan untuk mengeluarkan surat izin atau surat keterangan kompetensi. Di indonesia banyaknya kepala madrasah yang kurang memenuhi standar kompetensi tak terlepas dari proses rekrutmen dan pengangkatan kepala sekolah/madrasah yang berlaku saat ini. Dalam permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang di tetapkan pada tanggal 17 April 2007 tentang standar kompetensi kepala madrasah

¹⁸ Ending komara, *Kompetensi Guru menyenangkan dan profesional*, (Jogjakarta : Power book , 2007).

disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah seorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala madrasah yaitu kualifikasi akademik (S1) usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya sebanyak 5 (lima) tahun dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara. Sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik dan memiliki sertifikat kepala madrasah. Sampai dengan 2008 sebagian guru (termasuk kepala madrasah) telah memiliki sertifikat pendidik sedangkan seluruh kepala madrasah sampai saat ini belum ada yang mempunyai sertifikat pendidik. Bahkan guru yang di berikan tugas tambahan sebagai kepala madrasah setelah permendiknas No. 13 tahun 2007 di tetapkan belum ada yang memiliki sertifikat kepala madrasah. Hal ini terjadi karena pemerintah masih disibukkan dengan sertifikasi kepala madrasah yg belum terjamah.

Selain standar kualifikasi kepala madrasah juga harus memenuhi standar kompetensi. Dalam permendiknas No.1 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Dalam hal ini peneliti mencoba memaparkan kompetensi sosial kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang baik harus memiliki karakter dan ciri-ciri khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, diklat dan keterampilan professional, pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan

yang harus di wujudkan kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisa dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi merupakan kompetensi sosial kepala madrasah dalam berinteraksi dengan guru-guru maupun dengan *stakeholder* lainya untuk menyampaikan berbagai informasi guna mampu meningkatkan mutu madrasah yang di inginkan. Kemampuan kepala madrasah dalam berinteraksi dan berkomunikasi termasuk pada kecerdasan *interpersonal* kepala madrasah yang baik. Seorang kepala madrasah harus memiliki kecerdasan interpersonal yang baik agar mampu menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai kepala madrasah yang akan terwujudkan pada madrasah yang lebih baik lagi.

5. Kecerdasan Interpersonal kepala madrasah.

Berikut adalah pembagian 8 jenis kecerdasan jamak menurut teori *Howard Gardner* :

a. Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)

Kemampuan berbahasa dan merangkai kata merupakan kecerdasan linguistik. Bentuk kecerdasan ini dapat terlihat dari kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Orang yang berbakat dalam bidang linguistik dapat distimulasi dengan mengucapkan, mendengar, dan melihat kata-kata, salah satunya ketika bermain mereka diperkenalkan pada huruf dan angka. Tujuan mengembangkan kecerdasan

linguistik yaitu agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan, dan mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

b. Kecerdasan logika Matematika (*logic / Number Smart*)

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan ini antara lain : bilangan, pola, perhitungan, pengukuran, geometri, statistik, peluang, pemecahan masalah, logika, *game* strategi, dan atau petunjuk grafik. Kemampuan dengan menggunakan angka-angka, pemecahan masalah secara logis dan matematis.

c. Kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*)

Kegiatan yang mencakup kecerdasan intrapersonal adalah berpikir, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, dan lain-lain. Dalam hal ini terdapat kemampuan diri untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri.

d. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)

keceerdasan ini mengacu pada keterampilan berinteraksi dengan orang lain serta msmpu berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain.

e. Kecerdasan Musikal (*Music Smart*)

Memiliki kepekaan terhadap suara, lagu, irama, ritme, warna nada, warna lagu, melodi dan lain-lain.

f. Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*)

Kecerdasan ini berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau di mana seseorang berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan masalah.

g. Kecerdasan Kinestetik (*Body Smart*)

Berhubungan dengan jasmani yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil, ketangkasan dan keseimbangan gerak, menyukai pengalaman belajar yang nyata.

h. Kecerdasan Naturalistik (*Nature Smart*)

Kecerdasan ini dimiliki oleh seseorang yang menyukai ilmu-ilmu alam, senang memelihara tanaman atau hewan, serta peduli terhadap lingkungan. Materi pendukung kecerdasan ini antara lain : sains permulaan, ilmu botani, gejala-gejala alam, hubungan benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitar.¹⁹

Dari ke delapan kecerdasan jamak di atas, kecerdasan interpersonal salah satu kecerdasan yang sangat mempengaruhi kepribadian kepala madrasah untuk bisa mengayomi, membimbing serta mengarahkan bawahan nya ke arah kedisiplinan serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang yang ada di sekitarnya.

Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri, yaitu pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri

¹⁹Adi W Gunawan, *Born to be a genius* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama , 2011)

memiliki dua komponen: komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri (self image) dan komponen afektif disebut harga diri (self esteem). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.²⁰

B. Kompetensi sosial kepala madrasah

1. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi memiliki komponen *knowledge*, *skill*, dan *personal attitude*. Kompetensi dapat di artikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang di miliki seseorang dalam menjalankan tugas yang di bebarkannya dalam suatu organisasi. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang di tuntutan oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan suatu karakteristik individu yang mendasari kinerja seseorang di tempat kerja.

Sedangkan kompetensi sosial atau *interpersonal skill* merupakan suatu kemampuan dalam membangun hubungan yang efektif dengan orang lain baik kecakapan komunikasi, motivasi, bekerja sama, kecakapan dalam memimpin, memiliki karismatik serta memiliki keterampilan melakukan mediasi.²¹

Menurut undang-undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 di sebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku

²⁰ Kusnadi, Komunikasi dalam al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim) Intizar, Vol. 20, No. 2, 2014.

²¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015) Cet. IV, h 236.

yang harus di miliki, di hayati dan dikuasai oleh Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesian nya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan guru, pengurus, orang tua, masyarakat, *stake holder* maupun peserta didik. Sehingga seseorang dengan kompetensi sosial yang baik akan nampak kharismatik, menarik, memiliki rasa empati yang tinggi, suka menolong, menjadi panutan bagi yang di bimbingnya, komunikatif dan kooperatif.²²

Sedangkan menurut Sumardi mampu menghargai orang lain, memberi manfaat kepada orang lain, memikul tanggung jawab, menerima perbedaan dan membangun hubungan yang baik dengan sesama, berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik itu termasuk ke dalam kompetensi sosial.²³ Berdasarkan batasan-batasan diatas maka dalam penelitian ini yang di maksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain, peduli sosial dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Madrasah merupakan organisasi pembelajar (*learning organization*) dimana sekolah selalu berhadapan dengan *stake holder*. Kemampuan yang di perlukan untuk berhadapan dengan *stakeholder* adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif. Agar terbina hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan orang tua, madrasah dengan kantor atau kemenag yang membawahnya maka kepala madrasah harus mampu mengkomunikasikannya. Setiap kegiatan yang melibatkan dua

²² Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).

²³ Sumardi, *Password Menuju Sukses Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

orang atau lebih pasti membutuhkan komunikasi. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan dalam membina hubungan sosial. Bagi kepala madrasah kegiatan komunikasi bermanfaat antara lain untuk :

- a. Penyampaian program yang di sampaikan dapat di mengerti oleh warga madrasah.
- b. Mampu memahami orang lain dalam segala hal.
- c. Gagasan yang di sampaikan diterima oleh orang lain, dan
- d. Efektif dalam menggerakkan orang lain melakukan sesuatu.

Indikator Kompetensi sosial tertuang dalam permendiknas No. 13 Tahun 2007 sebagai berikut :

- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah berdasrakan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi madrasah :
 - 1) Mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan madrasah.
 - 2) Mampu bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite madrasah dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan madrasah.
 - 3) Mampu bekerjasama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan stakeholder madrasah lainnya bagi pengembangan madrasah.

Dalam fungsi ini kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah. Kerjasama kepala madrasah dengan orang lain tidak hanya dengan para guru, staf, orang tua siswa, melainkan termasuk atasan, kepala madrasah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama.

b. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan:

- 1) Mampu berperan aktif dalam kegiatan informal di luar madrasah.
- 2) Mampu berperan aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.
- 3) Mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan masyarakat lainnya.
- 4) Mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan program pemerintah,

Selain itu, partisipasi di sini dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Seorang kepala madrasah dituntut tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan kantor. Ini tujuannya agar kepala madrasah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, kepala madrasah harus mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial keterlibatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan atau unsur objektif lainnya.

c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain:

- 1) Mampu menggali persoalan dari lingkungan madrasah (berperan sebagai problem finder)
- 2) Mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai problem solver).
- 3) Mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan.
- 4) Mampu bersikap obyektif atau tidak memihak dalam mengatasi konflik internal madrasah.
- 5) Mampu bersikap simpatik atau tenggang rasa terhadap orang lain.
- 6) Mampu bersikap empatik atau sambung rasa terhadap orang lain.

Kepala madrasah merupakan makhluk sosial yang harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. Kepala madrasah yang sudah tertanam sikap kepekaan sosial akan tanggap terhadap masalah yang di hadapi, karena itu sudah menjadi tanggung jawabnya. Kepekaan sosial adalah sikap yang mudah bereaksi tanpa di selubungi dengan kode-kode terhadap seseorang, memiliki kepekaan terhadap problem sosial baik yang menimpa dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan masyarakat.²⁴ Dari definisi diatas jelas terlihat bahwa kepala madrasah yang memiliki kepekaan sosial haruslah tanggap terhadap masalah yang di hadapi oleh dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk peka terhadap masalah orang lain , kepala madrasah harus menanamkan sikap empati dalam dirinya. Dengan adanya sikap empati dalam dirinya kepala madrasah akan memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi terhadap masalah orang lain.

Adapun kompetensi sosial menurut islam tercantum dalam beberapa ayat al-quran sebagai berikut :

- a. Q.S Al Isra' : 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan di mintai pertanggung jawabannya.

Ayat di atas memiliki arti bahwa Allah Swt memberikan peringatan kepada manusia bahwa panca indera baik pendengaran, penglihatan dan

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.

hati, semuanya akan di minta pertanggung jawabannya, maka pergunakan dengan sebaik-baiknya dan selalu hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Adapun hubungannya dengan kompetensi sosial individu yaitu tergantung pada niat, tujuan, dan sikap individu tersebut dalam melakukan aktivitas bersama orang-orang di sekelilingnya. Dengan peringatan tersebut maka manusia akan selalu berhati-hati dalam melakukan aktifitas sosialnya. Selalu menjunjung aturan islam sehingga hasil dari adanya kompetensi sosial ini dapat sesuai dengan ajaran agama serta tidak melanggar konsep hidup di dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Selain itu dalam tafsir *Al-Maraghi* menjelaskan bahwa di larang atau berhati-hati atas segala sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang hal itu baik perkataan maupun perbuatan. Sedangkan dalam *Al Qatadah* menegaskan bahwa janganlah seseorang berkata telah mendengar padahal ia belum mendengarnya, jangan berkata telah melihat padahal ia sendiri belum melihatnya, dan jangan pula berkata sudah mengetahui sesuatu hal, padahal ia sendiri belum mengetahuinya. Karena itulah Rasulullah Saw. “meminta umatnya untuk menjauhi sikap menduga-duga (*dzan*) atau berprasangka karena hal itu termasuk perbuatan dosa”.

Wahai anak Adam! Janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, sehingga kamu hanya mengikuti prasangka dan insting belaka, sebab manusia pasti akan mempertanggungjawabkan baik-buruknya penggunaan alat pendengaran, penglihatan, dan hatinya, yang baik akan diberikan pahala dan ganjaran, sedangkan yang buruk akan

diberikan hukuman dan azab.²⁵ Selain itu, Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, dalam tafsirnya Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh 36. وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ (Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu

tidak mempunyai pengetahuan tentangnya) Allah melarang manusia untuk mengatakan sesuatu yang tidak ia ketahui, atau melakukan suatu amalan tanpa berlandaskan ilmu, seperti menjelekkan atau menuduh orang lain tanpa dasar dan mengikuti firasat atau prasangka semata. إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ

وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban) Pemilik anggota tubuh tersebut akan ditanya untuk apa ia gunakan karena anggota tubuh tersebut hanyalah sebatas alat, apabila digunakan dalam kebaikan maka pemiliknya berhak mendapat pahala dan apabila ia digunakan dalam keburukan maka pemiliknya berhak mendapatkan siksa. Pendapat lain mengatakan bahwa Allah akan menjadikan anggota tubuh tersebut dapat berbicara ketika ditanya, sehingga ia dapat memberitahu apa yang dilakukan oleh pemiliknya.²⁶

b. Q.S Asy-Syura' :42

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.*

²⁵Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia 36.

²⁶Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh

Makna dari ayat di atas adalah ketika melakukan interaksi antar individu satu dengan yang lain nya, juga dengan lingkungan sekitar harus di barengi keseimbangan dan timbal balik sehingga terjadi keselarasan namun ketika terjadi ketidakselarasan dalam berinteraksi maka akan terputusnya proses interaksi tersebut dan berdampak pada individu itu sendiri. Adapun hubungannya dengan kompetensi sosial yaitu setiap manusia dalam hubungan sosial nya tidak jarang akan melakukan kesalahan yang biasanya di lakukan di sebabkan oleh ego keakuan yang kurang seimbang dengan ego sosial sehingga yang terjadi adalah kompetensi sosial yang dapat merugikan orang lain, dari akibat ego diri sendiri sehingga kompetensi sosial ini di katakan tidak sehat.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, 42. *إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ* (Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia) Yakni atas orang yang melakukan kezaliman tanpa alasan. *وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ* (dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak) Yakni orang-orang yang berlaku sewenang-wenang terhadap diri dan harta orang lain tanpa alasan yang dibenarkan. Cacian dan hukuman itu bagi orang-orang yang menganiaya manusia, menyakiti manusia, berbuat kerusakan di bumi secara zalim tanpa bisa dibenarkan, takabur, dan sewenang-wenang menyakiti

orang dan mengambil harta. Bagi mereka itu adalah azab yang pedih di akhirat.²⁷

c. Q.S Al-Mu'min: 40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan di balasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan Barangsiapa mengerjakan amal yang shaleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rizki di dalamnya tanpa hisab.²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam setiap interaksi sosial yang terjadi akan selalu melalui dua proses yaitu baik dan buruk. Hal tersebut tak lepas dari individu itu sendiri. Ketika individu itu melakukan interaksi yang baik maka ia akan mengambil kelakuan itu sendiri tetapi ketika ia melakukan sesuatu yang buruk maka imbasnya akan mengenai dirinya juga. Hubunganya dengan kompetensi sosial adalah Allah SWT menganjurkan manusia agar melakukan kompetensi sosial dengan cara yang baik maka ia akan merasakan imbas dari perbuatanya itu.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid,40. مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ (Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu) Yakni barangsiapa yang melakukan suatu kemaksiatan di dunia maka dia tidak akan diazab melainkan sesuai dengan ukurannya. (Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun

²⁷Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh.

²⁸ Al-qur'an Surat Al- mu'min ayat 40.

perempuan sedang ia dalam keadaan beriman) Yakni barangsiapa yang melakukan amal shalih dan dia beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh para rasul-Nya. فَأُولَئِكَ (maka mereka) Yakni orang-orang yang beramal shalin dan beriman. يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

(akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab) Yakni rezeki yang baik dan banyak yang tak terhingga. Muqatil berkata: maknanya adalah mereka tidak dimintai pertanggungjawaban atas kebaikan yang telah mereka dapatkan di surga.²⁹

Dari penjabaran di atas bahwasanya kompetensi sosial merupakan hubungan interaksi yang terjalin baik diantara sesama. Seseorang yang memiliki kompetensi baik maka akan tertanam sebagai karakter yang baik pula. Dalam hal ini, kompetensi sosial kepala madrasah yang di aplikasikan melalui komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru harus di bangun dengan lancar serta ada timbal balik diantara keduanya. Karena hal ini merupakan hal terpenting diantara semua jenis program yang di terapkan. Selain itu, kompetensi sosial sering di sebut juga keterampilan sosial karena memeiliki karakteristik yang sama.

2. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial Menurut *Cartledge* dan *Milburn* keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya.³⁰ *Elksnin & Elksnin* mengemukakan perilaku interpersonal termasuk dalam keterampilan

²⁹Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh.

³⁰Cartledge, G. & Millburn, J. F. Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Aproach, 3rd ed. (Massachussets: Allyn & Bacon. 1995).

sosial dan merupakan komponen yang penting dari kecerdasan emosional.³¹ Sedangkan menurut *Spence*, keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kompetensi sosial. Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal seperti kontak mata, ekspresi, postur, penggunaan isyarat dan non verbal seperti nada suara, tingkat dan kejelasan bicara. Keterampilan sosial di butuhkan dalam menjalin dan memelihara hubungan baik dengan orang lain dan keterampilan ini merupakan perilaku yang di pelajari.³²

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat beradaptasi dan di terima oleh lingkungan yang di peroleh melalui proses belajar. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang di bawa individu sejak lahir, tetapi di peroleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

3. Ciri-ciri keterampilan sosial :

Menurut *Elksnin & Elksnin* mengidentifikasi keterampilan sosial dalam beberapa ciri, antara lain :

- a. Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial salah satunya keterampilan dalam menjalin persahabatan.

³¹ Duffy, Karen G., & Atwater, E. *Psychology for living eighth edition*. Pearson Prentice Hall. 2005.

³² Spence, S.H. *Social Skills Training with Children and Young People: Theory, Evidence and Practice*. Child and Adolescent Mental Health Volume 8, No. 2, pp. 84–96. School of Psychology, (University of Queensland, Brisbane QLD 4072, Australia:2003).

- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial.
 - c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik yaitu perilaku yang dapat mendukung prestasi-prestasi di sekolah.
 - d. Keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan yang di perlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.³³
4. Keterampilan Sosial Menurut Perspektif Islam

Combs & Slaby menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat di terima oleh lingkungan.³⁴ Definisi tersebut jika dilihat menurut perspektif islam dapat diartikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin silaturahmi sebagai perwujudan dari hubungan dengan sesama manusia selain hubungan dengan Allah Swt.

C. Membangun karakter

1. Hakikat Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari di pahami sebagai stempel atau cap. Jadi, watak itu stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sikap seseorang dapat di bentuk, artinya watak seseorang berubah, kendati watak

³³ Hertjung, W.S., Partini, & Pratisti, W.D. *Keterampilan sosial Anak pra sekolah ditinjau dari interaksi guru-siswa model mediated learning experience*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2: 2008. 179-191.

³⁴ Combs, M. L. & Slaby, D. A. *Social Skill Training with Children*. (New York: Plennun Press, 1997).

mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain. Sutarjo, mengutip pendapat *F.W Foerster* menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.³⁵ Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup hingga menjadi sifat tetap dalam diri seorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, disiplin dan lain-lain.

Menurut Naim, Karakter adalah serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*Behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti sikap kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.³⁶

Dari berbagai definisi sebagaimana telah diuraikan diatas, dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa karakter merupakan serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang,

³⁵ Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013).

³⁶ Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.

berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, pendidikan, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Nilai-nilai karakter

Karakter mengandung 3 unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*doing the good*), mencintai kebaikan (*loving good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan individu dengan individu lain.³⁷

Agama islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berkarakter baik), mengetahui ajaran pokok islam serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, membentuk karakter bangsa agar manusia mempunyai atau berkarakter unggul. Nilai-nilai karakter yang mampu diterapkan sebagai berikut :

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan/keagamaan yaitu sifat religious meliputi pikiran, perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu.

³⁷ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2011).

- c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan atau sosial yaitu menjaga hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, santun dan demokratis.
 - d. Nilai kebangsaan yang nasionalisme, menghargai keberagaman.
3. Pembentukan Karakter dalam Perspektif Islam.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulianya. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.³⁸

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang di wujudkan dalam bentuk perilaku seseorang. Jadi, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku seseorang yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seseorang atau kelompok yang memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.

Ajaran agama islam telah banyak mengajarkan nilai-nilai karakter yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pilar-pilar karakter terdapat dalam pribadi Rasulullah Saw. Dalam perspektif Islam karakter unggul dan

³⁸Agus wibowo, *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) h.34-35.

mulia digambarkan dengan akhlak Nabi Muhammad SAW yang termanifestasi dalam semua perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi. Akhlak unggul Nabi antara lain : *sidiq*, amanah, *fathanah*, *tabligh*, komitmen yang sempurna (*al-iltizam*), berakhlak mulia (*'ala khuluqin 'azhim*), dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*).

Sidiq berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang di katakan dan apa yang dilakukan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslimin ataupun nonmuslim. *Fathanah* yang berarti cerdas/ pandai, arif, luas wawasan, terampil, dan profesional. Artinya perilaku Rasulullah dapat di pertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. *Tabligh* yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang di bicarakan/dimaksudkan oleh Rasulullah.

Karakter identik dengan akhlak, dalam islam karakter atau akhlak merupakan hasil dari proses penerapan ibadah dan muamalah berlandaskan dengan aqidah yang kuat. Baik dan buruk karakter bangsa sangat tergantung pada tata nilai yang menjadi pijakan.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/ karakter dari berbagai pihak. Di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada pada kehidupan saat ini.

Tabel 2.1 Nilai yang di kembangkan oleh Ary Ginanjar dalam 7 budi utama.

No	Tujuh budi (nilai) yang di usung
1.	Jujur
2.	Tanggng jawab
3.	Visioner
4.	Disiplin
5.	Kerja sama
6.	Adil
7.	Peduli ³⁹

Tujuh budi di atas merupakan tujuh karakter nilai yang harus di miliki oleh seorang guru yang baik, guna mampu mencetak generasi yang cerdas, dan baik pula. Seorang guru yang berkarakter akan senantiasa menciptakan kelas dengan suasana belajar yang kondusif dan nyaman terhadap peserta didik dengan kolaborasi metode pembelajaran , media untuk sedikit mengurangi kebosanan peserta didik di dalam kelas. Seorang guru berkarakter berusaha menciptakan motivasi dan semangat peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam dunia pendidikan, guru berkarakter sangat di butuhkan, ini juga tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 yaitu tentang Sidiknas pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik agar senantiasa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Seorang guru yang berkarakter akan senantiasa menciptakan kelas dengan suasana belajar yang kondusif dan nyaman terhadap peserta didik dengan kolaborasi metode

³⁹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.11-13.

pembelajaran, media untuk sedikit mengurangi rasa kebosanan peserta didik di dalam kelas. Seorang guru berkarakter berusaha memotivasi dan memberi semangat kepada peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik..⁴⁰

Ada beberapa karakter yang harus di miliki oleh seorang guru yang baik.

Beberapa karakter tersebut antara lain:

1. Adil

Menjadi seorang guru yang baik haruslah bersikap adil terhadap peserta didiknya, perlakuanannya, dalam memberi nilai, atau perihal memberi hukuman kepada peserta didik. Karena guru yang adil sangat menjadi panutan bagi peserta didik tidak bersifat membeda-bedakan. Sikap ini harus di miliki oleh seorang guru dan sikap ini merupakan keprofesionalan seorang guru yang berkarakter.

2. Percaya dan suka terhadap murid-muridnya

Seorang guru yang baik harus memiliki rasa menerima dan mengakui bahwa setiap murid itu memiliki kemauan dan jiwa menyesal atas kesalahan yang di perbuatnya dan menimbulkan rasa kemauan untuk mencegahnya dari hal-hal yang tidak baik.

3. Sabar dan rela berkorban

Kesabaran merupakan salah satu sikap yang harus di miliki oleh seorang guru, yang harus tertanam di dalam dirinya serta rela mengorbankan sedikit banyak waktu untuk peserta didik. Seorang guru seharusnya sudah tertanam

⁴⁰UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3.

rasa sabar di dalam dirinya dan rela mengorbankan sedikit banyaknya waktu bersama peserta didiknya.

4. Memiliki wibawa (*gezag*) terhadap anak-anak.

Kewibawaan seorang guru akan terlihat ketika bagaimana ia bersikap dan memperlakukan peserta didiknya. Tanpa adanya kewibawaan, seorang guru akan terkalahkan oleh perilaku para siswanya. Karena melakukan sedikit penekanan terhadap siswa sangat di butuhkan, semata-mata hanya untuk meredam perilaku siswa yang tidak memiliki kesopanan terhadap guru.

5. Penggembira.

Seorang guru yang memiliki sikap penggembira selalu menjadi sosok yang di rindukan, menjadi sosok yang selalu di tunggu kehadirannya ketika masuk sekolah karena guru penggembira dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk tertawa, menjadikan siswa sebagai sahabatnya begitupun dengan para siswa. Menjadikan guru penggembira itu sebagai sosok ibu yang hangat, bersama guru yang memiliki sikap penggembira suasana kelas tidak akan membosankan, karena ia memiliki berbagai cara untuk mencairkan suasana di dalam kelas, akan tetap memikat perhatian anak-anak pada waktu mengajar, anak-anak tidak lekas bosan atau lelah. Sifat humor yang pada tempatnya merupakan pertolongan untuk memberi gambaran yang betul dari beberapa pelajaran. Yang penting lagi adalah humor dapat mendekatkan guru dengan muridnya, seolah-olah tidak ada perbedaan umur, kekuasaan dan perseorangan. Dilihat dari sudut psikologi, setiap orang atau manusia mempunyai 2 naluri (insting) : (1) naluri untuk berkelompok, (2) naluri suka

bermain-main bersama. Kedua naluri itu dapat kita gunakan secara bijaksana dalam tiap-tiap mata pelajaran, hasilnya akan baik dan berlipat ganda.

6. Bersikap baik terhadap guru-guru lain.

Ketika seorang guru mampu bersikap baik terhadap teman sejawatnya, ramah, dan mampu bergaul serta mampu menjaga nama baik guru lain daripada kekurangan dan keburukan maka itu salah satu ciri guru yang baik. Bertindaklah bijaksana jika ada anak-anak atau kelas yang mengajukan kekurangan atau keburukan seorang guru kepada guru lain.

7. Bersikap baik terhadap masyarakat.

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya mencakup sekolah saja, akan tetapi juga dalam masyarakat seorang guru harus mampu bersikap baik terhadap sesama bersosialisasi, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.

8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya

Dalam suatu pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang di ampunya. Seorang guru harus terus belajar guna menambah pengetahuannya. Tidak akan berhasil suatu pembelajaran ketika seorang guru menutup diri untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan karena dalam hal ini guru harus terus belajar ketika tidak ia akan tertinggal sebenarnya. Dalam hal ini guru yang benar-benar mengajar tanpa di sadari bahwa ia sedang sama-sama belajar. Jadi sambil mengajar sebenarnya guru itu belajar.

9. Suka pada mata pelajaran yang diberikannya

Mengajarkan mata pelajaran yang disukainya akan lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya daripada sebaliknya. Pada hakikatnya setiap pelajaran itu mudah dan tidak sulit ketika guru mampu membungkusnya ke dalam pelajaran yang menyenangkan, tidak akan ada pelajaran yang tidak di sukai. Semua pelajaran akan di sukai siswa.

10. Berpengetahuan luas

Hal terkecil dari seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas guna ketika seorang murid bertanya kepada nya ia mampu menjawab dengan baik. Selain mempunyai pengetahuan yang dalam terhadap mata pelajaran yang sudah menjadi tugasnya akan lebih baik lagi jika guru itu mengetahui pula tentang segala tugas yang penting-penting, yang ada hubungannya dengan tugasnya di dalam masyarakat. Guru merupakan tempat bertanya tentang segala sesuatu bagi masyarakat. Guru itu mempunyai dua fungsi istimewa yang membedakannya dari pegawai-pegawai dan pekerja-pekerja lainnya di dalam masyarakat. Fungsi yang pertama adalah mengadakan jembatan antara sekolah dan dunia ini. Fungsi yang kedua yaitu mengadakan hubungan antara masa muda dan masa dewasa.⁴¹

Adapun metode membangun karakter seorang guru yaitu melalui keteladanan. Metode ini mampu membangun dan menanamkan karakter. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi

⁴¹M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000). h.143.

contoh yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.⁴² Di dalam lingkup sekolah figur kepala madrasah sebagai sorotan utama keteladanan bagi seluruh guru yang ada di sekolah. Sedangkan sosok guru sebagai teladan nyata bagi peserta didik yang ada dalam lingkup sekolah tersebut. Keduanya memiliki peran tersendiri dalam menumbuh kembangkan karakter diri.

D. Konsep kedisiplinan Guru

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “ Disiplin yang artinya tata tertib di sekolah, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.⁴³ Disiplin berasal dari kata inggris yakni “ *Dicipline*” yan berarti : tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang di berikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴⁴ Menurut sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang di tetapkan pemerintah atau etika, norma, dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Pada hakekatnya disiplin adalah hal yang dapat di latih, pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi. Jadi, secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan

⁴²Akh. Muwafik Saleh, *Membangun karakter dengan hati nurani : Pendidikan karakter ntuk Generasi Bangsa*, (Jakarta : Erlangga, 2012). h.12-13.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴⁴ Melayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta. Bumi Aksara 2009).

dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Sikap kepala madrasah yakni memberikan contoh kedisiplinan dengan tindakannya sendiri ditambah dengan penekanan di kesempatan-kesempatan resmi sekolah telah membuat guru-guru termotivasi untuk menjalankan kedisiplinan sebagaimana ditentukan dan disepakati. Komunikasi langsung dan merata yang di terapkan kepala madrasah bisa membuat semua program berjalan dengan baik.⁴⁵ Misalnya di dalam menjalankan programnya tersebut kepala madrasah menyebutkan nama-nama guru yang hadir madrasah dan masuk ke dalam kelas tugasnya masing-masing dengan tepat waktu di hadapan umum akan tetapi ia menegur guru yang datang terlambat atau terlambat masuk jam pelajaran. Hal tersebut dilakukannya untuk memotivasi guru-guru untuk berlaku disiplin dan menjaga perasaan serta nama baik guru yang sengaja maupun tidak sengaja melanggar kedisiplinan yang telah di berlakukan. Tindakan seperti ini membuat semua guru merasa dihargai baik saat mereka melakukan hal benar maupun ketika mereka salah. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga madrasah yang melanggar aturan yang telah di tetapkan. Hal ini kepala madrasah menerapkan kedisiplinan yang baik mulai dari keterlambatan guru dalam melaksanakan tugasnya, kelalaian guru dalam merancang administrasi pendidikan dan pelanggaran-pelanggaran lain sudah

⁴⁵Rosdina, *Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan “ Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar*, ISSN 2302-0156 pp.69-78, Volume 3, No.2, Mei 2015.

tidak di jalankan lagi karena ada nya disiplin peraturan yang di tetapkan bersama. Dalam hal ini guru adalah faktor utama dalam keberhasilan mutu sekolah. Salah satu faktor keberhasilan suatu madrasah ada di pihak guru yaitu bagaimana mampu mendisiplinkan diri pada aturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Adapun macam-macam kedisiplinan yang harus diperhatikan oleh seorang Guru antara lain sebagai berikut :

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk mengajar biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewajiban guru. Sikap pilih kasih baik dalam memberikan sanksi ataupun memberikan penilaian merupakan hal yang tidak baik. Keadilan harus di tegakkan dalam keadaan apapun, karena keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin dalam beribadah

Sebagai seorang pendidik yang merupakan tauladan bagi siswa, menjalankan ibadah merupakan hal yang sangat penting. Ketika guru menyepelekan masalah agama, maka siswa otomatis akan mencontohnya

bahkan lebih dari itu bahwa agama dianggapnya bukan sesuatu yang penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan ibadah akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya.

d. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang selalu menggoda seseorang untuk melanggarnya.⁴⁶

e. Disiplin Administrasi

Disiplin dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran seperti penyusunan jadwal, pembuatan perangkat pembelajaran, penyajian pembelajaran, evaluasi belajar, kenaikan kelas, bimbingan dan penyuluhan.⁴⁷

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional, yang mendidik mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

⁴⁶ Ma'mur Asmanal, *Dalam Jurnal Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Jakarta : Diva Press, 2011) h. 94.

⁴⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam* (Cet III, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1996) h. 42.

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mengajar dalam bidang formal namun dalam pendidikan yang lainnya, seorang guru harus menjadi teladan bagi semua muridnya.

Sedangkan dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan pada pasal 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁸ Guru sebagai pilar teladan dalam pendidikan, tentu kita masih ingat tokoh pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara dari taman siswa Yogyakarta yang memberikan teladan dengan *Ing Ngarsa Sing Tuladha, Ing Madya Mbangun Karsa, Tutwuri Handayani* (di depan memberi contoh, di tengah ikut berkarya dan di belakang turut mendukung). Seorang guru adalah panutan. Guru harus menjadi pilar teladan bagi peserta didiknya dalam konteks pendidikan.⁴⁹ Jadi, seorang guru merupakan faktor penting dalam membangun peradaban ilmu dan akhlak bagi peserta didik serta menjadi pencetus generasi emas untuk beberapa tahun ke depan.

⁴⁸ Dewi Safitri, *Menjadi guru profesional* (Riau : Indragiri dot com :2019) h. 5-6

⁴⁹ Muhamad Rohmadi, *Guru dan dosen Henbat dan luar biasa.*(Surakarta: pustaka Brilliant : 2016) h. 14.

b. Peraturan pemerintah tentang guru.

Dalam undang-undang Sisdiknas, pengaturan guru dan kependidikan di atur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah tersebut hanya bentuk penjabaran dan uraian yang lebih rinci dari pasal-pasal yang terdapat dalam undang-undang Sisdiknas, belum menjamin keseluruhannya terhadap jabatan guru. Namun demikian, undang-undang guru tetap di perlukan.

Dalam peraturan pemerintah (PP) baik PP No. 38 Tahun 1992 maupun dalam rancangan PP Baru (2003) yang segera di sahkan, berkaitan dengan perlindungan hukum tentang guru di tuangkan dalam Baab XII (pasal 60 dalam PP No.38 Tahun 1992, dan pasal 36 dalam rancangan PP tentang tenaga kependidikan, 1993). Kedua bab di atas tentang perlindungan hkum berisi sama, namun hanya kalimatnya saja yang sedikit berbeda.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah nilai ketaatan seorang guru yang di dukung oleh kesadaran yang tinggi untuk menunaikan tugas dan kewajiban dan bertingkah laku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata tertib yang seharusnya berlaku pada gurudi dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, diharuskan memiliki potensi yang mampu mengangkat profesinya sebagai guru, lalu ia juga harus mampu menyampaikannya dengan

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2009) h. 200.

baik semua potensi yang di milikinya dalam bentuk pendidikan dan pembelajaran sehingga hasil keduanya dapat terlihat dan di rasakan oleh peserta didik.

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat dan memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalah, ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :” Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵¹

Jadi, dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan karena berhadapan langsung dengan siswa. Kemudian salah satu indikator keberhasilan mutu sekolah berada di tangan guru dalam mengerjakan dan menyelesaikan segala administrasi pembelajaran. Dari paparan diatas , kedisiplinan guru terdapat beberapa indicator yang dapat di lihat pada tabel 2.2

Menurut Dizenca & Smith menyatakan indikator yang dapat dipergunakan untuk mengkaji disiplin adalah sebagai berikut :

⁵¹ Departemen Agama RI, Op. Cit, hal. 544.

Tabel 2.2**Indikator kedisiplinan Guru**

Sikap kepatuhan	Kepatuhan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepatuhan terhadap atasan. Kepatuhan berpakaian seragam. Mau menerimasemua perintah dan larangan yang diberikan atasanya (kepala sekolah).
Sikap ketaatan	Sikap ketaatan terhadap aturan yang ada di sekolah Ketaatan terhadap ketepatan waktu. ⁵²
Sikap ketertiban	Selalu bekerja sesuai prosdur dan bertanggung jawab atas tugasnya. Berangkat sebelum bel masuk berbunyi Tertib dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran
Sikap menghormati dan menghargai.	Bersikap sopan kepada siapapun. Santun terhadap sesama baik orang yang lebih tua maupun sebaya. Mengutamakan toleransi kepada sesama. Tidak membeda-bedakan siswa. Menghormati kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi di banding guru.

Di atas telah di paparkan mengenai indikator kedisiplinan guru, maka dalam hal ini akan di paparkan mengenai keberhasilan guru dalam proses pendidikan akan di jelaskan pada tabel berikut :

⁵²Timpe, D. A. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Memotivasi Pegawai*. (Terjemahan Susanto Budidharmo). (New York: KEND Publishing, 2000).

Tabel 2.3

Indikator keberhasilan guru dalam proses pendidikan

Disiplin	Disiplin merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau melakukan sesuatu sesuai dengan norma yang berlaku.
Kasih sayang	Kasih sayang akan menimbulkan perasaan senang terhadap anak didik. Kesenangan adalah modal dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga tidak terasa berat. Apabila pergaulan di landasi dengan kasih sayang, situasi yang nyaman menjadi target atau tujuan dalam proses pendidikan yang mudah di wujudkan.
Kejujuran	Berkata apa adanya, tanpa adanya perkataan yang di lebih-lebihkan, memiliki kelurusan hati, dan tidak ada niatan untuk mengingkari. Orang yang jujur itu orang yang cinta akan kebenaran. Menanamkan kejujuran kepada anak didik berarti mempersiapkan anak untuk menjadi warga yang baik.
Kewibawaan	Kewibawaan seorang pendidik akan terpelihara bilamana seorang pendidik memiliki sifat kasih sayang, kesabaran dan kejujuran pendidik yang berwibawa akan mampu menguasai kelas dan mempengaruhi pribadi peserta didik melalui sikapnya yang menunjukkan ketegasan, kepemimpinan karismatik sehingga penuh daya tarik tersendiri baginya.
	Komitmen pendidik untuk selalu bersikap selaras antara perkataan dan perbuatan merupakan pekerjaan berat. Sikap guru yang selalu satu kata dengan perbuatan merupakan sikap asli yang

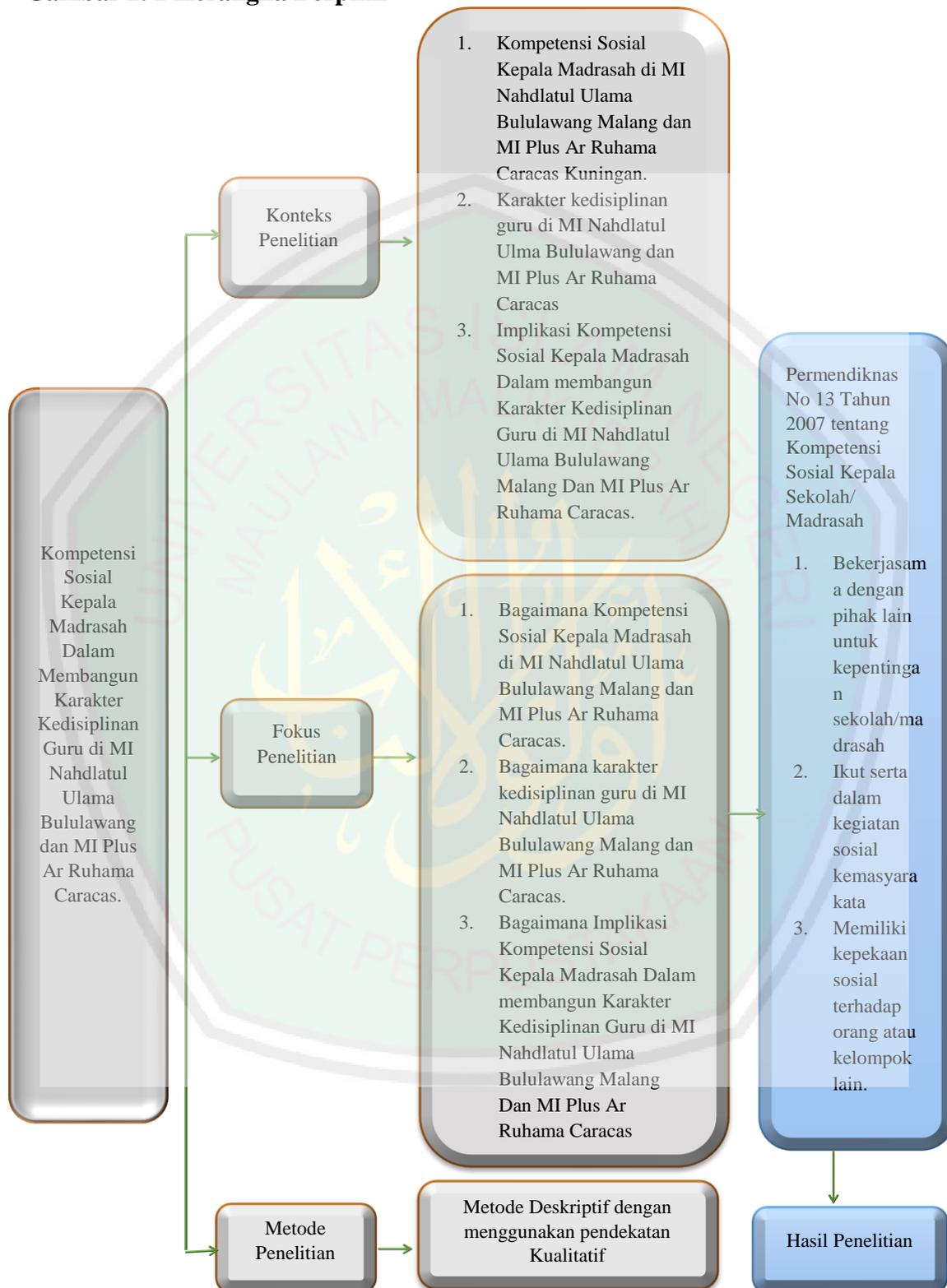
Komitmen	harus di miliki pendidik.
Tanggung Jawab	Seorang pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. ⁵³ karena hal seperti itu akan menimbulkan rasa kenyamanan terhadap anak didiknya, ia merasa nyaman dan terlindungi ketika berada di dekat gurunya.

E. Kerangka Berpikir

Keberadaan kepala madrasah di lembaga pendidikan khususnya dapat mengatur, mengelola dan mengorganisir setiap kegiatan dalam lingkup sekolah, dalam hal ini komunikasi kepala sekolah yang memadai harus di aplikasikan agar terciptanya hubungan sosial yang komunikatif diantara kepala madrasah dan guru, kepala madrasah dengan masyarakat, kepala madrasah dengan siswa dan *stake holder* lain nya. Berikut ini merupakan kerangka berpikir sebagai gambaran alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk mempermudah pemecahan masalah berdasarkan teori yang di kaji. Adapun lebih jelasnya dapat di paparkan sebagai berikut:

⁵³Mohamad surya, Dr. Abdl Hasim, Drs. Rus Bambang suwarno, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang baik* (Bogor : Ghalia Indonesia: 2010) Hal 46-48.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas. Dalam hal ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁴

⁵⁴ Creswell, J. W, *Qualitatif Inquiry and Research Design*. (Sage Publications, Inc: California, 1998) h. 15.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan study observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas ini semata-mata tidak bisa dilakukan dengan kajian teori saja melainkan perlu penelitian langsung ke lapangan ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data yang di peroleh benar-benar dapat di pertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Maulana dalam Haris Herdiansyah mengungkapkan bahwa studi lapangan mencari *Insight* sampai keakar-akarnya, mencari tahu “*why people do what they do*”. Tidak hanya bersumber dari kata informan, tapi juga diperkaya dengan hasil pengamatan, baik itu dalam bentuk aktivitas maupun foto, gambar dan simbol yang berhubungan dengan informan.⁵⁵ Dipilihnya studi lapangan sebagai rancangan penelitian karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Peneliti juga beranggapan bahwa fokus penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi lapangan. Dalam penelitian tentang kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru nantinya akan didapatkan keutuhan data tentang hal-hal yang akan dikaji secara mendalam.

Studi lapangan lebih menekankan pada upaya eksplorasi terhadap hakikat atau sifat dasar fenomena sosial tertentu, bukan melakukan hipotesis atas

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Soasial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 75.

fenomena tersebut. Disamping itu, studi lapangan juga menganalisis data yang meliputi interpretasi makna dan fungsi berbagai tindakan manusia secara eksplisit sebagai sebuah produk yang secara umum mengambil bentuk-bentuk deskripsi dan penjelasan verbal tanpa harus terlalu banyak memanfaatkan analisis kuantifikasi dan statistik.⁵⁶ Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

Rancangan peneliti dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan.⁵⁷ Untuk itu, desain penelitian dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*Naturalistic*) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrument dan desain penelitian. Karena instrument dan desain penelitian cenderung mengkotak-kotakkan manusia dalam kerangka konsepsi yang kaku.

⁵⁶ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 56.

⁵⁷ Sukidin, *Metode Penelitian : Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2009), h.9.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting. Peneliti sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilokasi langsung, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data dan penganalisis data sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

Instrmen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian *setting* penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat dan terarah. Sedangkan kekurangan peneliti sebagai instrument adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti di pengaruhi oleh persepsi atau kesan yang di miliknya sebelum data dan fakta di temukan.

Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi. Peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan pemilihan informan

lanjutan. Pada tahap akhir peneliti menganggap bahwa penelitian telah selesai, kecuali bila informasi baru yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana mestinya. Disinilah pentingnya peneliti menahan dirinya untuk tidak selalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di dua madrasah. Kedua madrasah tersebut adalah MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas. Adapun detail madrasah yang menjadi rujukan peneliti adalah MI Nahdlatul Ulama Bululawang yang beralamat di Jl. Suropati Raya 63 Bululawang 65171 Malang.

MI Nahdlatul Ulama merupakan salah satu madrasah yang banyak di minati. Namun tidak dapat di pungkiri tidak akan maju nya madrasah jika tanpa adanya kerjasama antara kepala madrasah, guru, *stake holder* lainnya. Berdasarkan observasi yaitu sedikit berbincang dengan staff MI Nahdlatul ulama Bululawang ini bahwa MINU ini harus setara dengan SMP atau MTs karena MINU ini merupakan madrasah yang besar, memiliki kapasitas yang besar. Maka segalanya harus berada di atas standar, minimal setara dengan sekolah dasar paling unggul di kabupaten malang.⁵⁸ Ini terlihat dari banyaknya jumlah tenaga kependidikan, siswa-siswi dan kemampuan para guru. Selain itu penerapan pembiasaan sudah dilakukan sejak lama, sebagai contoh yaitu siswa datang ke gerbang madrasah

⁵⁸ Observasi Peneliti, Sabtu 16 November 2019.

sudah ada yang berdiri tegak, sosok guru teladan nan disiplin setiap harinya menyambut kedatangan para siswa, dengan sopan dan santun para siswa salim tangan kepada guru yang menyambut nya, selain itu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan sholat sebelum masuk ke dalam ruang kelas, pembiasaan membaca *juz 'amma* pada setiap sebelum pembelajaran, senam pagi, pembacaan deba'iyah, ceramah dan istighosah yang sudah di terapkan selama ini. Adapun bagi yang terlambat di berikan sanksi hukuman berupa hafalan surat serta membersihkan ruangan-ruangan tertentu yang di instruksikan oleh guru penjaga piket keterlambatan siswa datang ke sekolah.⁵⁹

Sedangkan madrasah ke dua yang menjadi rujukan peneliti adalah MI Plus Ar-Ruhama Caracas. Beralamat di jalan Caracas-Cibuntu No.6 Caracas, Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa barat kode pos 45556. MI Plus Ar-Ruhama berdiri sejak tahun 2010, terbilang masih baru namun tidak dengan segala proses nya baik kepala madrasah, guru, cara pengajaran, siswa, serta lembaga nya yang tidak kalah jauh dengan madrasah yang lain nya. Walaupun masih terbilang baru MI Plus Ar-Ruhama ini sudah membuktikan kepada masyarakat tentang bagaimana madrasah ini bisa di andalkan. Usut punya usut dahulu sempat pro kontra akan mendirikan madrasah ini, awal mula pendirian madrasah ini tidak satu dua kali berpindah tempat dengan alasan masyarakat sekitar tidak setuju jika akan di dirikan madrasah. Akhirnya ketua yayasan bersama *stake holder* lainnya melakukan musyawarah hingga mencapai mufakat untuk membeli tanah lapang yang di sekelilingnya tidak ada warga satupun, dan tanah lapang ini tidak ada yang

⁵⁹ Observasi peneliti, Sabtu, 18 Januari 2020

berani membeli di karenakan anker atau banyak penunggunya. Namun pihak madrasah tidak menghiraukan sama sekali masalah itu. Akhirnya di beli lah tanah lapang itu yang sekarang berdiri MI Plus Ar-Ruhama. Perjuangan para guru tidak sampai di sana, guru beserta *stake holder* lainnya bekerja sama, gotong royong untuk memajukan madrasah ini, bukti dari maju nya sekolah ini yaitu banyak wali santri yang mempercayakan putra putrinya untuk di didik di madrasah ini, bahkan tak jarang wali santri yang mengajukan untuk membuat pondok pesantren kepada ketua yayasan nya. Selain itu, masyarakat yang tadinya tidak menerima MI Plus Ar-Ruhama ini didirikan perlahan banyak warga yang mendirikan rumah di sekitar madrasah tersebut.⁶⁰

Dengan kerjasama kepala madrasah, guru, yayasan dan *stake holder* lain nya mampu membawa nama baik madrasah ini hingga ke tingkat provinsi karena prestasinya, kedisiplinan guru-guru beserta kepemimpinan kepala madrasah yang sering dikatakan dengan kepemimpinan milenial atau kepemimpinan zaman sekarang.

Dalam hal ini, Sesuai dengan fokus penelitian tentang kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru maka peneliti mengambil kedua madrasah ini untuk situs penelitian yaitu di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas, adapun subjek dalam penelitian ini adalah (1) Kepala madrasah (2) Guru-guru yang di tentukan secara acak (3) Pegawai madrasah (tukang kebun).

⁶⁰ Observasi peneliti, Kamis, 02 April 2020.

Berdasarkan keunikan kedua lokasi penelitian yang di paparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut dengan memfokuskan pada kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatl Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas.

D. Data dan Sumber Data Penelitian.

Dalam rangka penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari observasi atau pengamatan, kemudian wawancara serta mengumpulkan dokumen. Bersandar pada satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman secara mendalam.

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif terhadap apa yang di teliti, maka di pandang perlu untuk mendapatkan informasi sekaligus data yang di kumpulkan, sehingga kualitas dan validitas data yang diperoleh dari informasi benar-benar terjamin.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data adalah informasi yang akan diketahui kebenarannya tentang suatu objek penelitian baik berupa fakta maupun angka yang akan menjadi dasar untuk dianalisis dalam penelitian. Sumber data yang dimaksudkan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer diantaranya adalah kepala madrasah, guru, staf dan pihak madrasah yang tidak memiliki jabatan. Sedangkan data skunder bersumber dari data dokumen- dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti seperti dokumen profile Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas. Selain itu foto

yang dapat digunakan sebagai pelengkap data skunder. Karakteristik data skunder adalah berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Peneliti menentukan informan yang akan digali informasinya atas dasar pertimbangan tertentu. Informan pertama adalah kepala madrasah. Kepala madrasah di jadikan sebagai sumber data karena kepala madrasah tentu menginginkan lembaganya tumbuh dan berkembang untuk mencapai visi dan misinya mendirikan sebuah lembaga. Informan yang kedua adalah Guru murni atas dasar analisis peneliti dengan tetap berpijak kepada objektivitas dan independensi peneliti yang bertanggung jawab sebagai orang yang paham atas etika keilmuan. Informan setelah guru adalah wakil bagian kurikulum adalah orang pertama yang akan diajak berdiskusi oleh kepala madrasah, kedua yaitu waka kurikulum, karena waka kurikulum merupakan bagian terpenting setelah kepala madrasah, jalan tidak nya proses pendidikan berada pada tangan waka kurikulum yang senantiasa mempersiapkan strategi dalam proses pembelajaran, yang selalu memberikan informasi-informasi penting dalam proses pembelajaran. Informan setelah waka kurikulum yaitu staff atau bagian operator yang mampu memberikan informasi baik terhadap guru maupun wali murid dalam menciptakan kelancaran baik dalam proses pembelajaran maupun dalam administrasi-administrasi lainnya, selain itu tambahan informan sebagai data penunjang yakni tukang bersih-bersih madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini bersifat kondisional yaitu tergantung suasana madrasah. Pengmpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Intruksi pokok penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu yaitu kamera, pedoman wawancara, alat tulis seperti bolpoint, pensil, buku untuk mencatat hal-hal penting lainnya yang diperlukan secara *incidental* dalam keadaan seperti ini media utama yang terpenting adalah gedit karena hampir 50% penelitian dilakukan secara online di sebabkan adanya covid 19 ini yang memaksa peneliti untuk tidak bisa terjun ke lapangan secara langsung. Adapun hal penting berikut ini uraian prosedur pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya usaha kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.⁶¹ Mengadakan dan melakukan observasi hendaknya sesuai dengan kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dengan baik.

⁶¹ S. Nasution, *Metode Research Penellitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) h.70

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis yaitu pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terstruktur dan tersamar (*structured observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁶² Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan situasi dan kondisi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁶³ Walaupun tidak sepenuhnya dapat ikut aktif karena terbatas oleh adanya covid 19 ini setidaknya dapat melihat bagaimana aktivitas di kedua sekolah tersebut.

Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang sedang terjadi. Untuk itu peneliti berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV, 2017).

⁶³ *Ibid* h. 227

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail, intensif terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang di kaji, oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum di mulai wawancara pertanyaan di persiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan merupakan sebuah pedoman wawancara yang akan di tanyakan pada subyek penelitian nantinya.

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*Interviewee*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek peneliti untuk mengkontruksi mengenai orang, motivasi, tuntutan dan kepribadian. Agar wawancara berjalan dengan lancar dan terarah sebaiknya pertanyaan di susun terlebih dahulu sesuai dengan penggalian data yang diperlukan, pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan apa yang menjadi fokus penelitian yaitu yang pertama bagaimana peran kompetensi sosial kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas. Yang kedua yaitu bagaimana implikasi kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas,

sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan. Secara terperinci, berikut ini tabel instrumen wawancara dalam penelitian ini.

Dialog yang terjadi dalam teknik wawancara ini bisa saja terjadi antara dua orang atau lebih, atau bisa di lakukan secara langsung maupun dengan perantara lewat sebuah alat misalnya lewat telpon, *video call*, dan bertatap muka secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode demonstrasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data informasi melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan madrasah itu sendiri.⁶⁴

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data di lakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat di kelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti serta melaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Masing-masing ketiganya dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada hal yang sesuai dengan data yang di butuhkan untuk mencari tema dan pola nya. Dengan demikian maka data-data yang kompleks dan banyak yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian harus di kesampingkan atau di abaikan.⁶⁵ Artinya data yang terkait kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas dapat di rangkum dan di olah dengan baik.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara membentuk uraian singkat, menghubungkan data dengan melihat abstraksi

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 92.

data yang peneliti kumpulkan melalui kode yang di buat oleh peneliti. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka bentuk penyajiannya akan menggunakan teks dan bersifat naratif.⁶⁶ Data yang telah di *display* dari berbagai abstraksi, menggambarkan bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi data atau menyimpulkan data. Pada tahap ini peneliti akan membuat simpulan sementara tentang bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas. Simpulan tersebut guna menjawab rumusan masalah penelitian. Namun demikian kesimpulan tersebut akan berubah jika pada akhirnya tidak di temukan data yang valid untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan fokus penelitian.⁶⁷ Tetapi apabila kesimpulan yang di himpun pada data awal yaitu terdapat strategi khusus yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menerapkan disiplin guru di dukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang di temukan adalah simpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini di jamin

⁶⁶ Ibid. h. 95

⁶⁷ Ibid. h. 99.

kepercayaannya, menjadi lebih absah dan valid, maka peneliti perlu memeriksa hasil temuan mengenai keakuratannya. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti :

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁶⁸ Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru yang diperoleh dari responden, kemungkinan akan menutupi fakta yang sebenarnya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (keakuratan) ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber data itu sendiri. Cara ini dilakukan dengan cara membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh.

⁶⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2005) h.122.

b) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda diantaranya yaitu ada tehnik obsrervasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu mengecek suatu kebenaran data satu atau lebih teori. Dengan kata lain bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan tehnik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber karena jika terjadi kekurangan data penelitian maka peneliti dapat mengecek keabsahan dan triangulasi tehnik. Peneliti akan menggali kembali melalui sumber informan yang hendak peneliti mintai penjelasan baik melalui observasi, wawancara atau dokumentasi. Tehnik ini digunakan untuk memastikan data yang telah di peroleh dari lapangan adalah valid, sehingga data yang di sajikan dalam laporan hasil penelitian merupakan data yang tidak di ragukan lagi kebenarannya.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti

kualitatif dapat melakukan check and recheck hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas untuk kemudian di cek kembali dengan mewawancarai salah satu guru yang ada di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas dalam jangka waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara dari kepala madrasah, guru dan juga karyawan-karyawan yang lain yang nantinya dapat menunjang keabsahan penelitian. Dari keterangan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang dapat di jadikan bahan untuk kesempurnaan penelitian.

⁶⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2005) h.324.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memaparkan dan menyajikan seluruh data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan kompetensi sosial kepala madrasah maupun tentang karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas. Kemudian semua data yang terkumpul di analisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian tesis ini.

A. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang

1. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang.

Madrasah Nahdaltul Ulama Bululawang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan al-ma'arif Nahdlatul Ulama. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang sudah banyak melakukan perubahan-perubahan sesuai perkembangan zaman, dengan demikian banyak peran kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengatur dan menjalankan sebuah lembaga ini dengan bantuan para dewan guru beserta staffnya, lembaga formal ini tidak dapat berdiri kokoh sampai sekarang.

Sebelum beranjak pada pertanyaan mengenai peran kompetensi sosial kepala madrasah, peneliti sedikit mewawancarai bapak kepala madrasah mengenai “Bagaimana bapak mendesain dan mengerahkan pada bawahan terkait program-program terutama untuk guru dalam meningkatkan mutu disiplin dan kualitas guru ?

Kemudian informan yakni bapak Sukadi selaku kepala madrasah menjawab:

Baik mba, jadi dalam setiap seminggu sekali kami selalu mengadakan rapat mengenai program-program baik yang sudah di laksanakan maupun yang akan di laksanakan. Mengevaluasi beberapa hal terkait pembelajaran dan kedisiplinan guru. Rapat ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan wajib di hadiri oleh seluruh dewan guru.

Nah terkait upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru terutama dalam karakter kedisiplinan baik disiplin kepada allah dan disiplin terhadap sesama, kami selalu mendatangkan narasumber dari kalangan pengurus yaitu pengurus yayasan untuk memimpin ngabar (ngaji bareng) dan kultum sebelum rapat. Diharapkan agar sedikitnya ada ilmu yang dapat di ambil hikmahnya serta dapat di terapkan oleh semua dewan guru baik dalam hal proses mengajar ataupun kedisiplinan guru. Kami menerapkan ini semata-mata memiliki tujuan agar guru dapat *sregep, ojo loyo* dan *praten* terhadap apa yang ada di depan mata, menambah wawasan keilmuan para guru, serta membangun karakter kedisiplinan para guru.⁷⁰

Selain itu, untuk masuk tahun ajaran baru akan di adakan pelatihan terkait program baru yaitu pengaplikasian nya melalui *lcd* karena pembelajaran itu untuk kedepan nya akan banyak menggunakan *lcd*. Selanjutnya yaitu pelatihan membuat alat peraga sederhana, nah ini merupakan salah satu program yang sedang kami rancang. Sudah banyak yang menawarkan dari berbagai kampus untuk mengisi pelatihan-pelatihan ini, namun kami sendiri masih menahan itu semua. Karena situasi pandemi masih seperti ini. Tidak menutup kemungkinan setelah semuanya membaik pasti akan kami laksanakan program-program ini.⁷¹ Sedangkan untuk guru-guru nya tersendiri harus menerapkan sikap ikhlas. Kemudian sebentar lagi kami akan meluncurkan surat perjanjian kontrak. Sebelum pembelajaran surat perjanjian kontrak akan kami luncurkan, di situ ada pernyataan mengenai sanggup tidak nya masuk sesuai aturan, memakai seragam sesuai aturan dan melakukan pembelajaran sesuai aturan. Jika memang tidak sanggup silahkan membuat surat pernyataan. Karena mengenai kedisiplinan disini harus di tumbuhkan rasa kesadaran pada diri masing-masing, harus ditanamkan bahwa madrasah ini bukan milik saya, tapi milik bersama. Jika madrasah ini baik, maka akan mendapat nilai baik.

⁷⁰ Wawancara online via whatsapp bersama bapak sukadi selaku bapak kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang, Kamis 07 Mei 2020

⁷¹ Wawancara bersama bapak kepala madrasah, Sabtu, 27 Juni 2020.

Pernyataan bapak kepala madrasah di atas merupakan salah satu bentuk dari komunikasi atau hubungan sosial terhadap pihak-pihak madrasah di buktikan dengan adanya program-program di madrasah yang akan dan yang telah di laksanakan. Mengenai surat perjanjian kontrak guru dalam melaksanakan tugas dapat di buktikan dengan secarik kertas (terlampir) di bawah ini :

PENDIRUS CARANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MAJLIS NU KABUPATEN MALANG
Jl. Pahlawan No. 119 ARI 01, 65181 MALANG
MADRASAH BERTIDAKTAHAP "NAHDLATUL ULAMA"
(MINU) BULULAWANG
TERAKREDITASI A
NSM 11120000036 NPTN 60719015
No. Surat: 020466/2020/014

Alamat: Jl. Saronggi Kaya 63 Bululawang 65173 Malang Telp. (0841) 833392 email: minubululawang@gmail.com

SURAT PERJANJIAN KONTRAK
Nomor: KM.036/1351/B-2/03/2554/SPK/07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : SUKADI, S.Pd
N.I.P. :
Jabatan : Kepala Madrasah
Selanjutnya dalam surat perjanjian ini disebut Pihak I

Nama : Olyvia Permawati, S.Pd.
Jenis kelamin : laki-laki / Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Malang, 30 Desember 1998
Pendidikan terakhir : C1
Jabatan : Guru Kelas
Selanjutnya dalam surat perjanjian ini disebut Pihak II

Pihak II mengikat kontrak dengan pihak I atas nama jabatan masing-masing selama 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Juli 2020 S/D 30 Juni 2021

Pihak II berkewajiban untuk melaksanakan :

1. Kegiatan KBM, yang di amanahkan oleh Madrasah secara profesional dan senantiasa mendasarkan diri pada agama Islam berhaluan Ahlus Sunnah Wal jama'ah.
2. Sumua peraturan dan tata tertib Madrasah dan kepegawaian baik tertulis maupun tidak tertulis dengan penuh kesadaran.
3. Pergaulan dengan sesama kolega dengan suasana saling menghormati.
4. Datang dan pulang sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan madrasah.
5. Membantu kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Madrasah.
6. Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik Madrasah.
7. Mengamankan kebijakan yang ditetapkan oleh Madrasah.
8. Menjaga rahasia madrasah.
9. Mengenakan pakaian yang sopan sesuai peraturan.

Pelanggaran terhadap kewajiban diatas akan dikenakan sanksi setinggi tingginya pemberhentian / pembatalan kontrak oleh madrasah secara sepihak.

Gambar 4.1 Surat perjanjian kontrak kedisiplinan guru di MINU Bululawang

yang berisikan sanggup atau tidak mengemban tugas sebagai guru. Baik di dalam proses pembelajaran atau pun di luar proses pembelajaran. Surat perjanjian kontrak ini sengaja peneliti ambil sebagai dokumentasi yang merupakan syarat awal kedisiplinan guru sebelum mengemban tugas nya.

Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa guru sebagai informan mengenai peran kompetensi sosial kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama

Bululawang. Penjabaran dari kompetensi sosial kepala madrasah dapat di paparkan sebagai berikut :

- 1) Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.

Kerjasama kepala madrasah dengan orang lain tidak hanya dengan para guru, staff, orang tua atau pihak madrasah saja, melainkan kepada seluruh pengurus MINU Bululawang, kepala madrasah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah peneliti pilih. Wawancara pertama dilakukan dengan ibu Lilis Sa'adah selaku guru senior di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang.

Peneliti bertanya “Apakah kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah”?

Informan menjawab (Ibu Lilis sa'adah selaku guru senior)

Iya, kepala madrasah mampu berbaur dan bekerjasama dengan baik dalam segala hal dan ini terlihat ketika beliau mengikuti kegiatan KKM (Kelompok Kerja Madrasah), seminar-seminar terkait kemadrasahan, Instansi kepolisian, puskesmas dan instansi-instansi lainnya. Kepala madrasah selalu mengikuti kegiatan di luar madrasah yang menyangkut kerjasama dengan pihak madrasah lainnya.⁷²

Pernyataan ibu Lilis di atas senada juga dengan yang dikatakan Ibu

Halimatussa'diyah S.Pd ketika di berikan pertanyaan serupa yang mengatakan bahwa :

Kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang mampu bekerjasama dengan baik dengan pihak lain demi kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. Salah satu contohnya yaitu selalu mengikut sertakan guru-guru dalam seminar kependidikan,

⁷² Wawancara online via whatsapp bersama Ibu Lilis Sa'adah, Rabu 20 Mei 2020.

guna meningkatkan mutu pendidikan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang. Dan ini sudah ada kesepakatan dan kerjasama sebelumnya dengan nara sumber ataupun pihak lembaga yang terkait di dalamnya.⁷³

Tak cukup sampai di sana, peneliti mencoba melontarkan pertanyaan

yang sama kepada guru kelas 5 Ibu Olivia, beliau menjawab :

Gini mba, Kepala madrasah MINU Bululawang itu sudah mampu bekerja sama, baik dengan pihak madrasah maupun dengan pihak luar. Misalnya sebelum penerimaan siswa baru, kepala madrasah mengintruksikan kepada guru-guru yang menjadi tangan kanan nya untuk membagikan undangan-undangan perlombaan kepada lembaga-lembaga PAUD yang berada di sekitar madrasah, tepat pada saat itu akan merayakan HUT MINU Bululawang yang Ke 95. Perlombaan untuk tingkat RA/TK yaitu mewarnai gambar. Hampir di ikuti lebih dari 200 peserta. Jika tidak ada koordinasi atau kerjasama yang baik dari pihak madrasah atau kepala madrasah dengan lembaga-lembaga yang lain maka acara tersebut tidak akan terselenggara dengan lancar. Mungkin itu contoh kecil kerjasama kepala madrasah dengan pihak lain demi kepentingan madrasah yaitu berkenaan dengan akan di selenggarakannya penerimaan siswa baru di madrasah ini. Selain itu pada perayaan HUT Minu Bululawang kepala madrasah, beserta wakil-wakilnya melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pihak medis untuk mengadakan sunatan (khitan masal) hingga berjalan dengan lancar.⁷⁴

Dari penjabaran di atas, bahwasannya bapak kepala madrasah, senantiasa bekerjasama dengan baik dalam segala bidang baik yang berhubungan dengan kepentingan madrasah maupun kepentingan lain yang menyangkut guru-guru MI Nahdlatul Ulama Bululawang.

⁷³ Wawancara online via whatsapp bersama Ibu Halimatussa'diyah, Senin 18 Mei 2020

⁷⁴ Wawancara bersama Ibu Olivia Guru kelas 5, pada hari Kamis, 25 Juni 2020.

- 2) Kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Partisipasi bisa di artikan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Seorang kepala madrasah di tuntut tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan kantor saja. Ini tujuannya agar kepala madrasah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Lilis Sa'adah terkait “Apakah kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan?”

Beliau menjawab : Iya, kepala madrasah selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan keagamaan lainnya seperti halnya perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan perayaan-perayaan hari besar lain, beliau senantiasa ikut andil. Salah satu contoh lain yaitu beliau menjadi salah satu Takmir Masjid Jami' Sabilittaqwa Bululawang dan menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan lainnya.⁷⁵

Pernyataan ibu lilis sa'adah di perkuat oleh pernyataan bapak Bashori terkait pertanyaan yang sama. Beliau menjawab:

Iya, Bapak kepala madrasah selalu berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat, karena beliau merupakan contoh bagi guru-guru yang lainnya. Selain itu beliau selalu ikut dalam setiap kegiatan yang akan di selenggarakan oleh madrasah dan masyarakat sekitar.

Pada kesempatan yang lain peneliti mencoba mewawancarai salah satu guru MINU Bululawang Ibu Olip, S.Pd.I, mengenai pertanyaan yang sama. Beliau menjawab :

⁷⁵ Wawancara online via whatsapp bersama Ibu Lilis Sa'adah, Jum'at 08 Mei 2020.



Gambar 4.2 Partisipasi kepala madrasah dalam pembentukan panitia iedul fitri.

Gambar diatas merupakan salah satu aktivitas kepala madrasah Selain menjadi kepala madrasah di MINU Bululawang, beliau juga aktif berpartisipasi di lingkungan masyarakat, beliau juga menjabat sebagai sekretaris masjid, beliau ikut serta hadir dalam setiap rapat yang di adakan oleh panitia masjid karena beliau juga termasuk pada deretan panitia masjid, sebagai contoh kecil beliau ikut serta dalam rapat persiapan sholat iedul fitri dalam membentuk kepanitiaan.⁷⁶

Pernyataan ini lebih di perkuat lagi oleh Pak Bi selaku tukang bersih madrasah, beliau menjawab :

Baik, baik Kepala madrasah MINU Bululawang sangat baik, ramah dan sopan kepada siapapun, tidak pernah membeda-bedakan suku, ras, dll. Beliau terkenal baik bukan hanya di lingkup madrasah saja, namun di masyarakat juga di kenal baik. Selain menjadi kepala madrasah, beliau juga menjabat sebagai ketua RW di desa nya, Selalu ikut pengajian ranting NU, pengajian burdah rutin di desa, menjadi takmir masjid, selalu menjadi bilal khutbah jum'at dan pada hari raya, setiap hari pada waktu sholat ashar beliau yang selalu mengumandangkan adzan di masjid Jami' Sabilittaqwa Bululawang. Poko'e baik, sopan, sabar, ramah dan gak mokso kepada siapapun, selalu lemah lembut kalau berbicara tapi tetep teges pak sukadi iku dan selalu ikut berpartisipasi baik, pak sukadi iku banyak kegiatan nya di masyarakat.

⁷⁶ Wawancara online via whatsapp bersama Ibu Olivya Guru kelas 5, minggu 14 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat, pernyataan ini di buktikan dalam sebuah dokumentasi foto sebagai berikut :

Kepala madrasah ketika berpartisipasi aktif menjadi Takmir Mesjid Jami' Sabilittaqwa Bululawang dan ikut dalam kepengurusan organisasi kemasyarakatan dalam membentuk panitia untuk persiapan sholat iedul fitri di daerah nya, itu menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai contoh bagi guru-guru atau pihak lain yang bersangkutan.

- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap guru atau kelompok lain.

Adapun untuk menggali terkait peran kompetensi sosial kepala madrasah MINU Bululawang. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru terkait penelitian, yaitu: “Apakah kepala Madrasah memiliki kepekaan sosial terhadap guru atau kelompok lain“? pertanyaan ini pertama kali di ajukan kepada Ibu Sa'diyah atau bu diyah guru kelas 1. Dan beliau menjawab :

Iya, Kepala madrasah selalu menampilkan kepekaan sosial nya dengan cara memberi perhatian dan penghargaan kepada rekan-rekan pendidik yang memiliki kedisiplinan tinggi, tidak pernah melanggar peraturan, kemudian patuh pada program-program madrasah, apalagi terkait HR atau gaji guru, beliau tidak ingin menunda, bagi siapa saja guru yang belum mendapatkan HR karena masih banyak pekerjaan atau tidak bisa hadir untuk mengambil HR, tidak tanggung-tanggung beliau selalu mencari guru tersebut dan menelpon nya untuk mengambil HR. Beliau sangat-sangat peka terhadap ini, karena beliau beranggapan bahwa kita saling membutuhkan untuk bisa memajukan madrasah ini, dan guru merupakan salah satu penunjang dalam proses pendidikan, tidak mudah menemukan guru yang seprinsip dan

sepemikiran, mangkanya masalah gaji beliau sangat-sangat mengusahakan untuk tepat waktu dalam pembagiannya.⁷⁷

Pertanyaan serupa juga di ajukan kepada ibu Lilis Sa'adah selaku guru kelas dua dan termasuk guru senior juga di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang. Beliau menjawab :

Iya, beliau sangat memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap guru atau kelompok lain. Beliau selalu memberikan arahan pada guru, staff madrasah atau penjual jajanan di kantin mengenai jajanan baik dan tidak baik, jajanan yang layak di konsumsi dan tidak layak konsumsi. Beliau melakukan sosialisasi terkait itu, bahkan menegur bagi siapa saja penjual kantin yang menjual jajanan yang kurang baik untuk di konsumsi.

Untuk mengkroscek lebih dalam terkait peran kompetensi sosial kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang peneliti juga melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yakni Bapak Bashori S.Pd.I selaku guru mata pelajaran.

Peneliti bertanya “Apakah kepala Madrasah memiliki kepekaan sosial terhadap guru atau kelompok lain” ? Informan bapak Bashori S.Pd.I menjawab :

Iya, kepala madrasah memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap guru atau kelompok lain. Karena dengan begitu akan terjalinnya hubungan sosial dan komunikasi yang baik dengan guru dan kelompok lainnya. Bapak kepala madrasah juga selalu menghimbau terkait makanan yang sehat dan tidak sehat yang ada di kantin, terkait kebersihan di lingkungan kantin juga utamanya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya kepala madrasah memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap orang-orang di sekitarnya, memberi perhatian terhadap guru yang baik dalam tugasnya maupun guru yang kurang baik terhadap tugasnya. Selain itu terkait jajanan di kantin, beliau

⁷⁷ Wawancara bersama ibu Sa'diyah guru kelas 1, Selasa 12 Mei 2020.

⁷⁸ Wawancara bersama bapak Bashori S.Pd.I, Jum'at 18 April 2020.

sangat-sangat selektif terkait itu semua, higienis, dan selalu menjaga makanan-makanan yang layak konsumsi dan tidak layak konsumsi.

2. Karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Karakter timbul dari diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang dapat dibentuk jika seseorang ingin menjadi pribadi yang lebih baik.

Peneliti melakukan wawancara bersama ibu lilis terkait pertanyaan bagaimana karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan kesulitan apa saja yang di hadapi guru-guru dalam menerapkan sikap disiplin?

Beliau menjawab :

Kebijakan dalam menjaga kedisiplinan telah di terapkan dan terlaksana dengan baik. Sehingga kesulitan-kesulitan dapat di minimalisir. Kepala madrasah senantiasa selalu menindaklanjuti pada setiap guru yang belum tertanam rasa kedisiplinan nya. Adapun kesulitan yang kami alami selama ini yaitu tuntutan dari kepala madrasah dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran dengan waktu yang sudah di tentukan. Kurang nya waktu dalam penyelesaian administrasi pembelajaran hingga masih tidak semua guru dapat menyelesaikannya secara tepat waktu, dan ada juga yang memang harus negoisasi waktu agar yang terkumpul lengkap sesuai harapan yang di inginkan.

Dalam kesempatan lain, peneliti mencoba mewawancarai Ibu Oliv selaku guru kelas 5A Terkait pertanyaan yang sama yaitu tentang bagaimana karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang malang dan kesulitan apa saja yang dihadapi guru-guru dalam menerapkan sikap disiplin?

Beliau menjawab :

Kepala madrasah selalu berusaha mengupayakan, mengingatkan, mencari cara agar guru-guru bisa menjadi disiplin. Seperti mengagendakan rapat khusus mengaji ilmu agama sorogan kitab kuning

tentang pendidikan(تعلم و متعلم) untuk para guru agar selalu menambah pengetahuan dan dapat membangun karakter kedisiplinan serta tanggung jawab sebagai guru. Selain itu, kesulitan yang sering kami hadapi dalam mempertahankan karakter disiplin ini yaitu pada saat rapat di laksanakan, rapat rutin selalu di laksanakan setiap hari sabtu pukul 11.00 wib. Terkadang masih banyak guru yang tidak tepat waktu dalam mengikuti rapat dikarenakan pukul 11.00 itu bertepatan dengan siswa siswi pulang sekolah bagi kelas atas. Nah terkadang masih ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam pengerjaan tugas. Sehingga mau tidak mau guru harus menunggu sampai ia selesai mengerjakannya. Dan akhirnya guru tersebut tidak bisa tepat waktu dalam mengikuti rapat, walaupun ada toleransi dari kepala madrasah namun sungkan sendiri ya mba jika setiap rapat selalu telat.

Untuk mengkroscek bagaimana karakter kedisiplinan guru dan kesulitan apa saja yang di hadapi guru dalam menerapkan sikap disiplin ? peneliti mewawancarai bapak Bashori selaku guru mata pelajaran. Beliau berkata :

Gini mba, kalau bertanya terkait karakter disiplin di MI Nahdlatul Ulama Bululawang ini, dari dulu sampai saat ini selalu memegang karakter disiplin, siapapun pemimpin nya atau kepala madrasah nya memang sudah tertanam karakter disiplin di dalam pribadi masing-masing. Namun ada lah satu dua yang masih kurang dalam hal kedisiplinan. Itu juga saya lihat karena beliau harus bisa *membalance* kan antara pekerjaan rumah tangga yang bisa dikatakan banyak anaknya dengan pekerjaan di madrasah. Dan ini mungkin salah satu kesulitan guru tersebut dalam menerapkan sikap disiplin. Akan tetapi, jika waktunya punya tanggung jawab mengajar ya beliau selalu tepat waktu. Kalau saya sendiri sih tidak ada masalah terkait aturan yang ada di madrasah ini, toh semua aturan menjadikan kita lebih baik kan. Dan dengan disiplin juga selalu belajar dalam menghargai segala sesuatu yang ada. Menurut saya tidak ada kesulitan sama sekali dalam menerapkan kedisiplinan. Dan sejauh ini saya lihat guru-guru juga senang-senang saja tuh menjalankan nya.

Dari wawancara peneliti bersama beberapa informan diatas bahwasanya

karakter disiplin di MI Nahdlatul Ulama ini sudah di terapkan dari dulu, kepala madrasah juga senantiasa menunjang, mempertahankan karakter disiplin yang sudah ada dalam diri pribadi masing-masing dengan selalu mengagendakan rapat khusus mengaji ilmu agama sorogan kitab kuning tentang pendidikan (تعلم و متعلم) untuk para guru agar selalu menambah pengetahuan dan dapat

membangun karakter kedisiplinan serta tanggung jawab sebagai guru. Sejauh ini, guru-guru tidak ada kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan, karena hal-hal kecil masih dapat diminimalisir.

3. Implikasi kompetensi sosial kepala Madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru.

Untuk menggali tentang implikasi kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru. Peneliti memaparkan dalam beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama di ajukan kepada Bapak Bashori S.Pd.I yaitu : “ Bagaimana komunikasi sosial atau hubungan sosial kepala madrasah terhadap guru, pegawai, wali murid lain nya di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang”?

Beliau menjawab :

Menurut saya ya, komunikasi kepala madrasah MINU Bululawang itu sudah sangat baik, beliau senantiasa menjadi contoh, beliau yang menyuruh, beliau juga ikut melaksanakan. Beliau juga termasuk orang yang berpegang pada aturan dan kedisiplinan. Selain itu, informasi-informasi baik terkait pembelajaran, maupun kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan, dan kedisiplinan guru yang dapat meningkatkan suatu keberhasilan senantiasa beliau sampaikan dengan baik kepada seluruh dewan guru⁷⁹

Pertanyaan serupa di ajukan kepada Ibu Olivia selaku guru kelas 5 .

Beliau menjawab :

Kepala madrasah selalu berkomunikasi dengan lemah lembut, mengingatkan, berusaha mengupayakan dan mencari cara agar guru-guru taat kepada aturan. Salah satu contohnya yaitu dengan cara mengagendakan acara mengaji khusus untuk guru-guru dalam menambah ilmu pengetahuan juga dapat membangun karakter kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai guru. Sehingga dengan komunikasi yang baik dari kepala madrasah terhadap guru itu semakin baik prilakunya, guru semakin taat pada aturan nya dan guru semakin disiplin pribadinya.

⁷⁹ Wawancara bersama bapak Bashori S.Pd.I, Jum'at 18 April 2020

Untuk memperkuat data dari informan, peneliti mencoba mewawancarai Bapak H.Syihabudin selaku guru kelas 5C terkait pertanyaan yang sama yaitu mengenai “Bagaimana komunikasi atau hubungan sosial kepala madrasah terhadap guru, pegawai dan wali murid lainnya di madrasah ibtdaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang”?

Beliau menjawab :

Kalau menurut saya sih, Beliau sudah cukup baik dalam memimpin madrasah ini. Selain sebagai pemegang organisasi pendidikan di madrasah, kepala madrasah juga sebagai komunikator yang efektif terhadap guru. Dalam hal ini sebagai bentuk pengembangan karakter seorang guru program-program yang di realisasikan pada saat kepala madrasah menginstruksikan kepada wakil nya membuat jadwal untuk para dewan guru dalam memenuhi tanggung jawab di luar pembelajaran yaitu belajar menjadi pembina upacara, memimpin istighosah, dan memimpin diba'iyah. Ini dilakukan oleh semua guru dengan tugas yang di berikan nya masing-masing. Menjadikan para guru selalu siap menerima setiap amanah yang di embankan kepadanya.⁸⁰

Untuk melihat lebih dalam terkait dengan implikasi kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dari mulai siswa datang ke madrasah di sambut oleh guru piket setiap hari nya, guru piket ini harus datang pukul 06.00 wib dan hanya satu kali dalam seminggu. Selebihnya tetap datang tepat waktu sebelum pukul 06.30 Wib. Ini dapat di buktikan dengan data dokumentasi peneliti yang (terlampir). Selanjutnya yaitu ketika dalam masa pandemi seperti ini kedisiplinan guru tercermin pada saat pelaporan tugas mengajar setiap minggu nya. Displin guru terlihat juga di sini. Jadi, dampak dari kompetensi sosial kepala madasah dapat

⁸⁰ Wawancara (online) via whatsapp dan secara langsung bersama bapak H. Syihabudin , Jum'at, 08 Mei 2020.

di buktikan ketika kepala madrasah dapat menerapkan aturan dan aturan tersebut dapat di laksanakan oleh semua dewan guru. Dan dilaksanakan dengan baik, hingga melekat karakter disiplin yang telah di upayakan oleh kepala madrasah ini dapat di buktikan ketika seluruh dewan guru dapat menjadi pembina upacara, mampu memimpin istighosah, mampu memimpin diba'iyah. Itu semua sebagai akses dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang. Jika tidak tertanam rasa tanggung jawab dan karakter kedisiplinan yang melekat pada dirinya mungkin semua itu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.⁸¹

B. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan.

1. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah di MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar ruhama Caracas Kuningan merupakan lembaga pendidikan formal cabang dari Husnul khotimah yang sejatinya lembaga ini sudah berdiri lama. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar ruhama Caracas Kuningan sudah banyak melakukan perubahan-perubahan sesuai perkembangan zaman, dalam hal ini banyak peran kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengatur dan menjalankan sebuah lembaga ini dengan bantuan para dewan guru beserta staffnya, lembaga formal ini tidak dapat berdiri kokoh sampai sekarang.

Sebelum beranjak pada pertanyaan mengenai bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah, peneliti terlebih dulu mewawancarai kepala madrasah

⁸¹ Observasi, Kamis, 15 Januari 2020

Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan yaitu terkait “Bagaimana bapak mendesain dan mengerahkan pada bawahan terkait program-program terutama untuk guru dalam meningkatkan mutu disiplin dan kualitas guru ?

Pak Zezen menjawab :

Minimal 1 semester sekali, kami mengundang nara sumber untuk pelatihan guru, guna meningkatkan mutu dan kualitas guru, baik tentang metode pembelajaran ataupun tentang sikap cara menangani peserta didik. Selain itu dalam 1 bulan sekali, kami mengadakan rapat koordinasi tentang evaluasi kegiatan selama sebulan ke belakang dan membahas tentang program selanjutnya yang akan datang. Nah tujuan dari program-program yang di canangkan ini khusus untuk pendidik yaitu menjadikan pendidik yang kreatif, inovatif dan berkualitas. Tujuannya adalah untuk mencetak output sesuai yang di harapkan orangtua khususnya dan umat umumnya. Untuk respon dari masyarakat sendiri ya teh terkait madrasah ini di nilai baik, bahkan masyarakat meminta sekalian di bangun pondok pesantren untuk belajar ilmu agama bagi anak-anak di sekitar madrasah.⁸²

Dalam pelaksanaan program-program, kepala madrasah senantiasa berusaha sebaik mungkin agar program yang sudah di rencanakan berjalan dengan semestinya, dan sejauh ini program-program sudah berjalan lancar. Hanya saja ada satu program yang belum terealisasi yaitu “program bahasa”. Dimana ada beberapa hari khusus yang diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia dan bahasa daerah. Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa guru Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan sebagai informan mengenai kompetensi sosial kepala madrasah di MI Ar Ruhama Caracas. Penjabaran dari kompetensi sosial kepala madrasah dapat di paparkan sebagai berikut :

⁸² Wawancara online bersama pak zezen Kepala Madrasah MI Ar Ruhama Caracas. Rabu, 08 April 2020

- 1) Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.

Peneliti mencoba mewawancarai salah satu guru senior dan guru perintis di MI Ar Ruhama Caracas yang bernama Ibu Karsih, S.Psi. Peneliti bertanya terkait peran kompetensi sosial kepala madrasah di MI Ar Ruhama yaitu “ Menurut ibu, Apakah kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah” ?

Ibu Karsih, S.Psi menjawab :

Sejauh pengetahuan saya ya teh, selama ini kepemimpinan di MI Ar Ruhama sudah cukup baik. Hubungan dan kerjasama kepada pihak yayasan bisa dilaksanakan dengan baik. Baik dalam menyampaikan aspirasi guru, interaksi ke pihak lembaga eksternal seperti departemen agama dan yang terkait juga cukup baik. Selain itu, karena beliau *basic* nya guru jadi komunikasi dengan pihak wali santri pun tidak sungkan untuk memberikan masukan langsung terkait permasalahan madrasah.⁸³

Selain itu, pertanyaan yang sama peneliti lontarkan kepada ibu Ade selaku guru Staff di MI Plus Ar Ruhama Caracas. Beliau menjawab :

Sejauh ini kepala madrasah Ar Ruhama menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain di luar madrasah. Karena madrasah tidak akan berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak lain. Itu bagian dari *supporting system*. Sehingga pelaksanaan KBM berjalan dengan baik.⁸⁴

Senada dengan jawaban ibu Ade di atas bahwasanya bu Euis menjawab terkait pertanyaan yang sama yaitu :

Kepala madrasah selama 2 tahun ini sudah melakukan yang terbaik, selalu ikut bekerja sama dengan pihak lain, beliau selalu mendatangkan orang-orang yang memiliki pengaruh baik terhadap madrasah ini, guna dapat meningkatkan motivasi kepada guru-guru beserta *stake holder* lainnya. Selalu ada ilmu yang beliau dapat dari luar ketika beliau ikut rapat atau sekedar *sharing* dengan pihak-pihak

⁸³ Wawancara online bersama ibu Karsih, S.Psi. Kamis, 09 April 2020.

⁸⁴ Wawancara bersama ibu Ade selaku guru Staff MI Plus Ar Ruhama Caracas. Rabu, 08 April 2020.

lain, setelah itu ilmu beliau bagikan kepada guru-guru. Padahal itu menurut kacamata guru-guru mah biasa saja tapi ketika pak zezen yang menyampaikan hal itu terasa mengena di hati. Pak zezen mah bisaan pokoknya dalam hal menyalurkan informasi teh.

Kepala madrasah MI Plus Ar Ruhama Caracas dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah. Ini terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) MI Plus Ar Ruhama Caracas

Beliau senantiasa bekerja sama dengan baik bersama kelompok kerja guru lain nya.

- 2) Kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai “Apakah kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan?”

Ibu Ade menjawab :

Selain kepala madrasah yang selalu ikut berpartisipasi, di madrasah kami juga terdapat program khusus terkait sosial kemasyarakatan. Seperti mengadakan baksos untuk masyarakat sekitar. Dan ini merupakan rencana yang awalnya turun dari komunikasi kepala madrasah kepada seluruh dewan guru beserta staff nya yang hingga saat ini masih di jalankan secara efektif.

Adapun petikan hasil wawancara bersama informan selanjutnya yaitu ibu Euis dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut :

Apakah kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan ? Ibu Euis pun menjawab :

Kepala madrasah Ar Ruhama itu termasuk kepala madrasah yang aktif, *Teu tiasa cicing ceuk bahasa sunda na mah* (tidak bisa diam dan selalu ingin melakukan sesuatu). Beliau selalu ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan apalagi di daerah sekitar madrasah. Seperti halnya ada yang meninggal, beliau mengajak semua guru untuk ta'ziah. Hajatan, sunatan, beliau selalu menggerakkan semua guru untuk menghadiri acara tersebut.⁸⁵

Partisipasi dalam hal ini sangat di perlukan, dengan adanya partisipasi yang baik maka akan timbul kerjasama yang baik pula.

3) Memiliki kepekaan sosial terhadap guru atau kelompok lain.

Kepekaan sosial di sini yaitu rasa simpati yang di iringi rasa empati yang timbul dalam diri pribadi masing-masing individu, bisa merasakan apa yang sedang di rasakan oleh orang-orang terdekat maupun orang-orang di sekitarnya. Pribadi yang memang di anugerahkan memiliki kepekaan sosial yang baik. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai ibu Karsih sebagai guru lama di MI Ar-Ruhama ini. Pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai “ Apakah kepala Madrasah memiliki kepekaan sosial terhadap guru atau kelompok lain“?

Peneliti bertanya kepada Ibu karsih, S.Psi terkait pertanyaan di atas, Beliau menjawab :

Selama ini ya teh, sikapnya sangat mengayomi, namun tetap tegas dalam peraturan dan kedisiplinan. Setiap ada masukan segera diterima dan di tampung meskipun tidak selalu harus di setujui namun bapak kepala madrasah sangat *welcome* terhadap masukan dari guru.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara bersama Ibu Euis. Sabtu, 11 April 2020

⁸⁶ Wawancara online via whatsapp bersama Ibu Karsih. Jum'at, 10 April 2020.

Untuk meninjau perkembangan mengenai pertanyaan ini, peneliti juga melontarkan pertanyaan terkait ini kepada Ibu Euis Ibu Euis Menjawab:

Pak zezen selalu ikut melihat perkembangan guru piket, menyambut siswa datang, pagi-pagi beliau datang, pada guru ramah-ramah. Selalu mampu menengahi ketika ada permasalahan antara guru akhwat dan ikhwan, beliau selalu mampu menyikapi.

Ilmu komunikasi nya *BISAAN* dalam artian lemah lembut, ada bahasa-bahasa yang menyentuh yang membuat guru-guru *henteu kukulutus kitu pami di suruh nanaon teh* (tidak membicarakan di belakang ketika dimintai bantuan) , setiap meminta bantuan tidak harus cepat tidak selalu menuntut untuk cepat-cepat. Agar bawahan nya tidak merasa terbebani, dan terlihat pak iyus (tukang bersih-bersih merangkap pekerjaan lainnya) juga mengerjakannya dengan ikhlas, Pernah nih waktu itu, ada kelas terkena kotoran kucing di kelas bu tia tepatnya kelas 4A, kondisi kelas nya tidak bisa di pakai untuk pembelajaran pada hari itu, lalu bu tia mengambil keputusan untuk pindah ke ruang perpustakaan. Ketika itu pak jejen selaku kepala madrasah melihat anak-anak kelas 4 berbondong-bondong membawa tas pindah ke perpustakaan, lalu bapak kepala madrasah bertanya kepada bu tia, mengapa bisa pindah kelas bu ? bu tia sedikit menjelaskan bagaimana keadaannya. Akhirnya dengan rasa kepekaan bapak kepala madrasah langsung sigap menelpon tukang bersih-bersih madrasah untuk segera membersihkan ruangan tersebut.

Pak zezen sendiri beliau menempatkan “saya juga sedang belajar di sini”, jika ingin menyuruh atau apa, pak zezen itu ada muqodimah nya terlebih dahulu .

Selain itu beliau termasuk kepala madrasah milenial ya teh. maksudnya milenial dalam hal ini yaitu selalu *update* tentang segala informasi apalagi terkait madrasah. Selalu ada hal-hal unik yang beliau dapatkan dari luar lalu beliau sampaikan lagi kepada bawahan nya. Terkadang saya dan guru- guru yang lain suka bilang” ih pak zezen mah bisaan geuning” segala sesuatu teh di serap menjadi sebuah ilmu.⁸⁷

Apa yang dikatakan oleh Ibu Euis di atas terdapat kontradiksi

dengan apa yang di katakan oleh Bapak Arsyidi, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai kepala madrasah ya teh, sebenarnya sudah seharusnya memiliki komunikasi yang baik. Dalam hal ini, pak Zezen sebagai

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Euis. Sabtu, 11 April 2020

kepala madrasah yang sekarang menjabat memang memiliki kemampuan baik dalam hubungan sosialnya maupun dalam berkomunikasi dengan pihak madrasah hingga pihak yayasan. Namun, tidak menghilangkan jejak baik dari kepala madrasah sebelumnya yaitu ibu ana yang sekarang menjabat sebagai Waka kurikulum di Mts Ar Ruhama. Pada intinya, siapapun yang menjabat sebagai kepala madrasah MI Plus Ar Ruhama merupakan pilihan yang sudah di pilih baik-baik sehingga keduanya memiliki kemampuan masing-masing, yang membedakan yaitu kepala madrasah terdahulu merupakan seorang perempuan sedangkan kepala madrasah yang sekarang menjabat merupakan seorang laki-laki. Namun keduanya memiliki kompetensi sosial yang baik sehingga bisa memajukan madrasah ini.⁸⁸

2. Karakter kedisiplinan guru di MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan.

Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan mentaati aturan, hukum atau perintah. Karakter disiplin harus tetap di jaga dalam diri agar menjadikan diri menjadi lebih baik. Terkait karakter disiplin, peneliti mencoba mewawancarai ibu karsih deagn melontarkan pertanyaan “Bagaimana karakter kedisiplinan guru di MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan serta kesulitan apa saja yang di hadapi dalam menerapkan kedisiplinan”?

Wawancara bersama ibu karsih S.Ps.I beliau berkata : menurut saya si teh, karakter kedisiplinan guru di MI Plus Ar Ruhama caracas ini sudah tertata rapi, baik disiplin datang tepat waktu ke madrasah, disiplin dalam mengajar, disiplin dalam piket, serta senantiasa melakukan segala sesuatu sesuai aturan yang sudah di tetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang ada kesulitan-kesulitan yang di hadapi ketika bebrbenturan dengan kegiatan di rumah yaitu pada saat anggota keluarga ada yang sakit sehingga dengan terpaksa harus meninggalkan tugas.

Selain itu peneliti mencoba mewawancarai beberapa guru terkait

pertanyaan yang sama yaitu Ibu Ade beliau menjawab bahwasan nya :

Sejauh ini kami tidak ada kesulitan dalam menerapkan disiplin, karena aturan kami yang buat dengan baik, guru-guru di sini juga sudah terjamin kedisiplinan nya, walaupun ada yang memang harus

⁸⁸ Wawancara bersama Bapak Arsyidi, Jum'at 03 April 2020.

meninggalkan tugas di hari-hari tertentu, guru tersebut juga senantiasa mengedepankan rasa tanggung jawab untuk meminta ijin kepada kamad. Guna menghasilkan komunikasi yang baik diantara keduanya.

Selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai ibu Euis terkait pertanyaan yang sama yaitu Bagaimana karakter kedisiplinan guru di MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan serta kesulitan apa saja yang di hadapi dalam menerapkan kedisiplinan”?

Ibu euis menjawab :

Sejauh ini ya teh, memang karakter kedisiplinan di MI Ar Ruhama ini yang sangat di tonjolkan, karena madrasah yang baik tercermin dari bagaimana kualitas guru-guru nya di dalam lembaga. Dalam hal ini, kami tidak ada kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan, karena mungkin sudah kebiasaan juga mengikuti aturan-aturan yang ada di madrasah ya teh, jadi secara tidak langsung kami enjoy aja gitu menjalankan nya. Yah untuk kedisiplinan disini memang sudah tertanam disiplin nya dari awal berdiri ya memang kompetensi dan komitmen guru-guru nya terlebih dahulu yang memang di gembeng sebelum kepada siswa nya.

Dari paparan wawancara di atas bahwasan nya guru-guru di MI Plus Ar Ruhama ini sudah tercermin kedisiplinan, dan tidak merasa kesulitan dalam menerapkan sikap-sikap disiplin.

3. Implikasi kompetensi sosial kepala Madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru.

Untuk menggali informasi tentang implikasi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru, peneliti melontarkan pertanyaan kepada Ibu Euis sebagai berikut “Bagaimana komunikasi sosial, hubungan sosial kepala madrasah baik dengan guru ataupun pegawai lain nya di madrasah ibtidaiyah Plus Ar ruhama Caracas Kuningan”? Ibu euis menjawab :

Kemampuan sosial kepala madrasah sudah cukup baik, hubungan dengan orang-orang di sekitar juga sangat baik. Kemampuan kepala madrasah sejauh pengetahuan saya, beliau sudah sangat baik dalam memimpin madrasah ini, walaupun beliau baru 2 tahun menjabat sebagai kepala

madrasah namun sudah mampu melakukan yang terbaik karena beliau selalu menempatkan “saya juga sedang sama-sama belajar dengan guru lain”. Lalu ada motivasi-motivasi tersendiri dari kepala madrasah, dampaknya guru berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, selalu hadir tepat waktu (sudah terbiasa berangkat pagi), melaksanakan piket pagi sesuai yang di jadwalkan, selalu memperhatikan Persentasi kehadiran, Administrasi keguruan lengkap karena dalam pengerjaan nya ada batas waktu yang sudah di tentukan setelah selesai di periksa oleh kepala madrasah.

Ketika kepala madrasah membutuhkan bantuan, guru langsung cekatan dan ringkas ikut membantu. Karena kepemimpinan kepala madrasah yang sekarang lebih *enjoy*, tenang, tidak merasa terbebani, komunikasinya yang lemah lembut. Adapun penerapan punishment terkait absensi keterlambatan yaitu selalu ada potongan HR Rp 5000. Sebenarnya tidak seberapa namun malu nya itu yang tidak bisa di ganti oleh apapun. Akhirnya dari adanya komunikasi sosial dari kepala madrasah terhadap penerapan sistem Reward ini guru-guru selalu datang tepat waktu.⁸⁹

Pernyataan Ibu Euis ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang di ambil dari bukti adanya supervisi guru terkait administrasi pembelajaran di MI Plus Ar Ruhama Caracas, adapun hasil dokumentasi (terlampir).

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Ade terkait pertanyaan yang sama. Beliau menjawab :

Kemampuan kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan sudah sangat baik. Dengan komunikasi yang baik kepala madrasah selalu mampu merangkul serta mengayomi guru-guru, pegawai, santri serta masyarakat di lingkungan madrasah terutama tetangga sekitar. Beliau selalu punya solusi tepat bagi semua permasalahan yang ada.⁹⁰

Lebih lanjut peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan selanjutnya yaitu ibu karsih, S.Psi mengatakan bahwa :

Sebagai dampak dari komunikasi sosial yang baik dari kepala madrasah terhadap dewan guru dan pihak-pihak lain di sekitar ya teh, tentunya pak zezen mampu membangun motivasi dalam mendisiplinkan guru-guru melalui aturan yang terkadang di sampaikan dengan bahasa

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Euis. Sabtu, 11 April 2020

⁹⁰ Wawancara bersama ibu Ade selaku guru Staff MI Plus Ar Ruhama Caracas. Rabu, 08 April 2020.

menyampaikan sebuah informasi hingga melekat di hati yang akhirnya menjadi karakter tersendiri bagi guru ataupun pihak lain.⁹²



⁹² Observasi, Kamis, 02 April 2020

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama merupakan dua madrasah yang berada dalam naungan kementerian agama Republik Indonesia, yang membedakan dari kedua madrasah ini ialah kedua madrasah ini terletak di tempat yang berbeda. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang terletak di Provinsi Jawa Timur tepatnya di kota Malang sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas terletak di provinsi Jawa barat tepatnya di kota Kuningan. Kedua madrasah ini sudah mampu menarik minat masyarakat, sehingga dari tahun ke tahun siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas selalu mengalami peningkatan yang signifikan, jika tidak di batasi setiap rombel nya, siswa yang mendaftar bahkan akan lebih banyak dari yang di perkirakan. Hal ini di karenakan banyaknya prestasi-prestasi yang di raih serta kualitas kedua sekolah ini yang di pandang baik oleh masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah bendera NU yang dalam pendirian nya memiliki sejarah panjang. Maka dari itu, wajar jika Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang tersebar di mana-mana dengan berbagai profesinya. Seajar dengan usianya, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama terus mengalami peningkatan baik dari segi fisik maupun non fisik. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama merupakan lembaga pendidikan yang awalnya merupakan lembaga sosial Rukhyah umum, namun pada akhirnya di bentuk lembaga pada tahun 2010. Karena banyak masyarakat yang

mengusulkan untuk mendirikan sebuah madrasah di sana. Kedua madrasah ini memiliki banyak persamaan dan sedikit perbedaan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama, kedua madrasah ini terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam karakter disiplin guru, kualitas guru, maupun strategi dan administrasi pembelajaran di madrasah dan sedikit banyak ada peran kepala madrasah di dalamnya. Kepala madrasah sangat berperan aktif dalam membangun karakter kedisiplinan guru, selain itu seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Tanpa adanya kepala madrasah yang memiliki kompetensi sosial yang baik maka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas tidak akan bisa menjadi besar seperti sekarang.

Adapun dalam BAB ini di deskripsikan dengan sistematis tentang fokus penelitian yang di teliti oleh peneliti. Diantaranya ialah (a) bagaimana peran kompetensi sosial kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas (b) bagaimana implikasi kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas.

A. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa berperilaku sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Hermansyah bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan

posisi yang di berikan baik secara formal maupun informal.⁹³ Adapun kompetensi kepala madrasah di sini sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala madrasah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁹⁴ Kemampuan sosial kepala madrasah merupakan salah satu keterampilan yang harus di miliki oleh kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar Ruhama memiliki keterampilan sosial yang baik.

Combs & Slaby menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat di terima oleh lingkungan.⁹⁵ Definisi tersebut jika dilihat menurut perspektif islam dapat diartikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin silaturahmi sebagai perwujudan dari hubungan dengan sesama manusia selain hubungan dengan Allah Swt.

Jadi, peran kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di sini dapat di artikan sebagai tindakan dan komunikasi kepala madrasah untuk memberikan dampak atau pengaruh kepada para guru agar dapat membangun karakter kedisiplinan guru baik dalam tugas

⁹³ Hermansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*.2015. h.351-362.

⁹⁴ Adi Wahyudi. 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru*, Economic Education Analysis Journal. Vol. 1, No. 2

⁹⁵ Combs, M. L. & Slaby, D. A. *Social Skill Training with Children*. (New York: Plennun Press, 1997).

yang di embankan kepada guru di setiap bidangnya maupun tugas di luar pembelajaran di madrasah.

Kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan guru, karena dalam hal ini kepala madrasah selalu *intens* memberikan informasi dan instruksi kepada bawahannya mengenai hal-hal positif dan hubungan sosial yang baik terkait pembelajaran di madrasah maupun tentang tata kedisiplinan yang ada di madrasah. Karena sejatinya karakter itu harus di bentuk, melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara memberikan komunikasi yang efektif, komunikasi yang *intens* serta berkelanjutan (*continue*), memberikan contoh pembiasaan melalui keteladanan.

Kepala madrasah dalam berintraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat selalu menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh guru-guru maupun *stake holder* lainnya. Dalam hal ini sedikit demi sedikit membangun karakter kedisiplinan guru, karena kesuksesan pada dasarnya di mulai dari hal-hal kecil. Kesuksesan dalam hal ini di bangun melalui komunikasi-komunikasi kecil kepala madrasah dan pembiasaan- pembiasaan kecil juga dengan cara memberi contoh keteladanan kepada pihak-pihak yang ada di madrasah. Kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas ini sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam seni menyampaikan sebuah informasi terkait bagaimana hubungan sosial nya dengan orang-orang atau guru-guru bahkan masyarakat di sekitar. Keduanya sama-sama memiliki karakter lemah lembut, sopan, ramah dan tegas, walaupun dari segi budaya dan letak geografis nya sangat

berbeda. Dan ini merupakan alasan kenapa peneliti mengambil kedua madrasah ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Peran kompetensi sosial kepala madrasah ini terkandung dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007⁹⁶ tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ madrasah disebutkan dalam peraturan tersebut terdapat lima dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial yang di dalamnya memuat peran kompetensi sosial kepala madrasah yaitu mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah, terkait ini kepala madrasah senantiasa bekerja sama dengan baik di lingkungan madrasah maupun dengan pihak lain melalui KKM (Kelompok kerja Madrasah) serta dapat bekerja sama dengan pihak pendidikan lanjutan, biasanya sering mengadakan kerjasama dalam hal kelulusan siswa yang nanti nya akan melanjutkan studi. Kepala madrasah senantiasa bekerjasama dengan baik mengenai baerbagai hal. Selain itu, kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi atau kecakapan dalam bekerja melaksanakan tugasnya. Partisipasi di sini bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini kepala madrasah mampu membina komunikasi yang baik sehingga dapat beradaptasi dengan baik, mengikuti setiap kegiatan yang ada di masyarakat

⁹⁶ Permendiknas No. 13 Tahun 2007⁹⁶ tentang peran kompetensi sosial kepala madrasah

sekitar, senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu kepala madrasah memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, maksudnya dalam hal ini kepala madrasah memiliki naluri kepekaan yang tinggi yang berhubungan dengan sikap maupun segala sesuatu yang berada di hadapannya. Seorang kepala madrasah harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, yang dapat menimbulkan rasa simpati bahkan empati terkait problem diri sendiri, orang lain bahkan masyarakat. Sebagai suatu contoh di MI Plus Ar Ruhama ketika di ceritakan ada sebuah kelas yang terkena kotoran kucing, semua penghuni kelas berinisiatif pindah kelas ke perpustakaan, dan pada saat itu kepala madrasah MI Ar Ruhama Caracas langsung sigap tanpa menunda sedikitpun waktu untuk menghubungi tukang bersih-bersih madrasah, padahal posisi beliau pun sedang mengajar di kelas. Namun kepekaan beliau untuk melakukan segala sesuatunya selalu sigap dan tanpa menunda-nunda. Sedangkan sikap kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang yang mencerminkan kepekaan dan kepedulian terhadap sesama yaitu pada saat tukang bersih madrasah sedang bersih-bersih, kepala madrasah selalu ikut serta membantu nya, untuk sekedar membantu menyapu atau mengumpulkan sampah di bak sampah. Dalam hal ini secara tidak langsung kepala madrasah telah memberi contoh kepada bawahan. Dan perannya sebagai kepala madrasah patut di jadikan contoh oleh semua pihak guru di madrasah. Dalam hal ini untuk menjalankan perannya sebagai komunikator yang baik, maka kepala madrasah di haruskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menimbulkan efek positif terhadap bawahan yang di pimpin nya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (63)

Artinya :

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka(An-Nisa: 63).*⁹⁷

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seorang pemimpin harus mampu memberi nasihat dan pelajaran kepada orang-orang di sekitarnya. Seorang pemimpin yang baik tercermin pada kemampuan sosial yang baik dalam berhubungan dan komunikasi dengan sesama. Kepala madrasah mampu memberikan perkataan yang baik hingga berbekas pada hati mereka, maksud dari perkataan yang membekas itu adalah seorang pemimpin harus mampu memberikan komunikasi yang baik terhadap sesama, perkataan yang dapat menempel di hatinya menjadi karakter-karakter baik yang ada pada diri masing-masing guru khususnya, dan umumnya bagi orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan penyajian data pada BAB IV terungkap bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang sudah menjalankan perannya dengan baik, mulai dari hal kecil yaitu cara beliau berkomunikasi, bersosialisasi, berinteraksi dengan sesama, bekerja sama, berpartisipasi dan memiliki kepekaan sosial yang baik. Namun, kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang memiliki kekurangan dalam ketidakkonsistenan pengambilan keputusan. Satu hal yang pernah kepala madrasah komunikasikan, beliau katakan dan sedikitnya berbekas di hati para guru yaitu “mari tingkatkan kesadaran disiplin, jika bukan kita siapa lagi, madrasah ini bukan milik pribadi atau

⁹⁷ Al Qur'an surah An-Nisa: 63

perorangan tapi milik bersama”. Maka dari itu jika kedisiplinan guru tidak ditegakkan, almamater madrasah terbawa buruk. Begitupun sebaliknya jika kita dapat mencerminkan kedisiplinan dengan baik maka madrasah pun akan di nilai baik.

Sedangkan kepala Madrasah Plus Ar Ruhama Caracas terungkap bahwa selama ini sudah menjalankan peran nya dengan baik sebagai kepala madrasah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mulai dari informan pertama, kedua dan seterusnya. Satu hal mengenai ayat di atas bahwasan nya komunikasi kepala madrasah MI Plus Ar Ruhama juga memiliki gaya bahasa yang mengena di hati ketika berkomunikasi, misalnya dalam meminta bantuan terhadap guru ataupun tukang bersih madrasah, beliau selalu menampilkan lemah lembut, sopan, dan pantas dalam mengungkapkan sebuah kata. Berbicara tentang kekurangan dari kepala Madrasah Plus Ar Ruhama ini yaitu sedikit lambat dalam pengambilan keputusan, karena kepala madrasah ini selalu memberikan keputusan yang matang tanpa terburu-buru. Cara ini tidak bisa dilakukan ketika berada pada posisi yang menginginkan keputusan pada saat itu juga terkait apapun itu. Dapat di tarik kesimpulan bahwa kepala madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas memiliki kekurangan dan keunggulan yang hampir sama. Maksudnya adalah sama-sama memiliki kemampuan baik dalam berkomunikasi, memiliki hubungan yang baik dalam bersosialisasi, memiliki semangat kerjasama dan partisipasi yang baik pula terhadap sesama. Ini terbukti dari sikap, pemikiran, lemah lembut, sopan, tidak memaksa, memiliki bahasa yang mampu menarik simpati orang lain. Selain

keunggulan terdapat kekurangan yang hampir sama yaitu terkait bagaimana pengambilan keputusan, sama-sama memiliki pemikiran matang untuk mengambil suatu keputusan. Belum bisa menempatkan dimana harus cepat mengambil keputusan dan dimana harus matang-matang mengambil keputusan, semuanya dilakukan dengan penuh perhitungan. Dan ini tidak bisa dilakukan ketika ada keputusan yang mendesak dan saat itu harus diputuskan. Terlihat keduanya memiliki kekurangan dan keunggulan yang sama.

B. Karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan.

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan, dalam artian orang akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik jika seseorang dapat mendisiplinkan dirinya untuk berbuat yang baik, begitu juga sebaliknya orang akan sering kali melanggar apabila orang tersebut terbiasa melanggar sesuatu atau melanggar aturan. Mengutip pendapatnya *Dizenca & Smith* menyatakan indikator yang dapat dipergunakan untuk mengkaji disiplin adalah sebagai berikut :

1. Sikap kepatuhan

Kepatuhan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, kepatuhan terhadap atasan, kepatuhan berpakaian seragam, mau menerima semua perintah dan larangan yang diberikan atasannya (kepala sekolah).

2. Sikap ketaatan

Sikap ketaatan terhadap aturan yang ada di sekolah, ketaatan terhadap ketepatan waktu.

3. Sikap ketertiban yaitu selalu bekerja sesuai prosedur dan bertanggung jawab atas tugasnya, berangkat sebelum bel masuk berbunyi, tertib dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran
4. Sikap menghormati dan menghargai dapat diaplikasikan yaitu bersikap sopan kepada siapapun, santun terhadap sesama baik orang yang lebih tua maupun sebaya, mengutamakan toleransi kepada sesama, Tidak membeda-bedakan siswa, menghormati kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi di banding guru.

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib ini juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingka laku, tempat, dan waktu. Seseorang yang melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkan, berarti ia dapat dikatakan orang yang disiplin. Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarah dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri . Istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Intinya disiplin itu bagaimana cara kita untuk menaati aturan atau

perintah tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu.

Taat yang dimaksud dalam bahasa Al-Qur'an berarti tunduk, menerima secara tulus atau menemani. Ini berarti ketaatan dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan, tetapi ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat.

Dari penjelasan ayat diatas bahwasan nya setiap orang yang beriman harus mentaati , menerima secara tulus segala perintah yang terhadap dirinya dan melaksanakan apa yang di perintahkan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan ketaatan guru-guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan yaitu karakter yang sudah melekat pada diri *stakeholder* madrasah adalah karakter kedisiplinan, kedua madrasah ini sangat menjunjung nilai kedisiplinan karena dengan disiplin akan membawa kepada kesuksesan baik sukses secara diri pribadi maupun sukses lembaga yang di pijak. Adapun disiplin yang di maksud adalah Sikap kepatuhan, sikap ketaatan, sikap ketertiban serta sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, ketika semua itu telah tertanam pada diri masing-masing guru, kelak akan menghasilkan siswa siswi yang disiplin pula dan menjunjung lembaga ke arah yang lebih baik lagi.

C. Implikasi Kompetensi Sosial Kepala Madrasah terhadap Karakter Kedisiplinan Guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terungkap keberhasilan daripada kompetensi sosial kepala madrasah berdampak positif terhadap guru khususnya maupun *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial kepala madrasah itu sangat berhubungan dengan keramahan, kesopanan, kepekaan sosial, dll. Jika kedisiplinan biasanya berhubungan dengan ketegasan, kekerasan dalam artian keras terhadap aturan. Namun dalam hal ini, Karakter kedisiplinan tumbuh karena kharismatik kepala madrasah, karena keramahan, karena lemah lembut nya sopan santunya kepala madrasah sehingga menimbulkan para guru tanpa di suruh sudah disiplin tersendiri.

Adapun implikasi kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru yakni disiplin diri pada tiap guru telah tumbuh dengan baik, guru semakin rajin dalam pengumpulan perangkat pembelajaran setiap minggunya, guru dengan sigap membantu pekerjaan guru lain yang membutuhkan pertolongan, guru mampu menyesuaikan dengan baik aturan-aturan di madrasah seperti datang tepat waktu, tiba di madrasah sebelum bel masuk, piket pagi sesuai jadwal yang sudah di tetapkan, absen finger datang dan pulang dari madrasah, tanggung jawab terhap tugas yang di embannya dan melakukan pembelajaran online atau (DARING) dengan semestinya. Terkait kedisiplinan ini senada dengan Ma'mur Asmanal,⁹⁸ *pertama*, disiplin waktu, disiplin waktu maksudnya seorang yang sudah tertanam baik sikap kedisiplinannya akan senantiasa selalu tepat

⁹⁸ Ma'mur Asmanal, *Dalam Jurnal Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Jakarta : Diva Press, 2011) h. 94.

waktu dalam keadaan apapun dalam kegiatan apapun itu. Yang *kedua*, disiplin menegakkan aturan, dalam hal ini guru selalu mengedepankan kedisiplinan dalam mematuhi aturan yang sudah di buat oleh pihak lembaga dan pihak bersama, yang *ketiga* Disiplin dalam beribadah, seorang yang telah tertanam sikap disiplin senantiasa akan tercermin pula pada saat ia menjalankan ibadah, tepat waktu dalam menjalankannya, di kerjakan pas pada waktunya. Yang *keempat*, disiplin sikap yaitu seringkali terlihat karena ini yang sangat menonjol dalam kedisiplinan- yang lainnya. Bagaimana ia bertindak dan berucap. Dan yang kedisiplinan *kelima*, yaitu disiplin administrasi, maksudnya yaitu jika seorang guru mampu menyelesaikan administrasi-administrasi yang ada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya sebagai guru.

Pada masa pandemi ini, guru senantiasa berpegang pada kedisiplinannya, bertanggung jawab pada apa yang sudah menjadi tugasnya, pada masa pandemi ini guru senantiasa melakukan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Dalam kegiatan daring ini malah guru-guru sangat nampak sekali kedisiplinannya, tercermin pada saat mengumpulkan laporan tugas setiap minggunya beserta dilampirkan dokumentasi di dalamnya. Semua guru baik di MI Nahdlatul Ulama Bululawang maupun MI Plus Ar Ruhama Caracas keduanya tetap memprioritaskan kedisiplinannya. Karena kedisiplinan bukan soal datang tepat waktu ke madrasah saja, melainkan pada masa pandemi seperti ini karakter disiplin dan kejujuran dalam mengemban tugas sangatlah diperlukan dan ini terlihat pula pada saat guru memberikan tugas dan materi kepada peserta

didiknya, setelah satu minggu guru harus memberikan laporan kegiatan. karena pengawasan yang terus menerus tidak dibutuhkan lagi. Melalui disiplin diri, guru-guru merasa bertanggungjawab dan dapat mengatur diri sendiri untuk kepentingan diri maupun kepentingan madrasah. Ini senada pula dengan pendapatnya Sinungan yang mengemukakan bahwa disiplin adalah hal yang dapat di latih, pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi. Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang di tetapkan, etika, norma, dan kaedah yang berlaku dalam sebuah lembaga untuk tujuan tertentu.

Memurut Efferin dan Soeherman, kedisiplinan merupakan dasar ditempatinya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis pekerjaan atau aktivitas guna mencapai keberhasilan. Disiplin adalah dasar ditempatinya kemampuan untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan.⁹⁹ Dalam hal ini, Disiplin kerja guru juga merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena jika ingin mendapatkan peserta didik yang disiplin maka sudah semestinya guru juga harus disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya.

Jadi, secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri agar dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan adanya komunikasi sosial kepala

⁹⁹ Efferin, Sujoko dan Soeherman, Bonnie. *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen : Filosofi dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo.2010)

madrasah yang baik terhadap guru dapat menumbuhkan dan membangun karakter kedisiplinan, sehingga dengan sendirinya guru akan menempatkan posisi dirinya dimana harus melakukan yang terbaik tentunya melalui disiplin semua akan berjalan rapi. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan displinya mulai dari diri sendiri dan dari tenaga kependidikan lainnya Disiplin yang baik adalah terwujudnya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi yang baik, patuh, dan tertib”.

Implikasi nilai-nilai karakter kedisiplinan guru juga tercantum dalam Q.S Al-'Ashr Ayat 1-3 adalah sebagai berikut:

1. Niat disiplin akan timbul keikhlasan, ketenangan, dan kenyamanan.
2. Membuat planing maka hidup akan jelas dan terarah dan adanya persiapan.
3. Disiplin yang terjaga akan memiliki ketegasan dan kesuksesan.
4. Menanamkan disiplin kepada orang lain maka akan meluasnya kedinamisan sifat memanfaatkan waktunya, akan banyak saudara sepemikiran dan keyakinan kuat dalam upaya melatih dirinya berbuat kebaikan, dan akan muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi.

Nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Maraghi surat Al-'Ashr ayat 3, dapat diketahui bahwa prinsip disiplin dalam diri seseorang maka akan terjaga ketika iman sudah mendarah daging padanya. seseorang telah tertanam sifat disiplin

maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan kedisiplinan banyak terdapat dalam surat Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi yang sudah di rinci sebagai berikut:

- a. Bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat, yang akan menimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. mempunyai planing jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah.
- b. Perinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti.
- c. Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

¹⁰⁰ Nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Maraghi surat Al-'Ashr ayat 3.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data, analisis temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan, dapat di tarik kesimpulan dan saran sesuai dengan fokus penelitian yang telah di lakukan peneliti sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan.

Kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan telah memiliki kompetensi sosial sebagai berikut :

1. Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain secara baik untuk kepentingan madrasah.
2. Kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Karakter kedisiplinan yang telah di bangun oleh kepala madrasah terhadap guru adalah sikap kepatuhan, sikap ketaatan, sikap ketertiban dan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Sedangkan Implikasi kompetensi sosial kepala madrasah terhadap karakter kedisiplinan guru di MI Nahdlatul Ulama Bululawang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas ialah Disiplin diri baik disiplin terhadap waktu, disiplin dalam menegakan aturan, disiplin dalam beribadah, disiplin administrasi serta memiliki tanggung

jawab penuh terhadap tugas dan memegang erat kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait kompetensi sosial kepala madrasah dalam membangun karakter kedisiplinan guru diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah, dalam membangun karakter kedisiplinan guru harus memberikan komunikasi yang intens dan continue agar terciptanya kedisiplinan yang akan tumbuh pada diri masing-masing guru. Selain itu kepala madrasah harus lebih berpartisipasi dan lebih peka lagi terhadap guru, baik motivasi guru maupun kedisiplinan guru.
2. Bagi guru, hendaknya menyadari pentingnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan yang ada dalam suatu lembaga di madrasah guna meningkatkan mutu madrasah. Guru jga senantiasa membantu dan mensuport segala bentuk kegiatan yang di canangkan kepala madrasah, mengingat kepala madrasah dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan yang bermutu tidak akan mungkin bisa tercapai jika tidak ada kerjasama yang baik, tanpa ada dukungan penuh dari seluruh dewan guru serta kependidikan lainnya.
3. Bagi yayasan, hendaknya memberikan perhatian penuh terhadap kepala madrasah terutama membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah. Dalam mempromosikan kepala madrasah selanjutnya, hendaknya pihak yayasan benar-benar menunjuk seseorang yang berkompeten dan

memiliki wawasan yang luas untuk menjadi kepala madrasah bukan atas dasar kepentingan keluarga yayasan semata.

4. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian berikutnya supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan temuan-temuan yang lebih mendalam mengenai penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Arikunto Suharsimi. *Penilaian program pendidikan*. Jakarta: Djrijen dikti, 2009.
- Asmanal, Ma'mur. 2011. *Dalam Jurnal Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* . Jakarta : Diva Press.
- Budimansya, Suparlan. 2010. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : Genesindo.
- Cartledge, G. & Millburn, J. F. 1995. *Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Aproach, 3rd ed*. Massachussets: Allyn & Bacon.
- Combs, M. L. & Slaby, D. A. 1997. *Social Skill Training with Children*. New York: Plennun Press.
- Creswell, John W. Research. 2014. *Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell J. W, 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam*. Cet III, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Efferin, Sujoko dan Soeherman, Bonnie. 2010. *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen : Filosofi dan Aplikasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

- Gunawan Adi W. *Born to be a genius*. 2011. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Melayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Soasial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Karen G, Duffy, & Atwater, E. 2005. *Psychology for living eighth edition*. Pearson Prentice Hall.
- Kesuma Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Komara, Ending. 2007. *Kompetensi Guru menyenangkan dan professional*. Jogjakarta : Power book.
- Kompri. 2015. *manajemen sekolah : Orientasi kemandirian kepala sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2015. Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2017. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset..
- Murniati. AR. 2010. *Manajemen strategik peran kepala sekolah dalam pemberdayaan*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research Penellitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngainun, Naim. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Nurbaya Siti. *Jurnal Administrasi Pendidikan “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan”*, ISSN 2302-0156, Volume 3 No. 2, Mei 2015.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.
- Purwanto, M Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rohmadi. 2016. Muhamad. *Guru dan dosen Henbat dan luar biasa*. Surakarta: pustaka Brilliant.
- Rosdina. *Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan “ Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar*, ISSN 2302-0156 pp.69-78, Volume 3, No.2, Mei 2015.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi guru professional*. Riau : Indragiri dot com.
- Shaleh, Akh Muwafik. 2019. *Membangun karakter dengan hati nurani : Pendidikan karakter ntuk Generasi Bangsa*. Jakarta : Erlangg.
- S.H. Spence. *Social Skills Training with Children and Young People:Theory, Evidence and Practice*. Child and Adolescent Mental Health Volume 8, No. 2, pp. 84–96. School of Psychology, University of Queensland, Brisbane QLD 4072, Australia:2003.
- Subagyo, Ahmad. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV,.
- Sujoko Efferin dan Soeherman, Bonnie. 2010. *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen : Filosofi dan Aplikasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sukidin. 2009. *Metode Penelitian : Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Sumardi. 2007. *Password Menuju Sukses Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga,dan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Suparman. 2019. *Kepemimpinan kepala sekolah dan guru* (sebuah pengantar teoritik). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohamad. Dkk. 2010. *Landasan Pendidikan. : Menjadi Guru yang baik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sutarjo, Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. *Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh*.
- Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia* 36.
- Tafsir Al Maraghi surat Al Ashr ayat 3*.
- Timpe, D. A. 2013. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Memotivasi Pegawai*. (Terjemahan Susanto Budidharmo). New York: KEND Publishing.
- UU Nomor 14 Tahun 2005. *tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3*.
- W.S., Partini, Hertinjung, , & Pratisti, W.D. *Keterampilan sosial Anak pra sekolah ditinjau dari interaksi guru-siswa model mediated learning experience*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2: 2008. 179-191.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yosana. 2012. *Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Pegawai*, *e-Jurnal Pemerintah Integratif*, (ejournal.pin.or.id)

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-116/Ps/HM.01/6/2020

16 Juni 2020

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Aam Badriyatul Hamdiyah
NIM : 18760028
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru Di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang Dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-117/Ps/HM.01/6/2020

16 Juni 2020

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Aam Badriyatul Hamdiyah
NIM : 18760028
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru Di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang Dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Direktur,
Umi Sumbulah




PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG
 BHPNU Nomor : AHU-119.AH.01.08 tahun 2013
 MADRASAH IBTIDAIYAH "NAHDLATUL ULAMA"
 (MINU) BULULAWANG
 TERAKREDITASI A
 NSM : 111235070036 NPSN : 60715015
 SK BAP-S/M Nomor : 115/BAP-SM/TUKU/2013

Alamat : Jl. Suropati Raya 63 Bululawang 65171 Malang Telp. (0341) 833392 email :

SURAT KETERANGAN
 KM.036/1344/B-2/03/2554/SK/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Sukadi, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang Malang.

Alamat Madrasah : Jl. Suropati Raya RT. 26 RW. 03 Nomor 63 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Telepon : (0341) 833392

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Aam Badriyatul Hamdiyah

NIM : 18760028

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Judul Penelitian : Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Study Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan pada bulan April-Mei 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan akan ditinjau kembali jika ada kekeliruan.

Kuningan, 05 Juni 2020


 SUKADI, S.Pd.

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) PLUS
Ar Ruhama

 **Sekretariat** : Jl. Raya Caracas Sindang laut sebelah Utara Lap. Sepakbola Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan Jawa Barat. HP. 085 295 925 199.
email : alfan_syafii@yahoo.com / ar_ruhama@hotmail.com
Rekening : BRI Unit Cilimus I No. 4270-01-002472-50-5 a.n. Lembaga Islam Ar Ruhama

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Zezen Zaenal M, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar-Ruhama Kuningan
Alamat Madrasah : Jl. Raya Caracas - Sindanglaut sebelah utara Lapangan Sepak Bola Caracas Kuningan Jawa Barat.
Telepon : (0232) 8910366

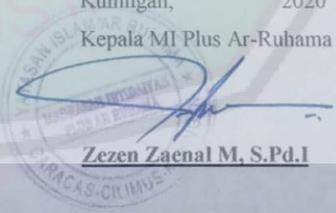
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Aam Badriyatul Hamdiyah
NIM : 18760028
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Judul Penelitian : Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Guru (Study Multi Situs di MI Nahdlatul Ulama Bululawang Malang dan MI Plus Ar Ruhama Caracas Kuningan).

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan pada bulan April-Mei 2020
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan akan ditinjau kembali jika ada kekeliruan.

Kuningan, 2020
Kepala MI Plus Ar-Ruhama

Zezen Zaenal M, S.Pd.I



CS Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MADRASAH

1. Berapa tahun bapak sudah menjabat sebagai kepala madrasah ?
2. Apa bapak menikmati pekerjaan bapak selama menjadi kepala madrasah ?
3. Bagaimana pengalaman selama menjabat sebagai kepala madrasah ini?
4. Apa saja program-program yang ada di madrasah?
5. Program apa saja yang sudah di laksanakan untuk madrasah ini ?
6. Bagaimana bapak mendesain program-program terutama untuk guru dalam meningkatkan mutu atau kualitas guru ?
7. Bagaimana bapak mengerahkan pada bawahan yang bapak pimpin terhadap program yang telah bapak buat ?
8. Karakter apa yang di terapkan untuk guru agar menjadikan madrasah bermutu?
9. Apakah karakter disiplin juga termasuk pada program dalam meningkatkan mutu madrasah?
10. Apa keunggulan madrasah ini ? dan prestasi apa saja yang sudah di raih selama ini, terutama prestas dalam bidang akademik dan non akademik?
11. Bagaimana respon masyarakat terhadap madrasah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

DEWAN GURU

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ini?
2. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap guru ?
3. Apakah kepala madrasah memiliki kompetensi sosial, hubungan sosial, dan komunikasi sosial yang baik terhadap guru, staff dan orang-orang yang ada di sekitar?
4. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam memotivasi guru dalam membangun karakter disiplin nya ?
5. Bagaimana komunikasi sosial kepala madrasah terhadap selain guru misalnya dengan ibu kantin dan tukang kebun yang ada di madrasah ?
6. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru membangun karakter disiplin?
7. Sedikit lebihnya ada perbedaan baik kelebihan maupun kekurangan kepala madrasah yang sekarang menjabat dan yang sebelumnya ? mungkin bisa di sebutkan salah satunya ?
8. Apakah kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah ?
9. Apakah kepala madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan ?
10. Apakah kepala madrasah memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap guru atau kelompok lain ?

Profile dan Gambaran umum lokasi penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang

Proses kelahiran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang – Malang mempunyai sejarah yang panjang dalam perjalanannya melalui beberapa periode yaitu :

Periode I Masa Sebelum Kemerdekaan (1924 – 1942)

Menurut pendiri Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang –Malang, bahwa pada Tahun 1924 bulan Robi'ul Awal masyarakat Bululawang mengadakan kegiatan peringatan Maulid di Masjid Jami' Sabilit Taqwa Bululawang dengan mengundang pembicara Bapak KH. Wahab Hasbullah dari Jombang, di tengah-tengah pengajian beliau menyampaikan gagasan bahwa masyarakat Bululawang termasuk masyarakat agamis maka perlu ada di desa Bululawang lembaga pendidikan. Lalu kemudian gagasan ini direspon, begitu tidak lama kemudian datanglah di Bululawang dua orang tokoh muda dari desa Yuwono Pati untuk menyalurkan Islam yaitu Kyai Musa'i dan Kyai Tamzis. Kedua tokoh muda yang potensial ini kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membina dan mengajarkan agama, terutama belajar mengaji kepada anak-anak kecil yang ditempatkan di sebuah langgar kecil di sudut desa dengan sarana yang amat sederhana. Keduanya memulai tugas baru dengan satu tekad untuk menyampaikan dakwah Islamiyah.

Dari langgar inilah merupakan cikal bakal lahir ide / gagasan untuk mendirikan tempat belajar dalam rangka menampung jumlah anak yang semakin bertambah pada setiap tahunnya. Untuk merealisasikan ide tersebut oleh masyarakat disiapkan di suatu rumah penduduk rumah milik dermawan yaitu Hj. Aminah dan jumlah tenaga pengajarpun ditambah yang didatangkan dari luar desa. antara lain :

- Kyai Salamun dari Tebu Ireng Jombang
- Kyai Kusnadi dari Tebu Ireng Jombang
- Kyai Munaji dari Malang
- Kyai Salahuddin dari Banyumas – Jawa Tengah

Perjalanan semakin diperhatikan oleh masyarakat dengan melibatkan beberapa personil yang trampil dan memiliki jiwa berjuang. Disamping sarana pendidikan terus ditambahkan juga sampai dengan tahun 1929. Lembaga pendidikan tersebut menggunakan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Waton.

Pada Tahun 1930 pindah di tanah ini dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Usaha Kyai Musa'i dan Kyai Tamzis mendapat dukungan dari masyarakat Islam di Bululawang, sehingga pada suatu ketika kedua tokoh agama ini datang menghadap kepada salah seorang terkemuka dan pemuka masyarakat yang disegani yaitu bapak H. Thohir untuk memintakan sebidang tanah demi

pembangunan Madrasah sebagai sarana belajar bagi anak-anak didik. Dengan kesepakatan bersama dibentuklah suatu panitia pembangunan Madrasah dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut :

- H. Sarbini selaku koordinator
- H. Nahrowi
- H. Arobi

Panitia ini mendapat bimbingan dari para tokoh agama di kalangan Kyai dari Malang antara lain :

- KH. Nahrowi dari Malang
- KH. Maskur dari Singosari
- KH. Adroi dari Bululawang

Di samping panitia inti diatas di bantu oleh pemuka dan tokoh masyarakat Bululawang antara lain :

- H. Romli Bululawang
- H. Ridwan Bululawang
- H. Bahruddin Bululawang

Dan mendapatkan bantuan dari Ranting Nahdlatul Ulama (NU) Bululawang, dan wali murid dari berbagai desa di sekitarnya. Terutama bantuan yang datang dari beberapa kecamatan antara lain : Kecamatan Tajinan, Kecamatan Wajak, Kecamatan Gondanglegi, Kecamatan Pakisaji. Terlaksana pembangunan selama 2 tahun dan berdirilah gedung Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathon dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang – Malang tahun 1930.

Sejak pergantian nama tersebut sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah bahwa yang menjadi pimpinan madrasah pada waktu itu adalah Bapak R. Sarwani sebagai tenaga bantuan dari Solo dan dibantu pula dengan dua tenaga pengajar yakni Kyai Maslani dari Jombang dan Kyai Jama'ali dari Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang dapat pula menerima siswa siswi dan sistem pendidikan masih bersifat diniyah.

Periode II Masa Pendudukan Jepang (1942 – 1945)

Dalam perkembangan lebih jauh kegiatan belajar pada masa ini mengalami masa surut karena datangnya pendudukan Jepang. Namun kegiatan belajar terus hidup dan berganti kepala madrasah yang baru, yakni Bapak Jama'ali hingga tahun 1945.

Periode III Masa Kemerdekaan (1945 – 1956)

Setelah masa pendudukan Jepang dan Jepang kalah perang, lalu kemudian Indonesia mengemukakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 maka seluruh rakyat Indonesia dengan senang menerima kemerdekaan sebagai karunia Allah SWT. Lantas rakyatpun kembali menjadi tentram dan melaksanakan

kehidupan sebagaimana biasanya, madrasah sudah mulai diaktifkan kembali walaupun belum sepenuhnya jalannya proses pendidikan masih tersendat-sendat karena negara baru saja merdeka dan gangguan dari para penjajah serta negara belum stabil hingga perkembangan madrasah relatif berkurang. Kepala madrasah yang ada waktu itu sudah diganti kembali 1946 yaitu Bapak Maslani. Dengan berbagai pertimbangan maka sebagian dari murid-murid yang sudah menamatkan di Madrasah tersebut dimanfaatkan untuk membantu tenaga pengajar. Seperti Bapak H. Alwi, Bapak Yasin, Bapak Jazuli, dan Bapak Zainal Abidin. Pertambahan bantuan tenaga pengajar di madrasah ini perjalanan belajar semakin baik dan proses belajar mengajar di aktifkan sampai tahun 1948. Pada tahun 1951 merupakan tahun status diniyah berganti nama dan sifatnya umum karena peminat anak usia sekolah semakin membengkak. Dan Kepala Madrasah beralih pimpinan yang baru yaitu hingga tahun 1956 oleh Bapak Ust. Abdul Amin dari Bululawang.

Periode IV Masa sebelum gestapo / PKI (1956 – 1965)

Pada periode ini perkembangan Madrasah semakin nampak aktifitasnya di masyarakat karena lembaga pendidikan yang tadinya sebagai madrasah diniyah sekarang sudah berkembang menjadi Madrasah yang sifatnya umum, melalui mata pelajaran agama juga diberikan pelajaran-pelajaran umum.

Periode V Masa orde baru

Setelah PKI meletus Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang – Malang mengalami suatu masa transisi antara perkembangan pada masa orde lama dan diganti dengan perkembangan pada masa orde baru. Pada masa ini beberapa kali terjadi pergantian pimpinan hingga tahun 1987. Yaitu setelah Bapak Ust. Abdul Amin diganti Bapak Mus dan Bapak Hasan setelah memimpin beberapa tahun diganti dengan Bapak H. Ikhya' Ulumuddin, setelah beberapa kali menjabat sebagai kepala madrasah beliau mengundurkan diri dan diganti Bapak Sulaiman Wahid lalu kemudian diganti Bapak M. Wasim Fauzi hingga Tahun 1987. Dalam perjalanannya pimpinan ini berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan peranan Madrasah dalam pembangunan masyarakat pedesaan di bidang mental spiritual. Sehingga tidak beberapa lama terjadi pula pergantian pimpinan Madrasah yang baru mulai tahun 1987 – sekarang yaitu Bapak H. M. Rifa'i Hasan, S.Ag. dari Jombang sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang – Malang juga termasuk tenaga pendidik yang didatangkan oleh Pengurus ke Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang yang terakhir dan setelah ini cukup diatasi dari tenaga pendidik alumnus.

Perkembangan Madrasah terus di tingkatkan baik mutu / kualitas ataupun kuantitasnya. Dalam perjalanan hidup Madrasah diusahakan berbagai jalan untuk memberikan arti bagi kehidupan masyarakat di Bululawang hingga masyarakat percaya terhadap Madrasah sebagai sarana pendidikan dalam memajukan masyarakat di pedesaan ini bahkan sekarang tenaga pendidik dan non kependidikannya banyak memanfaatkan alumni Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul

Ulama (MINU) Bululawang – Malang lalu kemudian ALHAMDULILLAH HI ROBBIL ALAMIN alumnus MINU Bululawang ilmunya bermanfaat.

Kondisi pembangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Bululawang, profil madrasah, struktur organisasi, tenaga pendidik, dan peserta didik terlampir / tertera Tahun Pelajaran 2019-2020.

1. Jumlah tenaga pendidik / non kependidikan : 45 Orang
2. Jumlah peserta didik : 842 Siswa
3. Kondisi gedung : Terlampir
4. Profil madrasah : Terlampir

PROFIL MADRASAH

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MI. NAHDLATUL ULAMA (MINU)
2	Nomor Statistik Madrasah	111235070036
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Kabupaten Malang
5	Kecamatan	Bululawang
6	Desa / Kelurahan	Bululawang
7	Jalan dan Nomor	Jl. Suropati Raya Rt. 26 Rw.03 Nomor : 63
8	Kode Pos	65171
9	Telepon	Kode Wilayah : 0341 Nomor : 833392
10	Email / Fax	minubululawang@gmail.com / -
11	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Pedesaan
12	Status Madrasah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
13	Kelompok Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka
14	Akreditasi	Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C
15	Surat Keputusan / SK	SK Nomor : Kw.13.4/4/PP.03.2/646/SK/2006 Tgl. 3 Maret 2006
16	Penerbit SK (ditanda tangani oleh)	Kepala DEPAG. Provinsi Jawa Timur
17	Tahun Berdiri	Tahun : 1924
18	Tahun Pembuatan	Tahun : 1930
19	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi dan Siang
20	Jumlah Rombongan Belajar	27 Ruang
21	Bangunan Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
22	Lokasi Madrasah	Jl. Suropati Raya 63 Bululawang
23	Jarak ke Pusat Kecamatan	300 M.
24	Jarak ke Pusat Otoda	10 Km.
25	Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input checked="" type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> Kabupaten/Kota <input type="checkbox"/> Propinsi
26	Perjalanan / perubahan Madrasah	
	26.1 Luas Tanah	4.228 m ²
	26.2 Luas Bangunan	1.022 m ²
	26.3 NSB	010272810105403
27	Jumlah Keanggotaan Rayon	18 Madrasah
28	Organisasi Penyelenggara	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Yayasan <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat

VISI	
Terwujudnya Generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam pendidikan dan mampu berkompetisi.	
MISI	TUJUAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an. 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. 3. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami. 4. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang islami. 5. Mengadakan tambahan jam belajar (Les) 6. Menciptakan Lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan berkesinambungan menuju Wiyata Mandala. 7. Mengembangkan kemampuan berbahasa inggris. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mencetak generasi sholihin/ sholihat. 2. Lulusan dari MINU di terima di Madrasah/ sekolah favorit lanjutan. 3. Terciptanya Madrasah yang asri dan berbudaya islami.

STRATEGI

1. Meningkatkan profesionalisme guru
2. Melengkapi sarana dan prasarana
3. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan belajar
4. Meningkatkan peran *stakeholder*.

Ekstrakurikuler

1. Tahfidzul Qur'an
2. Pramuka
3. Terbang (Marawis)
4. Pencak silat/karate
5. PMII
6. Pidato 3 bahasa
7. Tarian tradisional
8. Paduan suara
9. Lagu religi
10. Tenis meja
11. Badminton

Daftar nama dewan guru MINU Bululawang Malang

NO ▲	NUPTK ▲	Nama ▲	Gender ▲	TTL ▲	Pendidikan ▲	Kelas ▲	Status ▲	Terakhir Aktif ▲
1	3208136002940004	Aam Badriyatul Hamdiyah, S.Pd.	P	Kuningan,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Aam Badriyatul Hamdiyah, S.Pd. login kedalam aplikasi pada 14 Juli 2020 Pukul 14:20:29
2	3507146911950001	Arini Suaidah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Arini Suaidah, S.Pd. login kedalam aplikasi pada 14 Juli 2020 Pukul 08:13:12
3	3558757659200013	Bashori, S.Pd.I.	L	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Bashori, S.Pd.I. login kedalam aplikasi pada 14 Juli 2020 Pukul 08:18:04
4	3507147112850003	Desy Rini Mamduhah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Desy Rini Mamduhah, S.Pd. login kedalam aplikasi pada 14 Juli 2020 Pukul 11:14:54
5	3507144707950002	Hikmatul Fauziah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Hikmatul Fauziah, S.Pd. login kedalam aplikasi pada 13 Juli 2020 Pukul 22:19:18
6	3514174906930001	Khalimatus Sa'deyah, S.Pd.I.	P	Pasuruan,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Khalimatus Sa'deyah, S.Pd.I. login kedalam aplikasi pada 13 Juli 2020 Pukul 20:08:58

								2020 Pukul 08:14:27
12	6752748652200002	Toha Mahmudi, S.Pd.I.	L	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Online	Toha Mahmudi, S.Pd.I. login kedalam aplikasi pada 14 Juli 2020 Pukul 05:33:51
13	6552746647300002	Abidah Mufarikah, S.Ag.	P	Jombang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
14	0139759661210143	Anisatur Rohmah, S.S.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
15	3507146401910002	Ari Tri Wahyuni, S.Pd.I.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
16	7539757659300013	Ary Khusniya, S.Pd.I.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
17	3507146106880001	As'adatun Nisa', S.Pd.I.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
18	9544753654200002	Budi Sutomo	L	Malang,-	SMA/MA/Sederajat	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
19	4760747649300022	Dra. Nadrotus Sunnah	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
20	2447754654300002	Evi Ratna Mufidah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas

21	6142747650200023	H. Sirojuddin Hs.	L	Probolinggo,-	SMA/MA/Sederajat	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
22	2959753654200002	H. SYIHABUDDIN, S.Ag.	L	Malang,27 Juni 1975	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
23	2049748650210133	Hj. Husnul Khotimah, S.Ag.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
24	6150749652210053	Lilis Sa'adah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
25	4857746649200022	Miftakhul Fajri, S.Ag.	L	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
26	3507141509920002	Moch. Rizat Amrullah, S.Pd.	L	Pasuruan,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
27	1148746648200023	Moh. Achsin, S.P.	L	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
28	4356763664200023	Mohamad Nurwanto, S.Pd.I.	L	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
29	3507141409780001	Muamar Sadat	L	Malang,-	SMA/MA/Sederajat	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
30	3507145503910002	Ni'matun Nisfi Laili, S.Pd.I.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas

NO ▲	NUPTK	Nama	Gender	TTL	Pendidikan	Kelas	Status	Terakhir Aktif
31	2336756658210103	Nur Aisah, S.Pd.I.	P	Jakarta,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
32	6433754655300032	Nurul Indayati, S.Ag.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
33	3507037012930001	Ollyvia Purnamasari, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
34	4548757658210102	Risydah Nadlirah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
35	2248746647200003	Romadlon, S. Pd.I.	L	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
36	3507067005970001	Saidah, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
37	4439765666210112	Sarah Luthfiah Yulinar, S.Si.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
38	1440738643200003	SUKADI, S.Pd.	L	Malang,28 November 1960	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas
39	6462751653300053	Wiwik Sri Handayani, S.Pd.	P	Malang,-	Sarjana (S1)	0 Kelas	Offline	Tidak ada aktifitas

2. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan.

Awal mula berdirinya MI Plus Ar-Ruhama Caracas ini yaitu berasal dari sebuah lembaga yang sudah berdiri lama, nama lembaga tersebut adalah Lembaga Islam Ar-Ruhama. Lembaga ini merupakan perkumpulan dari berbagai ulama yang sedang menyiarkan agama islam di daerahnya, lembaga ini bisa di bilang cabang dari husnul khotimah yang merupakan lembaga beserta sekolah yang sudah berdiri cukup lama. Lembaga Ar-Ruhama awalnya merupakan madrasah tempat mengaji anak-anak atau Diniyah. Dengan banyaknya siswa yang ikut mengaji di sana, akhirnya para orang tua siswa mengusulkan kepada yayasan lembaga tersebut untuk mendirikan lembaga formal nya sekaligus. Lembaga formal yang di maksud adalah Madrasah Ibtidaiyah yang sekarang di juluki MI Plus Ar-Ruhama Caracas Kuningan. Pendirian MI ini tidak semerta-merta lancar tanpa ada kendala begitu saja, dalam pendirian MI ini banyak pro kontra dengan masyarakat sekitar yang tidak menginginkan adanya pendirian lembaga formal. Akhirnya para pengurus dan ulama pendiri MI Ar-Ruhama bersepakat untuk membeli lahan/ tanah lapang yang di sekitarnya belum ada penduduk satupun. Konon katanya tanah itu di beli murah karena tidak banyak orang tertarik mendirikan bangunan di sana karena terdengar angker atau banyak penghuni nya. Tidak menghiraukan pemikiran orang-orang, di belilah lahan tanah tersebut untuk pembangunan MI Ar-Ruhama, selang beberapa tahun lembaga ini bisa mendirikan madrasah tingkat menengahnya yaitu MTs Plus Ar-Ruhama hingga saat ini. Ar-Ruhama yang sekarang sudah mengalami perkembangan yang signifikan melalui bidang perbidangannya, kedisiplinannya, program kenggulan nya. Selain itu di sekitar MI Plus Ar-Ruhama ini sudah di kelilingi perumahan masyarakat yang putera puteri nya banyak di sekolahkan di sana. lalu lembaga Islam Ar Ruhama telah resmi dengan akte notaris no. 13 tahun 2005. Lembaga islam Ar-Ruhama adalah sebuah lembaga yang berasal dari sebuah Forum Mudzakaroh yang dirintis sejak tahun 2002 dengan focus bahasannya adalah pendalaman 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam serta penerapannya pada kehidupan kaum muslimin dimana salah satu target hasil dari penerapan dua rukun diatas adalah tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagaimana tercermin dalam doa '*sapu jagad*' yaitu "Robbana atina fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah waqina 'adhabannar".

Sebagai muslim tentu kita sudah akrab dengan doa "Robbana atina fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah waqina 'adhabannar". doa yang tercantum dalam surat Al Baqarah ayat 201 ini dikenal dengan doa sapu jagad karena mencakup seluruh kebutuhan manusia di dunia sampai akhirat. dan tentunya doa harus dibuktikan dengan usaha maksimal dan harus dimulai dengan ilmu yang memadai. Oleh karena itulah Alloh SWT menurunkan ayat pertama dalam al Qur'an terkait dengan ilmu yaitu tentang baca dan tulis. Dan Alloh meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat (QS. Al Mujadilah: 11).

Sebagai bangsa Indonesia kita berkewajiban mewarisi perjuangan luhur para Pahlawan nasional yang mayoritas muslim yang berhasil menghadirkan kemerdekaan dari para penjajah kafir yang menghinakan bangsa ini, juga kita harus menindaklanjuti falsafah perjuangan yang tertuang dalam perundang-undangan yang berlaku terutama dalam Pancasila dan UUD 1945. Dan mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU no 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu perlu dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal yang terencana dan terukur.

Dilandasi oleh pemikiran diatas dan di dorong oleh keinginan luhur untuk menolong agama Allah SWT serta membantu kaum muslimin menemukan cara dan jalan untuk mencapai doa sapu jagadnya, maka kami dari Lembaga Islam Ar-Ruhama' bertekad untuk mendirikan (MI Plus) Ar Ruhama' sekaligus mengajak semua kaum muslimin untuk berpartisipasi dan berinvestasi akhirat guna mewujudkan generasi muslim yang tangguh yaitu sholih, pintar, terampil dan mandiri agar menjadi generasi yang mampu mengemban amanah yang melekat pada diri setiap insan yaitu amanah ibadah (QS. Adz-Dzariyat:56) dan amanah khilafah (QS. Al-Baqarah:30) untuk mendapatkan janji Allah yaitu pertolongan dan pahala yang besar.

VISI

Terwujudnya Santriwan Santriwati yang sholih, pintar, terampil, mandiri dan disiplin yang diridhoi Allah SWT, dibanggakan Orang Tua dan Ummat dalam rangka mewujudkan do'a "Robbana Atina Fiddunya Hasanah Wafil Akhiroti Hasanah Waqinaa Adzaabannaar".

- Terwujudnya MI Plus yang profesional, transparan dan akuntable.
- Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- Merekrut SDM Pendidikan yang unggul serta mengupgrade sesuai tuntutan kebutuhan.
- Menciptakan budaya dan iklim pendidikan yang islami dan haroqi untuk mencapai do'a fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah waqinaa adzaabannar.
- Menciptakan dan/atau meningkatkan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan (Stake Holder).

MISI

TUJUAN PENDIDIKAN

Untuk Mencapai Visi Misi, MI Plus Ar Ruhama membuat tujuan dan target yang akan dicapai Santri, tujuan dan target tersebut adalah sebagai ukuran untuk menjamin kualitas (Quality Assurance) Santri, adapun Quality Assurance tersebut meliputi :

Terampil

- Mampu berkomunikasi dengan baik.
- Mampu mengoperasikan komputer.
- Mampu menemukan bakat dalam Life Skill.

Mandiri

- Mampu merapihkan pakaian, alat belajar dan menerapkannya.
- Percaya diri (mampu menyampaikan pendapat dan tampil di panggung).
- Mampu bertudaya bersih (pakaian, tempat belajar dan rumah).
- Senang belajar dan membaca (cerita keteladanan, komik islami, dll).

Sholeh

- Mampu wudhu dengan benar dalam cara maupun bacaan.
- Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- Mampu memullikan dan mentaati Guru dan Orang tua.
- Memelihara 5K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, dan Kekeluargaan).

Pintar

- Mampu melanjutkan ke MTs/SMP Negeri/Swasta.
- Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 Juz dan Do'a sehari-hari.
- Mampu menjuarai lomba mata pelajaran agama maupun umum.
- Pintar membaca, menulis dan berhitung di atas rata-rata seusianya.
- Mampu menjuarai perlombaan non akademik (Tahfidz, Pidato, Puisi, Mewarnai).

Disiplin

- Mampu berdisiplin dalam belajar, bermain dan beribadah.
- Mampu berperilaku baik (menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda).

PRESTASI New 2019

1. Juara 1 Lomba Taekwondo antar Pelajar SD/MI sederajat Tingkat Provinsi JawaBarat
2. Juara 1 Lomba MHQ Aksioma (Akselerasi Seni dan Olahraga Madrasah) se-Wilayah Kabupaten Kuningan
3. Juara 1 Lomba Futsal EXPO Al Multazam se Wilayah 3 Cirebon
4. Juara 1 Lomba Futsal IFA (Islamic Festival Ar Ruhama) se Wilayah 3 Cirebon
5. Juara 2 Lomba Mendongeng Cerita Daerah Tingkat SD/MI Sederajat se Wilayah Kabupaten Kuningan
6. Juara 2 Lomba Pildacil di IAIN Cirebon se Wilayah 3 Cirebon
7. Juara 2 Lomba Futsal se UPTD Kecamatan Cilimus
8. Juara 2 Lomba MHQ Expo Al Multazam se Wilayah 3 Cirebon
9. Juara 3 Lomba Pildacil Aksioma (Akselerasi Seni dan Olahraga Madrasah) se-Wilayah Kabupaten Kuningan
10. Juara 3 Kegiatan Lomba Jambore Ranting Kecamatan Cilimus
11. Juara 3 Lomba Pildacil di IAIN Cirebon se Wilayah 3 Cirebon
12. Juara 3 Lomba Taekwondo antar Pelajar SD/MI sederajat Tingkat Provinsi Jawa Barat, dll

TESTIMONI



Al Habib Quraissy Baharun
Wali Santri MI Plus Ar Ruhama

"Atas berdirinya MI Plus Ar Ruhama, dimana setelah saya perhatikan diantara sekolah-sekolah yang ada, saya melihat bahwa MI Plus Ar Ruhama adalah sekolah baik dan bisa saya percaya untuk mendidik tiga putra dan putri saya dalam pendidikan pelajaran dasar agama dan umum dengan hasil yang baik untuk pengembangan selanjutnya kepada ilmu-ilmu umum maupun agama".



Rokhidin, M.Ag
Kepala Sie. Pendidikan Madrasah Kab. Kuningan

"Kami mengajak kepada Masyarakat khususnya di Kabupaten Kuningan umumnya Jawa Barat, mari sekolahkan Anak-anak kita ke Yayasan Islam Ar Ruhama, hingga kelak setelah lulus pasti akan berguna".

FASILITAS

1. Sistem Informasi Madani School (Komputerisasi Kehadiran, Nilai, Informasi, Registrasi dll)
2. Gedung Olah Raga
3. Masjid
4. Lab Komputer (Suport UMBK)
5. Internet
6. Perpustakaan
7. Mobil Antar Jemput
8. UKS
- Dll

INFORMASI



081313283184
(M. Kosasih, S.Pd.I)

085659700446
(Zezen Zaenal M. S.Pd.I)

CS Dipindai dengan CamScanner

E. Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO

1. No. SK Pendirian : **003/P2.B/LIA/V/2009**
2. Tanggal SK Pendirian : **14 / 05 / 2009** (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
3. No. SK Ijin Operasional : **kd.10.08/4/2591/2010**
4. Tanggal SK Ijin Operasional : **01 / 11 / 2010** (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
5. Kepemilikan Sertifikat ISO : **4** 1: 9001:2000 2: 9001:2008 3: Dalam Proses 4: Belum

F. Akreditasi Madrasah Terakhir

1. Status Akreditasi Terakhir : **1** 1: A 2: B 3: C 4: Tidak Terakreditasi
2. No. SK Akreditasi Terakhir : **02.00/110/BAP-SM/SK/X/2015**
3. TMT SK Akreditasi Terakhir : **13 / 10 / 2015** (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
4. Tanggal Berakhir Akreditasi : **13 / 10 / 2020** (Format penulisan : dd/mm/yyyy)
5. Nilai Akreditasi Terakhir : **87,00**

G. Riwayat Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi ¹⁾	Nomor SK Akreditasi	TMT Akreditasi	Tanggal Berakhir Akreditasi	Nilai Akreditasi
A	00/110/BAP-SM/SK/X/2015	13/10/2015	13/10/2020	87

¹⁾ Status Akreditasi : 1: A 2: B 3: C 4: Tidak Terakreditasi

H. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa

1. Status dalam KKM : **2** 1: Induk KKM 2: Anggota KKM 3: Tidak Masuk KKM
2. Jika sebagai Induk KKM, berapa jumlah anggota KKM : **1** madrasah
3. Jika sebagai Anggota, sebutkan : a. Nama Madrasah Induk : **MIN 6 Kuningan**
b. NSM Madrasah Induk : **111132080005**
4. Status Komite Madrasah : **1** 1: Sudah Terbentuk 2: Belum Terbentuk
5. Asrama Siswa : **2** 1: Tersedia 2: Tidak Tersedia
6. Daya Tampung Asrama : **1** siswa

I. Penyelenggara Madrasah Swasta (Pertanyaan Khusus Madrasah Swasta)

1. Penyelenggara Madrasah : **2** 1: Organisasi Keagamaan 2: Yayasan 3: Perorangan
2. Jika "**Organisasi Keagamaan/Yayasan**", sebutkan organisasi afiliasi (Pilih salah satu jawaban) :
 Nahdlatul Ulama Muhammadiyah Persis PUI
 DDI Mathlaul Anwar Al Khairaat PERTI
 Hidayatullah Al Washliyah Nahdlatul Wathan GUPPI
 Mandiri Lainnya, sebutkan : **Yayasan Islam Ar Ruhama**
3. Madrasah berada di bawah naungan Pondok Pesantren? : **2** 1: Ya 2: Tidak
4. Jika "Ya", sebutkan : a. Nama Pondok Pesantren : **Yayasan Islam Ar Ruhama**
b. Nomor Statistik Pontren (NSPP) : **111132080005**

J. Data Kepala Madrasah

1. Nama Lengkap (tanpa gelar) : **Zezen Zaenal Muttaqin, S.Pd.I**
2. Gelar Akademik : a. Gelar Depan : **S.Pd.I** b. Gelar Belakang : **S.Pd.I**
3. Jenis Kelamin : **P** L: Laki-Laki P: Perempuan
4. Status Kepegawaian : **2** 1: PNS 2: Non-PNS
5. NIP : **085659700446**
6. Pendidikan Terakhir : **6** 1: ≤ SLTA 2: D1 3: D2 4: D3
5: D4 6: S1 7: S2 8: S3
7. Status Sertifikasi : **2** 1: Sudah Sertifikasi 2: Belum Sertifikasi
8. Nomor Telepon/HP : **085659700446**

K. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah (untuk Seluruh Madrasah Negeri dan Swasta)

1. Status Menerima BOS : 1 : Bersedia 0 : Tidak Bersedia

Jika jawaban nomor 1 di atas adalah "**Bersedia**", maka isilah pertanyaan nomor 2 s/d 6 di bawah ini :

2. Nama Bendahara BOS : **Ade Nurhasanah, S.Pd.I**
3. Nomor Rekening BOS : **0133-01-001913-30-8**
4. Pemilik Rekening BOS : **MI Plus Ar Ruhama**
5. Nama Bank : **BRI**
6. Cabang Bank : **Kuningan**

II. Sarana Prasarana Madrasah**A. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)****1. Luas Tanah**

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	0	0	0
2.	Wakaf	1800	0	1800
3.	Hak Guna Bangunan	0	0	0
4.	Sewa/Kontrak	0	0	0
5.	Pinjam/Menumpang	0	0	0

2. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Kepemilikan ¹⁾	Status Penggunaan ²⁾
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	1778	1624	3402	1	1
2.	Lapangan Olahraga	0	360	360	1	1
3.	Halaman	0	228	228	1	1
4.	Kebun/Taman	0	442	442	1	1
5.	Belum Digunakan	0	90	90	1	1

1) Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

2) Status Penggunaan : 1 : Hanya Digunakan Sendiri

2 : Digunakan Bersama dengan Lembaga/Madrasah Lain

B. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	15	0	0	0	1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	
3.	Ruang Guru	2	0	0	0	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	1	
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1	
7.	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	1	
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0	1	
9.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1	
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1	
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0	1	
12.	Ruang Kesenian	0	0	0	0	1	
13.	Toilet Guru	2	0	0	0	1	
14.	Toilet Siswa	10	0	0	0	1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0	1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0	1	
17.	Ruang OSIS	0	0	0	0	1	
18.	Ruang Pramuka	0	0	0	0	1	
19.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	1	
20.	Gedung/Ruang Olahraga	1	0	0	0	1	
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0	1	
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0	1	
23.	Kamar Asrama Sisi (Putri)	0	0	0	0	1	
24.	Pos Satpam	0	0	0	0	1	
25.	Kantin	0	0	0	0	1	

1) Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

C. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	495	10	400	1
2.	Meja Siswa	258	3	200	1
3.	Loker Siswa	0	0	334	1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	15	0	20	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	15	0	20	1
6.	Papan Tulis	15	0	10	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	15	0	10	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	27	7	34	1
9.	Alat Peraga PAI	34	0	34	1
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	17	0	34	1
11.	Bola Sepak	6	1	5	1
12.	Bola Voli	2	1	12	1
13.	Bola Basket	4	2	5	1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	0	0
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1	1
17.	Lapangan Basket	0	0	1	1
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1

¹⁾ Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

D. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	0	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
3.	Printer	5	0	1
4.	Televisi	1	0	0
5.	Mesin Fotocopy	2	0	0
6.	Mesin Fax	0	0	0
7.	Mesin Scanner	2	0	1
8.	LCD Proyektor	2	0	1
9.	Layar (Screen)	2	0	1
10.	Meja Guru & Pegawai	40	0	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	40	0	1
12.	Lemari Arsip	7	0	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	0	0	0
15.	Pengeras Suara	2	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	2	0	1
19.	Mobil Ambulance	0	0	0
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0	0	0

¹⁾ Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

H. Ketersediaan Jaringan Internet

1. Kualitas Akses Internet : 1 : Baik 2 : Kurang Baik 3 : Belum Tersedia
2. Akses Internet Tersedia : 1 : Mobile Access (menggunakan HP sebagai modem)
(Jika sudah memiliki akses internet)
2 : Langganan Provider Internet Broadband (IndoHome, Firs Media, dll)
3 : VSAT (Very Small Aperture Terminal)
4 : DSL (Digital Subscriber Line)
5 : Dial-Up (menggunakan sambungan telepon)
6 : Lainnya

III. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

A. Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾			10	28
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾				
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾				
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	1

¹⁾ Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

²⁾ Termasuk Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

IV. Rekap Siswa

A. Ringkasan Data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kelas 1 - TP 2019/2020

1. Daya tampung madrasah untuk siswa baru di Kelas 1 TP 2019/2020 : siswa
2. Jumlah Pendaftar di Kelas 1 pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TP 2019/2020 : pendaftar
3. Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Kelas 1 pada PPDB TP 2019/2020 : siswa

B. Rincian Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Tingkat 1 TP 2019/2020

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Baru Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	RA	15	18	13	16
2.	TK	25	26	23	24
3.	Lembaga PAUD	4	5	2	3
4.	Langsung dari Orangtua	11	8	9	6
5.	TK Luar Biasa				
6.	TK di Luar Negeri				
7.	Lainnya				

C. Data Rombongan Belajar pada Semester Ganjil TP 2019/2020 (Tahun Pelajaran Sekarang)

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas ¹⁾	Kurikulum ²⁾	Nama Ruang Kelas ³⁾	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
				Lk.	Pr.	
Kelas 1A	1	1	Mekah	17	15	Ida Ayu Nurfarida, S.Pd
Kelas 1B	1	1	Madinah	14	17	Deti, S.Pd
Kelas 1C	1	1	Abwa	14	18	Siti Marpungah, S.Pd.I
Kelas 2A	2	1	Thaif	13	17	Aprilia Rosita, S.Pd
Kelas 2B	2	1	Jeddah	13	19	Ira Kusumawati, S.Pd
Kelas 2C	2	1	Al Quds	14	18	Karsih, S.Psi
Kelas 3A	3	1	Riyadh	15	17	Evi Yarsih, S.Pd.I
Kelas 3B	3	1	Hijaz	15	17	Titing, S.Pd.I
Kelas 3C	3	1	Tarim	15	17	Ima Nurrohmah, S.Pd
Kelas 4A	4	1	Habasyah	12	22	Tya Setyani, S.Pd
Kelas 4B	4	1	Syam	14	18	Nurhadiyansyah, S.Pd.I
Kelas 5A	5	1	Andalusia	14	18	Nurholina, S.Pd.I
Kelas 5B	5	1	Cordova	17	17	Wiwit Robiatul A., S.Pd.I
Kelas 6A	6	1	Istanbul	18	16	Rina Mulyaningsih, S.Si
Kelas 6B	6	1	Gaza	20	14	Leni Kartikasari, S.Pd.I

¹⁾ Tingkat/Kelas : 1 : Kelas 1 2 : Kelas 2 3 : Kelas 3 4 : Kelas 4 5 : Kelas 5 6 : Kelas 6

²⁾ Kurikulum Yang Digunakan : 1 : Kurikulum 2013 2 : KTSP 2006 3 : Mandiri

³⁾ Nama Ruang Kelas yang digunakan untuk KBM mengacu pada data Sarpras Bagian E.

D. Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2018/2019 (Tahun Pelajaran Lalu)

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk.	Pr.										
1.	Jumlah Siswa Awal TP 2018/2019	42	52	46	49	26	42	32	36	38	30	27	29
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk			1			1						
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar												
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
6.	Jumlah Siswa Akhir TP 2018/2019	42	52	46	49	26	42	32	36	38	30	27	29
7.	Jumlah Siswa Naik Tingkat												
8.	Jumlah Siswa Lulus												
9.	Jumlah Rombel		3		3		2		2		2		2

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk.	Pr.										
1.	Jumlah Siswa Awal TP 2018/2019	42	52	46	49	26	42	32	36	38	30	27	29
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk			1			1						
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar												
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
6.	9Jumlah Siswa Akhir TP 2018/2019	42	52	46	49	26	42	32	36	38	30	27	29
7.	Jumlah Siswa Naik Tingkat												
8.	Jumlah Siswa Lulus												
9.	Jumlah Rombel		3		3		2		2		2		2

V. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

A. Kegiatan Belajar Mengajar

- Kurikulum Yang Digunakan : 1: Kurikulum 2013 3: Kurikulum Mandiri
2: KTSP 2006 4: Kombinasi
- Durasi 1 Jam Tatap Muka : 1: < 45 Menit 2: 45 Menit 3: > 45 Menit
- Jam Belajar : Mulai pukul : sampai pukul :
- Buku Penunjang Pembelajaran
 - Buku Teks Siswa : 1: Lengkap 2: Kurang Lengkap 3: Tidak Ada
 - Buku Teks Guru : 1: Lengkap 2: Kurang Lengkap 3: Tidak Ada
 - Buku Referensi Lainnya : 1: Lengkap 2: Kurang Lengkap 3: Tidak Ada
- Kegiatan Rutin Keagamaan : Pesantren Kilat Sholat Berjamaah Tadarus
(Jika memiliki dan boleh lebih dari 1 pilihan) Sholat Dhuha Baca Tulis Qur'an Qiyamul Lail
 Sholat Tarawih Latihan Dakwah Lainnya

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? ¹⁾	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih ²⁾
1.	Pramuka	1	136	0
2.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)			
3.	Marching Band			
4.	Robotik			
5.	Matematika	1	10	2
6.	Sepakbola/Futsal	1	19	2
7.	Bola Basket			
8.	Bulutangkis	1		
9.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	15	0
10.	Catur			
11.	Renang	1	459	
12.	Grup Band			
13.	Seni Suara/Vocal Grup			
14.	Seni Musik/Alat Musik	1	34	0
15.	Seni Tari Tradisional/Daerah			
16.	Seni Tari Modern			
17.	Seni Drama/Teater			
18.	Marawis/Nasyid	1	13	0
19.	Kaligrafi			
20.	Lainnya	1	6	

¹⁾ Apakah Diselenggarakan?

- 1 : Ya
0 : Tidak

²⁾ Prestasi Yang Pernah Diraih :

- 0 : Belum Ada 3 : Tingkat Provinsi
1 : Tingkat Kecamatan 4 : Tingkat Nasional
2 : Tingkat Kab./Kota 5 : Tingkat Internasional

**DOKUMENTASI FOTO
MI NAHDLATUL ULAMA BULULAWANG**



Seluruh Dewan Guru MI Nahdlatul Ulama Bululawang



**Wawancara bersama kepala madrasah MI Nahdlatul Ulama
Bululawang Malang**



Kegiatan Wawancara bersama guru mata pelajaran yaitu Bapak Bashori, S.Pd



Wawancara bersama Ibu Olivya



Wawancara bersama bu Lilis



Wawancara bersama pak bi (Tukang bersih-bersih madrasah)



Wawancara bersama ibu Halimatussa'diyah



Greenhouse MI Nahdlatul Ulama Bululawang



Workshop pembuatan soal Hots



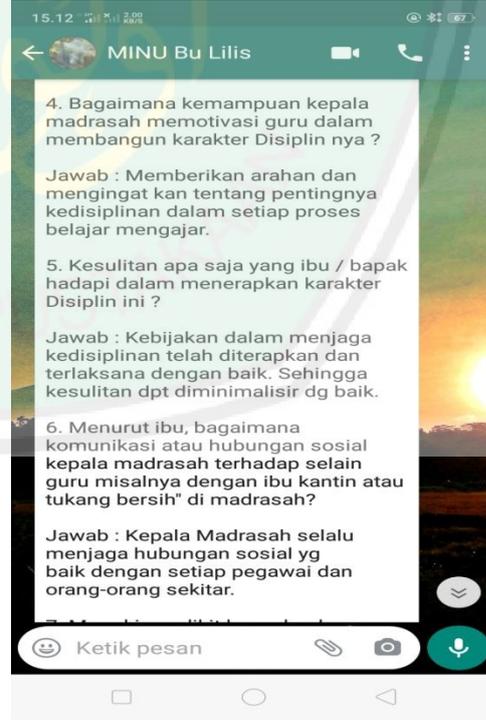
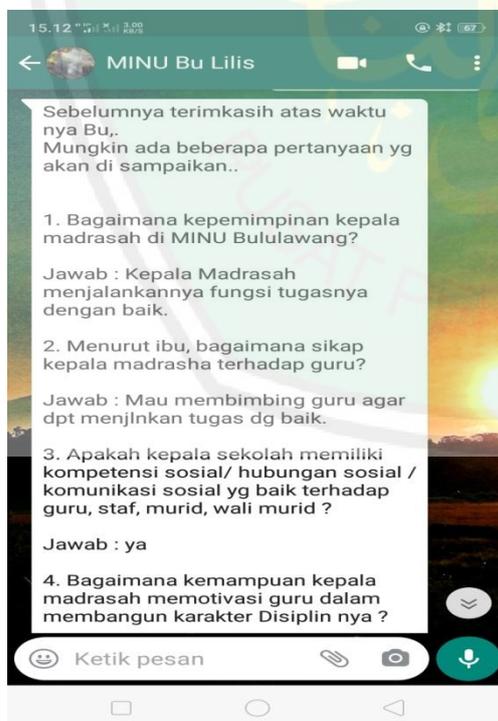
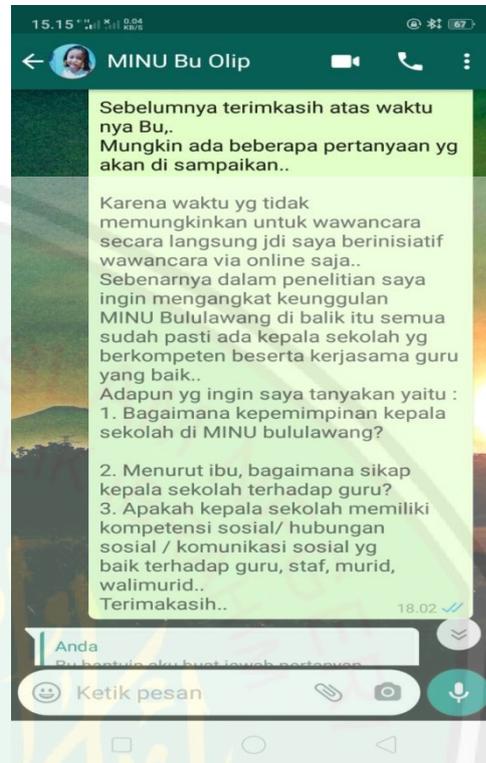
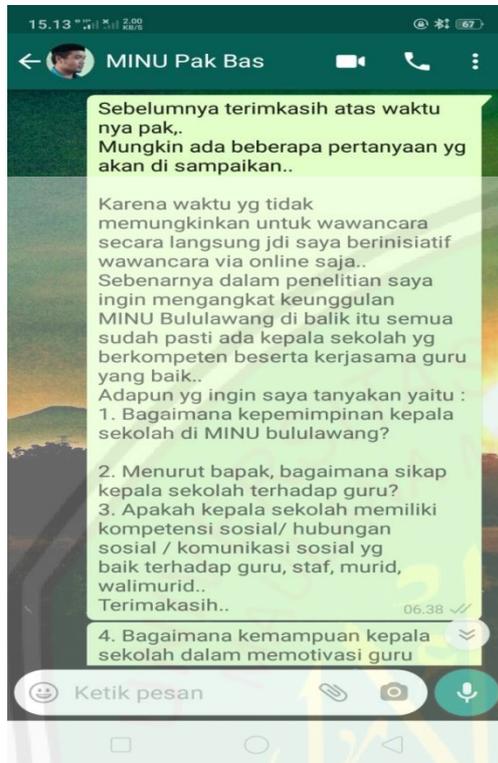
Kegiatan Literasi



Bentuk partisipasi dan kerjasama kepala madrasah dengan panitia masjid sabilittaqwa Bululawang dalam acara persiapan hari yara iedul fitri



Bukti wawancara (*Online*) via whatsapp bersama guru-guru MINU Bululawang Malang.



Surat perjanjian kontrak guru MINU Bululawang



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG
BHPNU Nomor: AHU-119 AH/01.08 tahun 2013
MADRASAH IBTIDAIYAH "NAHDLATUL ULAMA"
(MINU) BULULAWANG
TERAKREDITASI A
NSM : 111235070036 NPSN : 60715015
SK Nomor : 579/BAN-SM/SK/2019



Alamat : Jl. Suropati Raya 63 Bululawang 65171 Malang Telp. (0341) 833392 email : minubululawang@gmail.com

SURAT PERJANJIAN KONTRAK

Nomor : KM.036/1351/B-2/03/2554/SPK/07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUKADI, S.Pd
NIP. : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Selanjutnya dalam surat perjanjian ini disebut Pihak I

Nama : Ollyvia Purnamasari, S.Pd.
Jenis kelamin : laki-laki / Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Malang, 30 Desember 1993
Pendidikan terakhir : S1

Jabatan : Guru Kelas

Selanjutnya dalam surat perjanjian ini disebut Pihak II

Pihak II mengikat kontrak dengan pihak I atas nama jabatan masing-masing selama 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Juli 2020 S/D 30 Juni 2021

Pihak II berkewajiban untuk melaksanakan :

1. Kegiatan KBM. yang di amanahkan oleh Madrasah secara profesional dan senantiasa mendasarkan diri pada agama islam berhaluan Ahlus Sunnah Wal jama'ah.
2. Sumua peraturan dan tata tertib Madrasah dan kepegawaian baik tertulis maupun tidak tertulis dengan penuh kesadaran.
3. Pergaulan dengan sesama kolega dengan suasana saling menghormati.
4. Datang dan pulang sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan madrasah.
5. Membantu kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Madrasah.
6. Menjujung tinggi dan menjaga nama baik Madrasah.
7. Mengamankan kebijakan yang ditetapkan oleh Madrasah.
8. Menjaga rahasia madrasah.
9. Mengenakan pakaian yang sopan sesuai peraturan.

Pelanggaran terhadap kewajiban diatas akan dikenakan sanksi setinggi tingginya pemberhentian / pembatalan kontrak oleh madrasah secara sepihak.

**DOKUMENTASI FOTO
MI PLUS AR-RUHAMA KUNINGAN**



**Bersama Bapak Kepala Madrasah
MI Plus Ar-RUhama**



**Wawancara bersama bapak Ketua
Yayasan MI Plus Ar-Ruhama**



**Wawancara bersama Ibu Euis
Wali KELAS 3**



**Wawancara bersama Ibu Ade
sebagai STAFF TU MI Plus Ar-
Rhama**



Foto Kegiatan siswa siswi MI Plus Ar Ruhama Caracas



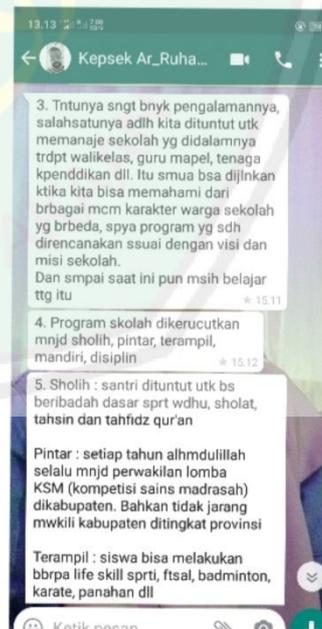
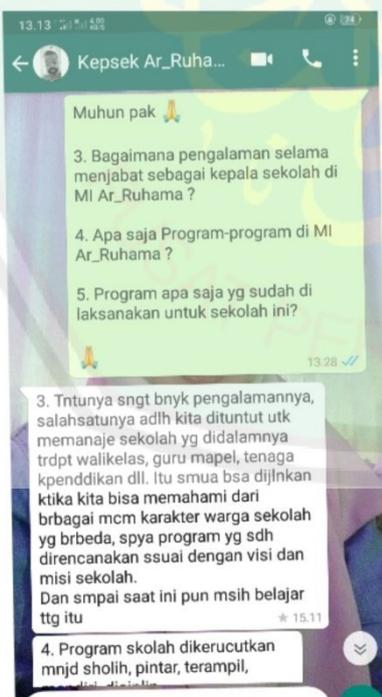
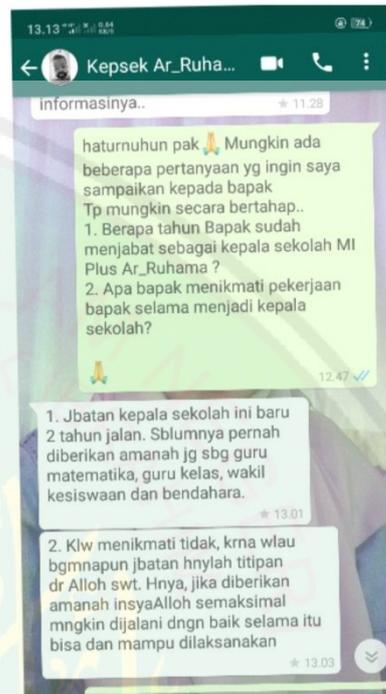
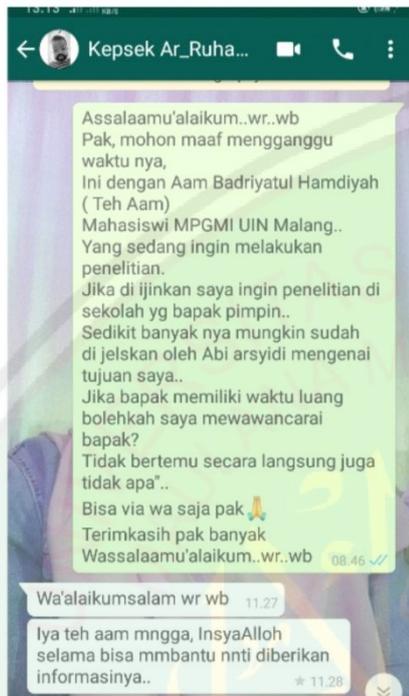
Kegiatan Perpustakaan Keliling



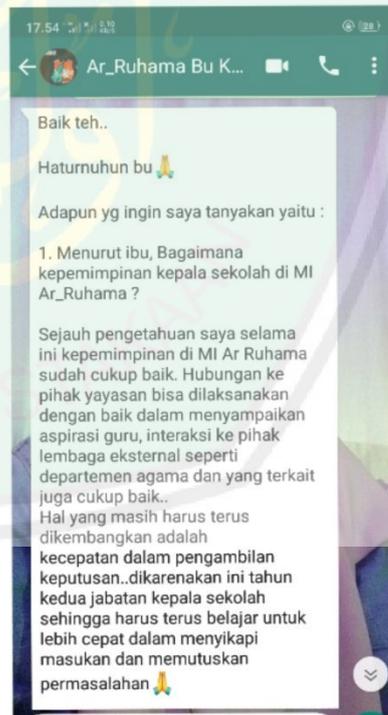
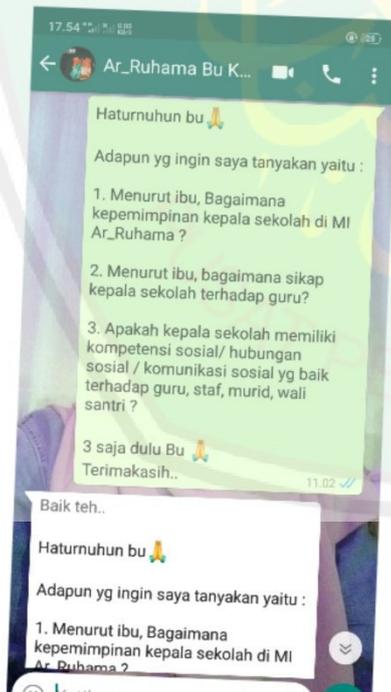
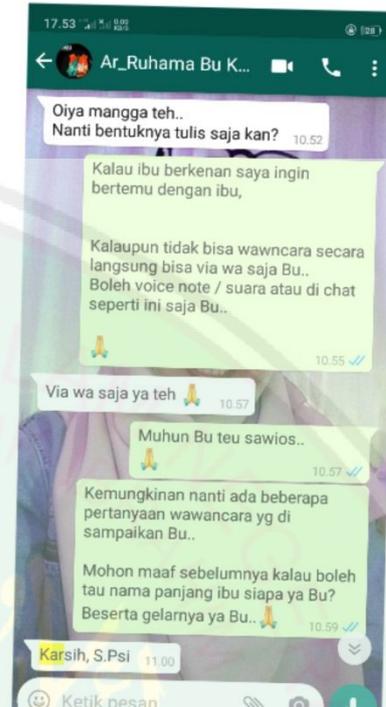
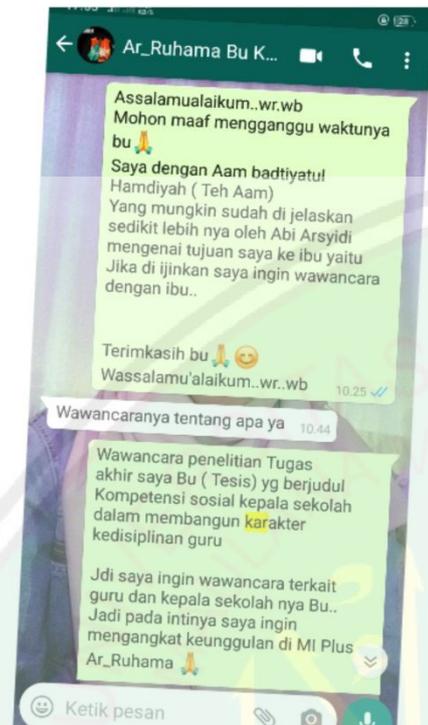
Kegiatan kelompok kerja guru (KKG)



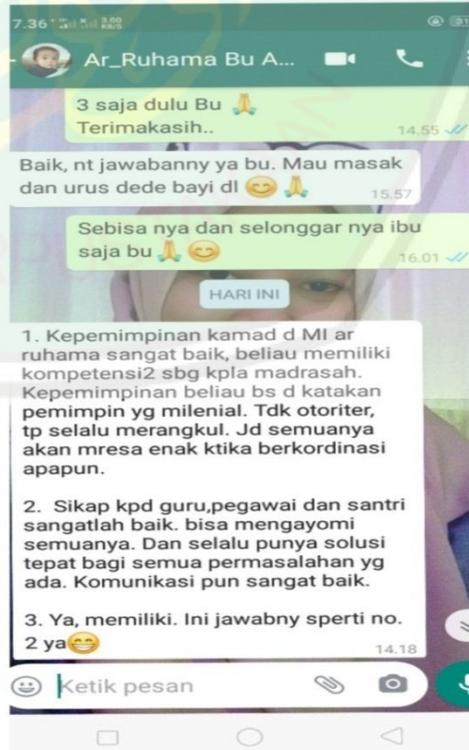
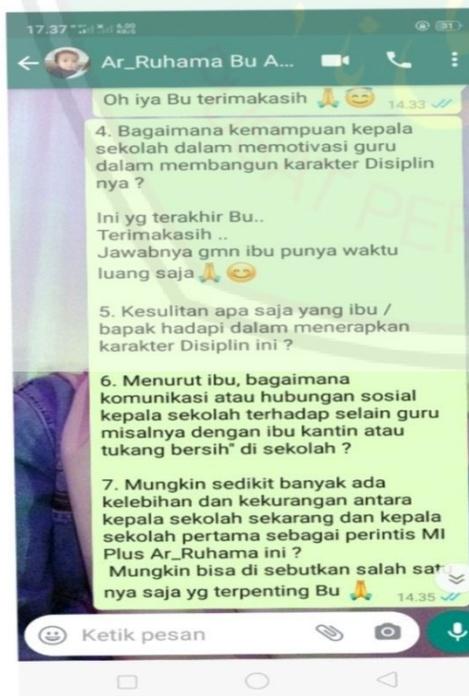
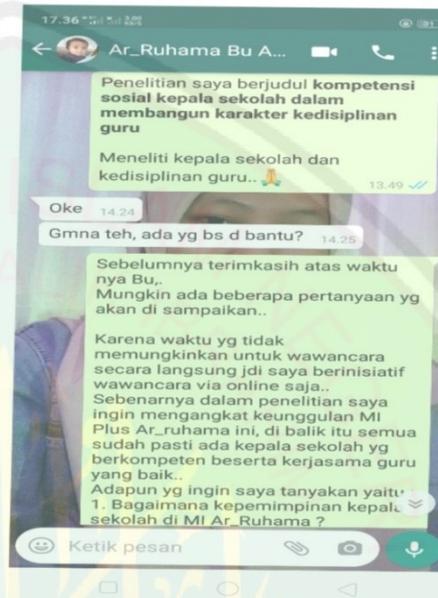
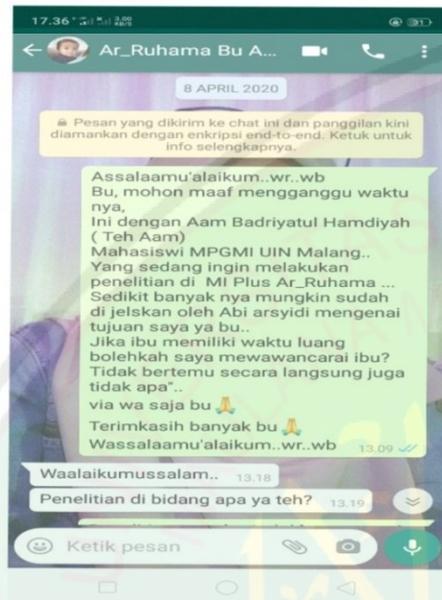
**wawancara (Online) bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Plus Ar uhama Caracas.**

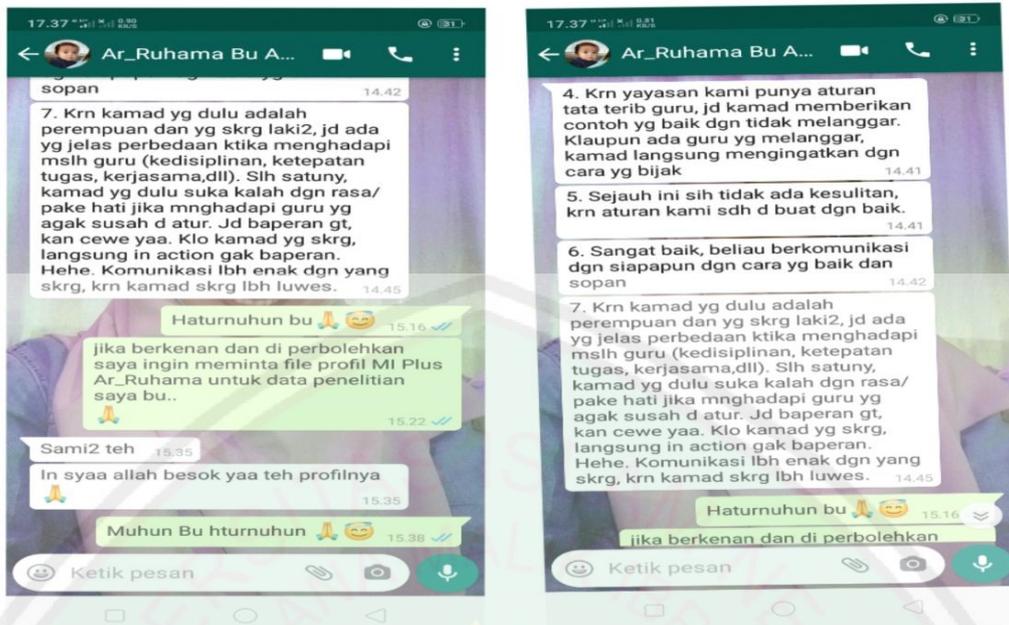






Wawancara (*Online*) via whatsapp bersama Ibu Ade Nurhasanah, S.Pd.I





Data supervisi guru MI Plus Ar Ruhama

No	HARI/TGL	Nama Guru	Jenis Supervisi				Basis Pelaksanaan			Nilai	Komentar	Tindak Lanjut
			Akademik		Manajerial (Tugas Tambahan)		Ada					
			Perangkat Pembelajaran	Observasi Kelas (KBM)	Program	Pelaksanaan	Lengkap/Terlaksana	Tidak Lengkap / Sebagian Terlaksana	Tidak Ada			
1	Jum'at, 11 Oktober 2019	IDA AYU NURFARIDA, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
2	Selasa, 15 Oktober 2019	DETI ISMAWARDANI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
3	Jum'at, 11 Oktober 2019	SITI MARPUNGAH, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
4	Rabu, 16 Oktober 2019	APRILIA ROSITA, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	88	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
5	Kamis, 10 Oktober 2019	IRA KUSUMAWATI, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
6	Senin, 07 Oktober 2019	KARSIH, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	88	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
7	Senin, 14 Oktober 2019	EVI YARSIH, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
8	Senin, 07 Oktober 2019	TITING, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
9	Kamis, 10 Oktober 2019	IMA NURROHMAH, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	92	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	
			✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	Seluruh Alur Pembelajaran Berjalan dengan baik di lengkapi dengan bukti yang cukup bagus.	Perlu tambahan Media Pembelajaran, Agar siswa bisa lebih Aktif lagi dalam Proses Pembelajaran	

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aan Badriyatul Hamdiyah adalah buah hati pertama dari pasangan Bapak Sa'id dan Ibu Sarifah. Lahir di Kuningan, 20 Februari 1994. Desa Bunigeulis Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN MALIKI Malang, beliau tinggal di rumah bulik yang beralamat di rt 16 rw 05 Desa Putat kidul Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang selama satu setengah tahun. Setelah itu peneliti tinggal di kost yang beralamat di Desa Sidomakmur III Kec. Bululawang Kab. Malang. Sebelumnya penulis menempuh pendidikan formal yaitu :

1. Pada tahun 2006 di MI Al- Hikmah Bunigeulis Kuningan.
2. Pada tahun 2009 di MTs Ar-Raswad Cengal Kuningan.
3. Pada tahun 2012 MAS Miftahuttholibin Timbang Kuningan.
4. Pada tahun 2017 Pendidikan S-1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S-2 di UIN MALIKI Malang dan berhasil menyelesaikan tugas akhir. Selesaiannya naskah tesis ini, semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik untuk semua pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan.